



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 1 No. 80 (2021): Desember

Vol. 1 No. 80 (2021): Desember

Published: 2022-03-01

Articles

Evaluasi Pengajar Ngaji Alquran dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Mengajar Melalui Peran Psikologi Pendidikan (Studi Kasus Pengajian Alquran di Masjid Ar-Ridwan, Desa Rahayu, Bandung)

Fahmi Alaudin, Astri Yuliawati

1-8



Analisis Kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan

Fitria Cindrakasih, Epa Paujiah

9-16



Pengaruh Kompetensi Pendidik Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Para Santri di Tpa Al-Inayah

Zaenal Mutaqin, Siti Fitriani Maryam

17-27



Evaluasi Pengajar Ngaji Alquran dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Mengajar Melalui Peran Psikologi Pendidikan (Studi Kasus Pengajian Alquran di Masjid Ar-Ridwan, Desa Rahayu, Bandung)

Evaluation Of Qur'anic Recitation Teachers In An Effort To Develop Teaching Creativity Through The Role Of Educational Psychology (Case Study Of Quran Recitation At Ar-Ridwan Mosque, Rahayu Village, Bandung)

Fahmi Alaudin¹, Astri Yuliawati, M. SI.²

Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Fahmialaudin441@gmail.com¹, astriyuliawati@uinsgd.ac.id²

Abstrak

Kegiatan mengaji quran pada umumnya dilakukan diwaktu setelah magrib selesai shalatmagrib di beberapa desa. Hal ini sama juga dilakukan di masjid Ar-Ridwan, di desa rahayu kecamatan margaasih, kabupaten bandung. Di masjid tersebut selalu melaksanakan kegiatan pengajian quran rutin setiap selesai magrib dan pengajian tersebut dikhususkan untuk anak-anak. Dalam kegiatan pengajian quran tersebut tidak selamanya berjalan dengan lancar. Adakalanya masalah yang harus dihadapi para pengajar. Contohnya ketika berlangsungnya pengajian quran anak-anak yang dialami disaat mengajar ialah tingkah laku anak-anak yang seringkali menggoyahkan konsentrasi guru pengajar ngaji disaat pengajian berlangsung ialah sebagian anak-anak selalu ada yang bermain disaat ngaji dengan temannya, seperti bercanda, berkelahi, lompat-lompat dan lari-lari. maka melihat dari permasalahan yang timbul, penulis berusaha mencari solusi dengan melakukan evaluasi kepada pengajar dengan memberikan pemahaman mengenai peran psikologi Pendidikan untuk upaya mengembangkan kreativitas mengajar bagi guru ngaji terhadap anak-anak yang diajarkannya. Kemudian metode yang dilakukan ialah dengan melakukan wawancara dan dengan hasil pengajar mampu menerapkan Peran Psikologi Pendidikan Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Mengajar Bagi Guru Ngaji Terhadap Anak-Anak Usia Dini.

Kata Kunci: Evaluasi, Guru Ngaji, Kreativitas Mengajar, Peran Psikologi Pendidikan

Abstract

The activity of reciting the Koran is generally carried out at the time after sunset after the Maghrib prayer in several villages. This is also done at the Ar-Ridwan mosque, in the village of Rahayu, Margaasih sub-district, Bandung district. The mosque always carries out routine Quran recitation activities every evening after sunset and the recitation is specifically for children. In the Koran recitation activities do not always run smoothly. There are times when teachers have to deal with problems. For example, when the Koran recitation takes place, what children experience when teaching is the behavior of children who often shake the concentration of the Koran teaching teacher when the recitation takes place. and run. so looking at the problems that arise, the author tries to find a solution by providing an understanding of the role of educational psychology in an effort to develop teaching creativity for the Koran teacher to the children he teaches. Then the method used is by conducting interviews and with the results that teachers are able to apply the Role of Educational Psychology in an Effort to Develop Teaching Creativity for Teachers of the Koran to Early Childhood.

Keywords: *Evaluation, tutor, teaching creativity, the role of educational psychology.*

A. PENDAHULUAN

Dalam pengabdian kemasyarakatan yang dilakukan penulis dalam kegiatan penelitian tersebut ialah berfokus pada pengajaran ngaji anak-anak usia dini di masjid Ar-Ridwan, yaitu salah satu masjid yang dijadikan sebagai tempat pengajian quran bagi anak-anak warga RT 08 dan RT 07, Kampung Kumambang, Desa Rahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung. Dalam pengajian tersebut dilaksanakan setiap selesai sholat magrib dimulainya dan berakhir sampai waktu sholat isya. Jumlah anak-anak dalam pengajian tersebut cukup banyak sekitar 30 anak dengan pengajar berjumlah dua orang, maka dalam hal ini sangat kewalahan sekali bagi kedua pengajar tersebut ditambah lagi apabila ada anak yang bermain disaat ngaji, berkelahi, menangis ataupun lari-lari disekitar masjid, menjadi beban tambahan juga dan disana pentingnya menjaga psikologi mengajar ketika menghadapi keadaan tersebut.

Dalam kegiatan mengajar ngaji juga peneliti membantu pengajar-pengajar quran tersebut dengan mengajar ngaji juga, dengan membagi anak-anak kedalam tiga bagian, yaitu ada anak-anak yang belum sama sekali mengetahui bacaan quran baik itu nama huruf-huruf hijyyah, ataupun tajwidnya, adapun kelompok kedua yaitu anak-anak yang telah mengetahui beberapa huruf dan tajwidnya, akan tetapi belum lancar dalam memahami hukum bacaannya dan kelompok ketiga ini ialah anak-anak yang telah bisa baca quran, paham hukum tajwid bacaan qurannya, akan tetapi belum lancar dalam membaca qurannya. Maka dengan adanya pengelompokkan ini dapat

membantu mengefektifkan aktivitas mengajar dan lebih intens juga dalam mengasah kemampuan anak-anak dalam belajar dan mengaji quran di masjid tersebut. Dalam hal ini untuk system pengajaran yang telah dibuat sudah terealisasi, akan tetapi salah satu masalah yang dialami disaat mengajar ialah tingkah laku anak-anak yang seringkali menggoyahkan konsentrasi guru pengajar ngaji disaat pengajian berlangsung ialah sebagian anak-anak selalu ada yang bermain disaat ngaji dengan temannya, seperti bercanda, berkelahi, lompat-lompat dan lari-lari. maka melihat dari permasalahan yang timbul, peneliti berusaha mencari solusi dengan diadakannya evaluasi pengajar dengan dibarengi pemberian pemahaman mengenai peran psikologi Pendidikan untuk upaya mengembangkan kreativitas mengajar bagi guru ngaji terhadap anak-anak yang di ajarkannya.

Evaluasi sebagai bentuk bagian dari program pembelajaran perlu diperhatikan dan dioptimalkan kembali, sebab tidak hanya berdampak pada penilaian hasil belajar, melainkan juga perlu penilaian terhadap input, proses serta output. Salah satu peran penting dalam kreativitas dan efektifitas pembelajaran ialah peran evaluasi baik terhadap kegiatan belajar ataupun hasil pembelajaran. Evaluasi itu sendiri ialah kegiatan pengumpulan kenyataan terhadap proses pembelajaran secara sistematis untuk menentukan apakah terjadi perubahan terhadap murid-murid yang diajarnya atau sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik.¹

Evaluasi ialah sebuah bagian dari proses pembelajaran yang secara umumnya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melakukan evaluasi yang dikerjakan dalam kegiatan pegajaran atau pendidikan memiliki arti yang sangat pokok, sebab evaluasi ialah alat ukur atau sebuah proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang sudah dicapai murid-murid atas materi atau bahan ajar yang sudah disampaikan sebelumnya. Maka dengan adanya evalusia disetiap pembelajaran akan memperlihatkan metode pembelajaran atau pengajaran yang menyakinkan dan akurat.²

Guru yang baik adalah guru yang dapat mengerti dan memahami permasalahan atau kendala dari seorang peserta didik dan persoalan psikologi peserta didik. Guru yang dapat memahami persoalan peserta didiknya adalah guru yang tidak memaksakan keinginannya kepada peserta didik, yang mendengarkan keluhan dan problematika belajar dari peserta didik, dan yang juga tidak memaksakan tugas yang melampaui kemampuan peserta didik.³ psikologi adalah sesuatu yang sangat esensial dalam dunia Pendidikan, ini menjadi hal yang sangat esensial karena dalam menyambut era globalisasi, pendidikan sangat berperan penting dan menjadi salah satu faktor yang paling menentukan kemajuan suatu bangsa. Jika suatu bangsa tidak maju pendidikannya maka pasti bangsa itu tidak dapat bersaing dengan bangsa yang

¹ [http://www.bloom et al.com](http://www.bloom-et-al.com). Diakses: 18 Mei 2019.

² Idrus L, "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1," *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): hlm. 920.

³ Stephen Tong, *Arsitek jiwa* (Surabaya: Momentum, 1995), hlm. 95.

lain, dan akan menjadi bangsa yang terbelakang. Untuk hal ini maka psikologi harus diterapkan dalam dunia pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan efektif.

Psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi (atau boleh juga disebut subdisiplin psikologi) yang menyelidiki masalah-masalah psikologis yang terjadi dalam dunia pendidikan. Lalu, hasil-hasil penyelidikan ini dirumuskan ke dalam bentuk konsep, teori, dan metode yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar. Alhasil, psikologi pendidikan dapat digunakan sebagai pedoman praktis, disamping sebagai kajian teoritis.⁴

Menurut Abd. Rachman Abror, definisi psikologi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli kiranya tidak nampak adanya perbedaan yang esensial. Satu sama lain mengandung titik kesamaan pandangan. Sehingga Ia menyimpulkan, psikologi pendidikan adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia yang berlangsung dalam proses belajar-mengajar.⁵

Peranan Psikologi dalam dunia pendidikan sangatlah penting dalam rangka mewujudkan tindakan psikologis yang tepat dalam interaksi antara setiap faktor pendidikan. Pengetahuan psikologis tentang peserta didik menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang psikologi pendidikan seharusnya menjadi kebutuhan bagi para guru, bahkan bagi tiap orang yang menyadari dirinya sebagai pendidik. Oleh sebab itu, psikologi pendidikan berfungsi diantaranya: 1. Sebagai proses Perkembangan siswa. 2. Mengarahkan cara belajar siswa 3. Sebagai penghubung antara mengajar dengan belajar 4. Sebagai pengambilan keputusan untuk Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

Psikologi pendidikan memberikan banyak kontribusi kepada pendidik dan calon pendidik untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran pada kondisi yang berbedabeda. Berikut terdapat beberapa manfaat dalam mempelajari psikologi pendidikan:⁶ 1. Memahami Perbedaan Siswa (Diversity of Student), 2. Untuk Memilih Strategi dan Metode Pembelajaran, 3. Untuk menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif di dalam Kelas, 4. Memberikan Bimbingan dan Pengarahan kepada Siswa, dan 5. Mengevaluasi Hasil Pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru memiliki kreativitas dan gaya mengajarnya masing-masing. Sebagai guru yang profesional, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan mampu menumbuhkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar, sehingga terciptanya kegiatan belajar mengajar yang diinginkan. Untuk menumbuhkan motivasi dan

⁴ Muhibbin Syah, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN dengan PENDEKATAN BARU*, Edisi Revisi, Cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 13-15.

⁵ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Cet. IV, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), hal. 10.

⁶ Novianti, "Peranan Psikologi Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar," hlm. 58.

semangat siswa tersebut, maka seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar. Kurangnya keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, diakibatkan karena motivasi dan minat siswa yang kurang dalam belajar, kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar diakibatkan karena kurang kreatifnya guru dalam mengajar.⁷

Maka kreativitas seorang guru dalam mengajar merupakan komponen yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu baru, sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁸ Sedangkan kreativitas guru dalam pembelajaran Al-Qur'an ialah suatu proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan baru maupun pengembangan suatu gagasan yang sudah ada, dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik berupa gagasan, maupun keterampilan, yang digunakan guru Al-Qur'an guna menunjang pekerjaannya agar lebih mudah dan efisien.

kreativitas mengajar Al-Qur'an, dapat digambarkan ketika guru mengajarkan salah satu ilmu tajwid Al-Qur'an seperti waqaf. Guru mengajarkan siswa tentang macam-macam waqaf (menahan) di dalam Al-Qur'an, waqaf tersebut tidak dijelaskan di papan tulis melainkan mengajarkannya menggunakan media yang unik dan metode yang berbeda, sehingga mudah dipahami dan dicerna oleh siswa, seperti menghafal menggunakan nyanyian melalui media musik, belajar di ruangan terbuka, pemberian reward kepada siswa yang berprestasi. Hal ini merupakan cara mengkolaborasi pelajaran dengan metode belajar yang unik dan menyenangkan, tanpa mengubah isi dari pelajaran yang akan disampaikan (original).⁹

B. METODE PENGABDIAN

Pada dasarnya pengabdian ini dilakukan dengan langsung terjun kelapangan, dan untuk pemecahan masalah yang diatas terkait masalah ketika sedang berlangsungnya pengajian quran anak-anak yang dialami disaat mengajar ialah tingkah laku anak-anak yang seringkali menggoyahkan konsentrasi guru pengajar ngaji disaat pengajian berlangsung ialah sebagian anak-anak selalu ada yang bermain disaat ngaji dengan temannya, seperti bercanda, berkelahi, lompat-lompat dan lari-lari. maka melihat dari permasalahan yang timbul, penulis berusaha mencari solusi dengan mengadakan evaluasi pengajar sekaligus bersamaan dengan memberikan pemahaman mengenai peran psikologi Pendidikan untuk upaya

⁷ Ramadani, "Pengaruh Kreativitas Guru Al-Quran Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Juara Pekanbaru," hlm. 5.

⁸ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 41.

⁹ Ramadani, hlm. 13.

mengembangkan kreativitas mengajar bagi guru ngaji terhadap anak-anak yang di ajarkannya.



Adapun beberapa rancangan kegiatan pengabdian yang dilakukan penulis serta rancangan evaluasinya. lalah sebagai berikut:

NO.	KEGIATAN PENGABDIAN	EVALUASI KEGIATAN PENGABDIAN
1.	Mengajar Ngaji Anak-Anak RT 07 dan 08 Setiap Ba'da Magrib	<p>Dalam evaluasi kegiatan pengabdian mengajar ngaji anak-anak, evaluasi kegiatan lebih difokuskan kepada hasil pemahaman cara membaca quran setiap anak. Jadi ketika anak ada anak yang masih belum paham atau masih belum mengetahui huruf hijayyah, maka untuk dipertemuan selanjutnya diasah kembali kemampuan anak untuk paham dan tahu mengenai huruf-huruf hijayyah, bedda halnya yang sudah mampu membaca quran akan tetapi belum lancar dan masih ada kesalahan dalam pemaknaan tajwidnya, maka disana diasah kembali kemampuan anak tersebut supaya dikemudian hari mampu membaca</p>

		quran dengan lancar dan benar hukum-hukum tajwidnya. Sehingga itulah evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan mengajar ngaji ini setiap harinya.
--	--	--

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada tanggal 2 sampai 31 Agustus 2021, adapun kegiatan pengabdian yang utama ialah mengajar ngaji quran anak-anak warga, dalam hal ini peneliti bekerja sama dengan pengajar yang disana dalam meningkatkan kualitas membaca quran setiap anak serta mengembangkan kreativitas mengajar guru ngaji.

pada tanggal 4 agustus 2021 mula awalnya saya terjun langsung kepada masyarakat untuk pengabdian mengenai mengajar ngaji anak-anak disana warga RT 08 dan RT 07 setiap magrib setelah melaksanakan solat magrib berjamaah. Pada tanggal 5 Agustus 2021, awal saya juga untuk mengajar khusus anak yatim sebagai salah satu tambahan dalam program inti KKN-DR. Setelah itu tanggal 6 Agustus 2021 saya melanjutkan kembali mengajar ngaji anak-anak dengan berfokus pada beberapa tahap pengajaran alquran, baik itu mulanya dari tahap mengenal huruf sampai bisa membaca alquran secara mandiri.

Selanjutnya pada tanggal 9 Agustus 2021, saya kembali lagi untuk mengajar ngaji anak- anak warga RT 08 dan RT 07, dalam pertemuan kedua ini saya mencoba untuk menerapkan kepada anak- anak yang lumayan bacaan qurannya untuk belajar membaca quran per ayat. Pada tanggal 10 dan 12 Agustus 2021, saya mengajar kembali anak-anak yatim khususnya dengan materi pada pertemuan ketiga ialah belajar mengaji dengan satu huruf- satu huruf. Hal ini saya terapkan untuk membiasakan anak mengenal huruf-huruf yang telah diajarkan. Pada tanggal 11 dan 14 Agustus 2021, saya kembali mengajar ngaji anak-anak RT 08 dan RT 07 pada pertemuan ketiga ini saya mencoba anak-anak untuk mempraktekkan secara mandiri membaca alquran yang telah dipelajari sebelumnya

Pada tanggal 18 dan 21 Agustus ialah kembali lagi aktivitas mengajar anak-anak warga RT 08 dan 07, dalam kedua pertemuan tersebut saya mengasah kembali kemampuan anak-anak membaca alquran yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya sehingga dengan adanya pengulangan praktek ini mampu membiasakan anak lancar dalam membaca. Pada tanggal 19 Agustus 2021, saya melanjutkan kembali aktivitas mengajar ngaji khusus anak yatim dikampung sebelah. Dalam pertemuan kali ini saya mencoba menerapkan belajar mengaji dengan membaca satu kalimah-satu kalimah. Hal ini saya lakukan secara bertahap supaya anak terbiasa dan paham kalimah quran yang dibaca.

Ada kegiatan minggu ke-4 ini ada beberapa program yang baru yang saya lakukan dan program lanjutan juga dari program yang telah dilaksanakan kemarin, ialah pada tanggal 22, 24, 26 dan 28 Agustus 2021, melaksanakan program lanjutan yang telah saya laksanakan sebelumnya mengajar ngaji anak-anak warga RT 08 dan 07. Pada keempat pertemuan tersebut saya mencoba untuk mengulang kembali kemampuan anak-anak dalam membaca alquran secara mandiri, karena dari pertemuan yang sebelumnya saya belum merasa cukup kemampuan yang dimiliki anak-anak dalam ngaji quran. Sehingga dalam hal ini untuk membiasakan dan mengasah kembali kemampuan anak-anak dalam mengaji quran.

Pada kegiatan minggu ke-5 ini ialah puncak akhir dari KKN-DR yang saya laksanakan secara mandiri di RT 08 dan 07, kampung kumambang, desa rahayu, kecamatan margaasih, kabupaten bandung. Pada tanggal 29 sampai 31 Agustus 2021 ini saya fokuskan untuk mengajar ngaji quran ba'da magrib disalah satu masjid dikampung tersebut. Ketiga pertemuan ini saya mencoba untuk mengkoreksi kembali hasil bacaan dari anak-anak yang pada pertemuan sebelumnya telah dilatih dalam mengasah kemampuan membaca alquran secara mandiri. Kini dipertemuan ini saya juga membenarkan secara perlahan-lahan bacaan alquran anak-anak secara mandiri. Hal ini saya terapkan selama tiga pertemuan terakhir ini supaya setelah saya beres melaksanakan pengabdian ini bisa nantinya dirasakan manfaat pengajaran dari saya bagi anak-anak yang belajar dengan tekun dan giat mampu membaca alquran dengan lancar, benar hukum bacaannya, serta selalu istiqomah dalam mengaji quran baik itu mau kesiapa ngajinya dan dimana saja tempat ngajinya yang penting selalu ingat dua hal yang saya bilang kepada mereka ialah jagalah solat dan ngaji kalian serta jangan lupa sayangi kedua orangtua kalian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan dalam menganalisis data, peneliti dalam memecahkan permasalahannya menggunakan pedoman wawancara sebagai alat ukur dan dokumentasi untuk memperoleh data dan melihat secara tertulis hasil dari evaluasi pengajar da sekaligus memberikan pemahaman mengenai Peran Psikologi Pendidikan Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Mengajar Bagi Guru Ngaji Terhadap Anak-Anak Usia Dini Dimasjid Ar-Ridwan. Adapun hasil dari wawancara kepada dua pengajar ngaji dimasjid Ar-Ridwan, ialah sebagai berikut:

Biodata pengajar 1

Nama inisial : MU

Usia : 50 th

Jenis kelamin : laki-laki

Hasil wawancara pengajar 1

NO.	PERTANYAAN INTERVIEWER	JAWABAN INTERVIEWEE	KATEGORI RESPON
1.	Apakah bapak dalam kegiatan mengajar ngaji selalu memberikan	iyah, saya selama mengajari anak-anak belajar Al-quran	Keterampilan bertanya

	pertanyaan kepada anak-anak terkait hokum bacanhuruf hijayyah, tajwid,	selalu memberikan pertanyaan kepada anak-anak terkait hokum bacaan aquran anak-anak yang sedang dibacanya	
2.	Apakah bapak ketika dalam kegiatan mengajar selalu mengajak kepada murid-muridnya untuk selalu bersemangat, giat dan istiqomah dalam belajar mengaji	Selalu, karena setiap akhir pengajian selalu diberikan pemahaman mengenai pentingnya belajar al-quran	Memberikan penguatan
3.	Apakah bapak setiap kali mengajar selalu ada yang diirubah ataupun ditambahkan dalam gaya mengajar yang bapak lakukan	Mungkin bapak sendiri untuk gaya dalam mengajar anak-anak tidak terlalu begitu diperhatikan. Akan tetapi yang bapak tekankan ketika mengaji anak-anak harus mengulang kembali hasil dari ngaji kemarin supaya hal tersebut mampu mengasah kembali kemampuan anak	Mengadakan variasi
4.	Apakah bapak suka menjelaskan mengenai hukum bacaan quran, tajwid pada anak-anak	lyah sering, karena dalam hal ini sangat penting sekali menjelaskan kepada anak-anak mengenai hal hal yang berkaitan dengan belajar alquran	menjelaskan
5.	Apakah bapak selalu menjaga dan mengendalikan emosi disaat mengajar	Kalau bapak sendiri untuk menjaga serta mengendalikan emosi bapak bisa akan tetapi bapak selalu memberikan tindakan tegas bagi anak-anak yang nakal dan susah diatur	Menjaga emosi
6.	Dalam mengajar anak-anak mengaji, apakah bapak selalu sabar dalam mengajar al-quran dengan anak-anak yang nakal, suka bermain dll	Alhamdulillah selama ini yang saya jalani, saya niat mengajar ini tulusdan ikhlas dan ketika menghadapi suasana sulit disaat mengajar juga saya selalu barengi dengan sabar. Karena ini semua merupakan suatu bentuk rintangan yang dihadapi disaat mengajar anak-anak	Kesabaran
7.	Bagaimana cara bapak ketika ada anak yang berkelahi disaat mengaji dan kahirnya anak tersebut nangis	Kalau cara bapak sendiri, bapak anak tanya apa penyebabnya dan disuruh untuk tidak mengulangnya lagi dan meminta anak tersebut untuk meminta maaf dan saling memaafkan	Mengatasi masalah
8.	seperti apa metode yang bapak terapkan dalam mengajar anak-anak ngaji al-quran	Metode yang bapak terapkan ialah seperti sorogan lagi, jadi sianak mempersiapkan dulu bacaan yang akan dibaca lalu nanti ketika ada kesalahan	Metode pengajaran

		baru bapak bantu dengan cara dibimbing dan diarahkan lagi bacaannya	
9.	Apa tujuan bapak mengajar alquran khususnya anak-anak di RT 08 dan RT 07 ini	Tujuan bapak ialah ingin peduli terhadap anak-anak warga ini sebab masih minim sekali tempat-tempat pengajian dikampung warga ini khususnya pengajian anak-anak	Tujuan mengajar quran
10.	Apa harapan bapak terhadap pengajian alquran anak-anak di RT 08/07 ini	Harapan bapak cuman satu ialah ingin anak-anak terus belajar alquran secara istiqomah dan mampu mengembangkan keahlian membaca qurannya dimasa depan	Harapan pengajian alquran anak-anak di RT 08/07



Biodata pengajar 2

Nama inisial : NP

Usia : 19 th

Jenis kelamin : perempuan

Hasil wawancara pengajar 2

NO.	PERTANYAAN INTERVIEWER	JAWABAN INTERVIEWEE	KATEGORI RESPON
1.	Apakah teteh dalam kegiatan mengajar ngaji selalu memberikan pertanyaan kepada anak-anak terkait hokum bacanhuruf hijayyah, tajwid,	Iyah selalu memberikan pertanyaan dikala sedang mengajar ngaji kepada anak-anak. Ini merupakan salah satu juga cara teteh dalam mengetes kemampuan dari anak- anak	Keterampilan bertanya
2.	Apakah teteh ketika dalam kegiatan mengajar selalu mengajak kepada murid-muridnya	Pasti selalu teteh motivasi setiap mengajar, supaya anak-	Memberikan penguatan

	untuk selalu bersemangat, giat dan istiqomah dalam belajar mengaji	anak selalu semangat dan giat dalam belajar quran	
3.	Apakah teteh setiap kali mengajar selalu ada yang dirubah ataupun ditambahkan dalam gaya mengajar yang bapak lakukan	Teteh peribadi suka menambahkan kegiatan seperti bercerita nabi atau pun yah cerita anak-anak sholeh dan sholeh, ini teteh lakukan untuk anak-anak supaya tidak bosan dalam belajar quran	Mengadakan variasi
4.	Apakah teteh suka menjelaskan mengenai hukum bacaan quran, tajwid pada anak-anak	lyah suka banget, karena bagi teteh ini hal yang wajib banget dilakukan oleh seorang pengajar apalagi ngajar quran harus menjelaskan secara rinci mengenai ilmu-ilmu mengenai belajar quran	Menjelaskan
5.	Apakah teteh selalu menjaga dan mengendalikan emosi disaat mengajar	Alhamdulillah teteh selalu bisa dan mampu mengendalikan dan menjaga emosi, karena teteh juga tidak mau apabila kasar ketika mengajar kepada anak-anak	Menjaga emosi
6.	Dalam mengajar anak-anak mengaji, apakah teteh selalu sabar dalam mengajar al-quran dengan anak-anak yang nakal, suka bermain dll	Selalu banget. Sabar itu penting sekali untuk kita terapkan disaat mengajar, apalagi ini kita mengajar anak-anak	Kesabaran
7.	Bagaimana cara teteh ketika ada anak yang berkelahi disaat mengaji dan akhirnya anak tersebut nangis	Cara teteh ketika menghadapi situasi tersebut ialah dengan teteh panggil kedua anak tersebut kemudian disuruh minta maaf dan teteh tanya apa penyebabnya bisa berkelahi. Dan teteh peringati untuk tidak boleh mengulangi lagi	Mengatasi masalah
8.	seperti apa metode yang teteh terapkan dalam mengajar anak-anak ngaji al-quran	Metode teteh yang terapkan disaat mengejar ialah dengan cara test, jadi anak langsung mengaji kepada teteh dan apabila ada yang salah bacaan anak, maka teteh membetulkan bacaan anak tersebut	Metode pengajaran
9.	Apa tujuan teteh mengajar alquran khususnya anak-anak di RT 08 dan RT 07 ini	Untuk memajukan kualitas bacaan quran anak-anak di RT 08/07	Tujuan mengajar quran
10.	Apa harapan teteh terhadap pengajian alquran anak-anak di RT 08/07 ini	Harapan teteh untuk pengajian alquran anak-anak di RT 08/07 ialah semoga kedepannya pengajian ini mampu berkembang dan bisa tahan lama adanya dimasjid warga dan teteh juga berharap semoga masih lama dan bisa mengajar setiap harinya	Harapan pengajian alquran anak-anak di RT 08/07



Dalam kegiatan wawancara bersama kedua pengajar ngaji tersebut memberikan beberapa hasil wawancara, diantaranya ialah pengajar ngaji pertama, beliau memiliki sikap yang sangat penyayang dan disiplin sehingga dalam mengembangkan kreativitas mengajar yang beliau lakukan dengan melalui peran psikologi pendidikan, terlihat beliau memiliki kemampuan dan mempunyai skill kreativitas mengajar ngaji seperti point-point dari wawancara tersebut seperti Keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, menjaga emosi, kesabaran, mengatasi masalah, metode mengajar yang beliau terapkan, tujuan mengajar quran yang beliau lakukan dan harapan beliau terhadap pengajian alquran anak-anak dimasjid RT tersebut yang sangat memberikan dampak positif dan pengajaran yang baik sehingga mampu mengembangkan kreativitas disaat mengajar anak-anak ngaji.

Sementara itu pengajar ngaji kedua, beliau memiliki sikap yang sangat ramah lembut, peduli dan disiplin juga sehingga dalam mengembangkan kreativitas mengajar yang beliau lakukan dengan melalui peran psikologi pendidikan, terlihat beliau memiliki kemampuan dan mempunyai skill kreativitas mengajar ngaji seperti point-point dari wawancara tersebut seperti Keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, menjaga emosi, kesabaran, mengatasi masalah, metode mengajar yang beliau terapkan, tujuan mengajar quran yang beliau lakukan dan harapan beliau terhadap pengajian alquran anak-anak dimasjid RT tersebut yang sangat memberikan dampak positif dan pengajaran yang baik sehingga mampu mengembangkan kreativitas disaat mengajar anak-anak ngaji.

Kemudian kedua pengajar tersebut selalu melakukan evaluasi dari hasil pengajaran yang sudah dilakukan. Dengan diberikan pemahaman tentang psikologi pendidikan diharapkan seorang pengajar mampu memberikan penilaian dan evaluasi secara adil menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya. Kedua pengajar juga mampu menciptakan dan suasana dan kondisi pembelajaran yang kondusif serta

mampu memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak-anak.

Dengan adanya ciri-ciri positif dalam kegiatan wawancara bersama dengan pengajar ngaji, maka diharapkan bahwa pengajar ngaji tersebut sudah mampu menerapkan Peran Psikologi Pendidikan Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Mengajar Bagi Guru Ngaji Terhadap Anak-Anak Usia Dini dikemudian hari bahkan seterusnya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dalam pengabdian kemasyarakatan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitian tersebut ialah berfokus pada evaluasi pengajar ngaji anak-anak usia dini di masjid Ar-Ridwan, yaitu salah satu masjid yang dijadikan sebagai tempat pengajian quran bagi anak-anak warga RT 08 dan RT 07, Kampung Kumambang, Desa Rahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung. Dalam pengajian tersebut dilaksanakan setiap selesai sholat magrib dimulainya dan berakhir sampai waktu sholat isya. Jumlah anak-anak dalam pengajian tersebut cukup banyak sekitar 30 anak dengan pengajar berjumlah dua orang, maka dalam hal ini sangat kewalahan sekali bagi kedua pengajar tersebut ditambah lagi apabila ada anak yang bermain disaat ngaji, berkelahi, menangis ataupun lari-lari disekitar masjid, menjadi beban tambahan juga dan disana pentingnya menjaga psikologi mengajar ketika menghadapi keadaan tersebut.

Permasalahan ketika sedang berlangsungnya pengajian quran anak-anak yang dialami disaat mengajar ialah tingkah laku anak-anak yang seringkali menggoyahkan konsentrasi guru pengajar ngaji disaat pengajian berlangsung ialah sebagian anak-anak selalu ada yang bermain disaat ngaji dengan temannya, seperti bercanda, berkelahi, lompat-lompat dan lari-lari. maka melihat dari permasalahan yang timbul, penulis berusaha mencari solusi dengan melakukan evaluasi pengajar dibarengi dengan memberikan pemahaman mengenai peran psikologi Pendidikan untuk upaya mengembangkan kreativitas mengajar bagi guru ngaji terhadap anak-anak yang di ajarkannya.

Dalam kegiatan wawancara bersama kedua pengajar ngaji tersebut memberikan beberapa hasil wawancara, diantaranya kedua pengajar tersebut memiliki kemampuan dan mempunyai skill kreativitas mengajar ngaji seperti point-point dari wawancara tersebut seperti Keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, menjaga emosi, kesabaran, mengatasi masalah, metode mengajar yang beliau terapkan, dan kedua pengajar tersebut selalu melakukan evaluasi dari hasil pengajaran yang sudah dilakukan. Dengan diberikan pemahaman tentang psikologi pendidikan diharapkan seorang pengajar mampu memberikan penilaian dan evaluasi secara adil menyesuaikan dengan kemampuan

yang dimiliki oleh masing-masing anak tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya. Kedua pengajar juga mampu menciptakan dan suasana dan kondisi pembelajaran yang kondusif serta mampu memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak-anak.

2. Kutipan dan Acuan

Ada beberapa kutipan dan acuan dalam pembuatan artikel jurnal ini ialah sebagai berikut:

Psikologi adalah sesuatu yang sangat esensial dalam dunia Pendidikan, ini menjadi hal yang sangat esensial karena dalam menyambut era globalisasi, pendidikan sangat berperan penting dan menjadi salah satu faktor yang paling menentukan kemajuan suatu bangsa. Jika suatu bangsa tidak maju pendidikannya maka pasti bangsa itu tidak dapat bersaing dengan bangsa yang lain, dan akan menjadi bangsa yang terbelakang. Untuk hal ini maka psikologi harus diterapkan dalam dunia pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan efektif.

kreativitas mengajar Al-Qur'an, dapat digambarkan ketika guru mengajarkan salah satu ilmu tajwid Al-Qur'an seperti waqaf. Guru mengajarkan siswa tentang macam macam waqaf (menahan) di dalam AlQur'an, waqaf tersebut tidak dijelaskan di papan tulis melainkan mengajarkannya menggunakan media yang unik dan metode yang berbeda, sehingga mudah dipahami dan dicerna oleh siswa, seperti menghafal menggunakan nyanyian melalui media musik, belajar di ruangan terbuka, pemberian reward kepada siswa yang berprestasi. Hal ini merupakan cara mengkolaborasikan pelajaran dengan metode belajar yang unik dan menyenangkan, tanpa mengubah isi dari pelajaran yang akan disampaikan (original).¹⁰

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan pengabdian ini, saya sangat berterimakasih kepada bapak dan teteh pengajar yang sudah mengizinkan saya mengikuti mengajar di pengajian tersebut dan telah bersedia untuk mengikuti wawancara bersama bapak dan teteh pengajar. Semoga kedepannya pengajian yang dibimbing oleh bapak dan teteh pengajar semakin sukses dan maju dikemudian hari.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Cet. IV, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), hal. 10.

<http://www.bloomet.com>. Diakses: 18 Mei 2019.

Idrus L, "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1," *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): hlm. 920

¹⁰ Ramadani, hlm. 13.

Muhibbin Syah, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN dengan PENDEKATAN BARU*, Edisi Revisi, Cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 13-15.

Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 41.

Novianti, "Peranan Psikologi Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar," *Jupendas 2*, no. 2 (2015): hlm. 58.

Stephen Tong, *Arsitek jiwa* (Surabaya: Momentum, 1995), hlm. 95.

Wahyu Ramadani, "Pengaruh Kreativitas Guru Al-Quran Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Juara Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021), hlm. 5.

Analisis Kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan

Fitria Cindrakasih¹⁾, Epa Paujiah²⁾

¹⁾ Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, fitriacindra@gmail.com

²⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Epapaujiah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan pada anak kelas kelas 3 SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan studi pustaka. Subjek anak kelas 3 SD. Hasil menunjukkan bahwa kesulitan dalam membaca permulaan anak kelas 3 SD yaitu: (1) Belum mampu membedakan huruf dan melafalkan huruf secara jelas; (2) Kesulitan mengenali huruf atau mengejanya; (3) selalu keliru pada kegiatan mengeja dan melafalkan huruf. Huruf tertukar-tukar, misal 'b' tertukar 'd', 'p' tertukar 'q', 'm' tertukar 'n'; (4) selalu keliru dalam melafalkan huruf 'n' dan 't'; (5) kesulitan mengeja dan menggabungkan suku kata depan dan terakhir; (6) mengeja dengan lambat dan terputus-putus dan kadang tidak tepat; (7) sangat lambat kemajuannya dalam keterampilan membaca.

Kata Kunci: Kesulitan membaca permulaan, Sekolah Dasar

Abstract

This study is designed to describe the reading difficulties on basic reading within third graders of elementary school. The research used the qualitative approach with the method of observation and literature study. The subject of study in third graders of elementary school. The results showed that the difficulty in basic reading of third graders of elementary school are: (1) Not yet able to distinguish letters and pronounce letters clearly; (2) Difficulty recognizing letters or spelling them; (3) always wrong in spelling and pronouncing letters. The letters are swapped, for example, 'b' is swapped for 'd', 'p' is swapped for 'q', 'm' is swapped for 'n'; (4) always mispronouncing the letters 'n' and 't'; (5) difficulty spelling and combining the first and last syllables; (6) spelling slowly and intermittently and sometimes incorrectly; (7) very slow progress in reading skills.

Keywords: Kesulitan membaca permulaan, Sekolah Dasar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Guna memberikan pengajaran bagi manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Tujuan pendidikan disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 3 yakni “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Berdasarkan tujuan tersebut peserta didik harus memiliki kemampuan dasar untuk menerima segala informasi ataupun pengetahuan yang akan diberikan oleh pendidik. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan berbahasa dan membaca. Kegiatan membaca dapat membantu anak dalam menerima maupun menggali pengetahuan dan keterampilan (Loeziana, 2017).

Kemampuan membaca merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai bidang studi. Lebih lanjut, dijelaskan oleh (Lerner, 1988) anak pada usia sekolah permulaan jika tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas. Kesulitan membaca merupakan suatu keadaan individu yang memiliki kemampuan membaca rendah berdasarkan rerata kemampuan membaca yang telah ditetapkan (Lyon, Shaywitz, & Shaywitz, 2003) Sementara itu menurut (Snowling, 2013) kesulitan membaca merupakan suatu keadaan ketika anak tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga anak memiliki kecepatan membaca yang lambat dan memiliki pemahaman bacaan yang rendah.

Membaca, menulis dan berhitung merupakan kegiatan terpenting dalam hidup karena dapat dikatakan bahwa semua proses pembelajaran didasarkan pada kemampuan membaca. Maka membaca merupakan salah satu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki setiap orang. Dengan membaca, seseorang akan mendapatkan informasi, pesan dan pengetahuan baru yang hendak disampaikan oleh penulis misalnya media cetak seperti koran, buku, majalah dan media elektronik seperti televisi atau internet yang merupakan sumber-sumber informasi dapat diperoleh. Informasi tersebut dapat memperluas wawasan dan pandangan seseorang. Anak yang tidak mampu membaca juga akan kesulitan untuk menangkap dan memahami informasi.

Pengalaman mengajar di lingkungan Kp. Ciparengga RT 3 RW 5, Desa Cimandala, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa ada salah satu anak yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Hal itulah yang kiranya menyebabkan peneliti berniat melakukan penelitian tentang kesulitan membaca, karena peneliti mempunyai kekhawatiran jika anak tersebut kemungkinan mengalami gangguan dalam hal membaca kata.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengeksplorasi atau menemukan kesulitan anak dalam membaca permulaan di kelas tiga sekolah dasar.

B. METODE PENGABDIAN

Jenis penelitian untuk Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan hasil pengamatan (Margono, 2014). Menurut (Agustinus, 2013) “mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu kejadian objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan bentuk kesulitan membaca permulaan salah satu anak kelas tiga sekolah dasar RT 3 Kp. Ciparengga

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini secara objektif, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, dan studi pustaka.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sebelum mengajari *Anak A* yang kesulitan membaca, peneliti perlu mencari tahu sebanyak mungkin masalah apa saja yang dihadapi anak dan mencari informasi untuk melihat kemungkinan yang dapat dilakukan dalam membantu anak.

Yang pertama kali peneliti lakukan adalah melakukan tes baca buku untuk melihat sejauh mana anak tertinggal karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan membacanya.



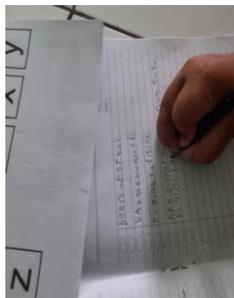
Gambar 1. Memberikan bimbingan membaca dan menulis



Gambar 2. Memberikan bimbingan membaca dan menulis



Gambar 3. Memberikan bimbingan membaca dan menulis.



Gambar 4. Memberikan bimbingan membaca dan menulis



Gambar 5. Memberikan bimbingan membaca dan menulis

Setelah mengetahui masalah apa saja yang dihadapi oleh anak A, peneliti mengajak anak A untuk melakukan latihan membaca dan menulis secara rutin. Peneliti berharap hal yang sering dilakukan biasanya akan berubah menjadi kebiasaan atau dalam pribahasa disebut “bisa karena terbiasa”. Namun dengan tidak menekan atau memaksa anak A karena akan membuat anak A malas untuk belajar

serta peneliti juga memberikan dukungan, kesabaran dan pengertian pada anak A agar merasa nyaman dalam belajar.

Karena anak A kesulitan dalam memahami huruf dan kata-kata, maka peneliti mempermudah mengajari anak A membaca dan menulis dengan lebih menarik. Dengan menggunakan berbagai media seperti suara, gambar, video ataupun animasi untuk mengajak anak A mempelajari huruf, mengeja, membaca dan menulis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang kesulitan membaca permulaan pada anak kelas tiga sekolah dasar di Kp. Ciparengga RT 3 RW 5, Desa Cimandala, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor dimulai tanggal 2-31 Agustus 2021.

Peneliti melakukan observasi, memberikan tes membaca pada anak yang mengalami kesulitan membaca. Peneliti mencatat kesulitan yang dialami anak berdasarkan kategori kesulitan membaca yang telah ditentukan.

Catatan Lapangan:

- *Anak A* belum mampu membedakan huruf dan melafalkan huruf secara jelas.
- *Anak A* kesulitan mengenali huruf atau mengejanya
- *Anak A* selalu keliru pada kegiatan mengeja dan melafalkan huruf. Huruf tertukar-tukar, misal 'b' tertukar 'd', 'p' tertukar 'q', 'm' tertukar 'n'.
- *Anak A* selalu keliru dalam melafalkan huruf 'n' dan 't'
- *Anak A* kesulitan mengeja dan menggabungkan suku kata depan dan terakhir yang ia eja. *Anak A* terkadang mengingat suku kata depan atau belakangnya saja sehingga ketika diminta menggabungkan ejaan ia asal menyebut kata. Terkadang peneliti harus membantu anak A untuk menyebutkan salah satu suku kata. Misalnya, anak A hanya mengingat kata "ba" lalu peneliti menyebutkan kata "ca". Kemudian, anak A akan menyebutkan kata "baca". Begitupun ketika membaca kalimat anak A tidak mampu membacanya karena selalu lupa kata yang ada di awal kalimat.
- Anak A mengeja dengan lambat dan terputus-putus dan kadang tidak tepat.
- Anak A sangat lambat kemajuannya dalam keterampilan membaca.

Berdasarkan hasil observasi maka dapat diketahui bahwa kesulitan membaca yang dialami anak A sangat beragam.

Kesulitan membaca yang dialami siswa sekolah dasar sesuai dengan pendapat (Abdurrahman, 2012) serta (Bond, 1994) yang meliputi: (1) vowel errors, tidak dapat melafalkan beberapa huruf vokal dan tidak mampu membaca vokal rangkap; (2)

consonant errors, tidak mampu membaca diftong serta beberapa huruf konsonan; (3) tidak mampu membaca huruf gabungan; (4) penambahan huruf, misal bau menjadi batu; (5) penghilangan huruf, misal tuan menjadi tua; (6) penambahan kata, misal “suatu hari ada seorang Raja” menjadi “suatu hari ada seorang Putri Raja”; (7) penghilangan kata, misal “tidak ada ibu” menjadi “ada ibu”; (8) tidak mampu mengidentifikasi huruf atau mengeja lebih dari 15 detik (lamban membaca); (i) membaca tersendat-sendat. Hasil ini selaras dengan beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan secara terdahulu.

Kesulitan membaca pada anak terbagi ke dalam dua jenis yaitu kesulitan membaca dikarenakan suatu kelainan genetika dan kesulitan membaca dikarenakan rendahnya kemampuan membaca siswa (poor reading) (Liu, 2008). Kesulitan membaca yang disebabkan kelainan genetika biasanya terjadi pada anak penderita disleksia sedangkan poor reading terjadi pada anak yang mempunyai kemampuan membaca lebih rendah dari kemampuan membaca normal (Gillet, 2012).

Siswa yang mengalami kesulitan membaca memiliki kemampuan membaca lebih lamban daripada siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca (Nathan, 2006). Oleh sebab itu, perlu adanya tindakan untuk menganalisis kesulitan membaca yang dialami siswa. Analisis kesulitan membaca sangat penting dilakukan guru maupun orangtua untuk mengenali kesulitan yang dimiliki siswa sehingga mereka dapat diberi penanganan secara tepat (Slavin, 2014).

Analisis kesulitan membaca dalam bahasa Inggris juga dilakukan oleh (Hartney, 2011) di kelas 3 sekolah dasar Namibia menemukan beberapa kesulitan membaca bahasa Inggris di kelas 3 sekolah dasar di antaranya (a) siswa tidak mampu membunyikan huruf dengan tepat, ketika guru menulis huruf /b/ mereka bukan membunyikan /bi/ tetapi /ha/ atau /ka/; (b) siswa tidak mampu membaca dua vokal yang bersisian seperti /ee/ atau /ea/; (c) siswa tidak mampu membaca kalimat secara tuntas; (d) dan siswa memiliki kecepatan membaca yang lamban atau berada pada tingkat frustrasi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesulitan membaca adalah suatu keadaan ketika anak tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki kemampuan membaca rendah berdasarkan rerata kemampuan membaca yang telah ditetapkan yang ditandai kondisi tertentu adanya hambatan-hambatan sehingga memerlukan usaha lebih giat untuk dapat mengatasi. Membaca perlu dilakukan agar guru dapat mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa sehingga dapat memberi tindak lanjut yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi maka dapat diketahui bahwa kesulitan membaca yang dialami *anak A* sangat beragam yaitu: (1) Belum mampu membedakan huruf dan

melafalkan huruf secara jelas; (2) Kesulitan mengenali huruf atau mengejanya; (3) selalu keliru pada kegiatan mengeja dan melafalkan huruf. Huruf tertukar-tukar, misal 'b' tertukar 'd', 'p' tertukar 'q', 'm' tertukar 'n'; (4) selalu keliru dalam melafalkan huruf 'n' dan 't'; (5) kesulitan mengeja dan menggabungkan suku kata depan dan terakhir; (6) mengeja dengan lambat dan terputus-putus dan kadang tidak tepat; (7) sangat lambat kemajuannya dalam keterampilan membaca.

2. Kutipan dan Acuan

Penelitian oleh Latifah Laili 2017 Universitas Muhammadiyah Purwokerto Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul "Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Tinggi Di MIM Pandansari". (Latifah, 2017) Adapun kesimpulan penelitian ini adalah kesulitan membaca tidak hanya ditemui pada siswa kelas rendah, banyak ditemui pada siswa kelas tinggi yang mengalami kesulitan dalam membaca. Seperti yang ditemukan di MIM Pandansari terdapat tiga siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang jenis kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa, faktor yang membuat siswa kesulitan membaca, dan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Partisipan yang digunakan meliputi siswa berkesulitan belajar, guru kelas, dan orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa jenis kesulitan belajar yang seharusnya tidak ditemui pada peserta didik khususnya pada kelas tinggi yaitu tidak bisa merangkai huruf menjadi kata, keliru dalam mengenal huruf konsonan, tidak bisa membaca huruf konsonan dobel, tidak bisa memahami isi bacaan. Beberapa faktor yang membuat siswa tidak bisa membaca seperti faktor fisiologis seperti gangguan penglihatan, faktor psikologi yang meliputi motivasi, minat, dan kematangan sosio dan emosi. Berbagai upaya telah dilakukan mulai dari bimbingan membaca sampai menyediakan sarana yang menunjang agar anak dapat membaca tetapi hasilnya yang didapatkan tetap sama karena tidak adanya kesadaran yang dimiliki oleh anak agar dapat membaca.

Penelitian oleh Eris Fenawaty Efendi Kariyadi 2016 Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul " Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Di Kelas 1 SDN 2 Sukawa Kabupaten Bone Bolango ". (Eris, 2016) Adapun kesimpulan penelitian ini adalah bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya guru mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa di kelas 1 SDN 2 Sukawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis data secara kualitatif. Dalam penelitian ini dari jumlah siswa (27) orang siswa, 23 orang siswa atau 85% sudah mampu membaca permulaan dengan kategori baik dan sangat baik, sedangkan 4 orang siswa atau 15% tidak mampu dalam membaca permulaan. Dari

hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa vdi kelas 1 SDN 2 Sukawa Kabupaten Bone Bolango, upaya guru sudah dikatakan baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2012). Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Agustinus, U. (2013). Kearifan Lokal Budaya Ain Ni Ain Masyarakat Kei sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal untuk Memperkokoh Kohesi Sosial Siswa. Universitas Pendidikan Indonesia.

Bond, G. (1994). Reading Difficulties Their Diagnosis and Correction . Needham Heights: Allyn and Bacon.

Gillet, J. (2012). Understanding Reading Problems Assesment and Instruction Eight Edition. Boston: Pearson.

Hartney, R. (2011). Investigating Reading Difficulties in English Second Language of Grade 3 Learners in One Primary School in the Khomas Education Region of Namibia.

Lerner, J. (1988). Learning Disabilities: Theories, Diagnosis, and Teacing Strategies. New Jersey: Houghton Mifflin Company.

Liu, Y. (2008). From Early Childhood Special Education to Special Education Resources Room Identification, Assessment, and Eligibility Determinations for English Language Learners with Reading Related Disabilities. Assessment for Effective Intervention, 33(3):177-187.

Loeziana. (2017). URGENSI MENGENAL CIRI DISLEKSIA. Jurnal Pendidikan Bunayya, Vol 3, No 2, 42-57.

Lyon, G., Shaywitz, S., & Shaywitz, B. (2003). A Definition of Dyslexia. Annals of Dyslexia, . 1-14.

Margono, S. (2014). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nathan, K. (2006). Reading Difficulties and Social Problems.

Slavin, E. (2014). Membaca Membuka Pintu Dunia Program Success for All Model yang Jelas dan Kuat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar. Edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Snowling, M. (2013). Early Identification and Interventions for Dyslexia: A Contemporary View. Volume 13, 7-14



Pengaruh Kompetensi Pendidik Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Para Santri di Tpa Al-Inayah

Effect Of Education's Competence On The Motivation And Learning Interest Of Students In Tpa Al-Inayah

(Sebuah Studi Kasus Terhadap Para Santri Di Tpa Al-Inayah Rw. 07 Kampung Sayuran, Kelurahan Cijerah, Kecamatan Bandung Kulon, Jawa Barat)

¹⁾ Zaenal Mutaqin,²⁾ Siti Fitriani MARYAM

¹⁾Dosen Pembimbing Lapangan, Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, zmutaqin184@gmail.com

²⁾Peserta KKN DR SISDAMAS Kelompok 165, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sitifitriani275@gmail.com

Abstrak

Belum ada penelitian yang komprehensif terkait pengabdian masyarakat dengan cara mengajar di TPA, khususnya di wilayah RW. 07 Kampung Sayuran, Kelurahan Cijerah, Kecamatan Bandung Kulon, Jawa Barat. Menyikapi hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana peserta KKN DR Sisdamas 2021 Kelompok 48 melaksanakan pengabdian masyarakat melalui kegiatan belajar dan mengajar di TPA Al-Inayah untuk menambah tenaga pengajar, peningkatan kualitas pendidik, pengembangan metode dan media pembelajaran, dan peningkatan fasilitas belajar dan mengajar di TPA Al-Inayah di wilayah RW. 07 Kampung Sayuran, Kelurahan Cijerah, Kecamatan Bandung Kulon, Jawa Barat. Metode penelitian mengadopsi siklus-siklus KKN DR Sisdamas 2021. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap para santri yang belajar di TPA Al-Inayah. Terdapat dua kelompok yang mengajar di TPA Al-Inayah yaitu 6 orang yang mengajar di Kelas Bawah dan 5 orang mengajar di Kelas Atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penambahan tenaga pengajar, peningkatan kualitas pendidik, pemilihan metode dan media yang sesuai, dan peningkatan fasilitas belajar dan dengan pembagian kelompok maka pembelajaran menjadi berjalan dengan baik dan lancar serta empat kompetensi yang harus dimiliki pendidik dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun empat kompetensi tersebut ialah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Kata Kunci: kompetensi, pendidik, santri, belajar

Abstract

There has been no comprehensive research related to community service by teaching in Madrasahs, especially in the RW area. 07 Vegetable Village, Cijerah Village, Bandung Kulon District, West Java. In response to this, this study aims to examine how the DR Sisdamas 2021 Group 48 KKN participants carry out community service through learning and teaching activities at TPA Al-Inayah to increase teaching staff, improve the quality of educators, develop learning methods and media, and improve learning and teaching facilities. teaching at TPA Al-Inayah in the RW area. 07 Vegetable Village, Cijerah Village, Bandung Kulon District, West Answer. The research method adopted the DR Sisdamas 2021 KKN cycles. The research data was obtained through observations of students studying at TPA Al-Inayah. There are two groups that teach at TPA Al-Inayah, namely 6 people who teach in the Lower Class and 5 people who teach in the Upper Class. The results showed that through the addition of teaching staff, improving the quality of educators, selecting appropriate methods and media, and improving learning facilities and by dividing into groups, learning would run well and smoothly and the four competencies that educators must possess can be applied in learning activities. The four competencies are pedagogic competence, professional competence, personality competence, and social competence.

Keywords: *competence, educators, students, learning.*

A. PENDAHULUAN

Pendidik ialah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan juga Negara serta memiliki potensi yang gemilang.¹

Seorang pendidik disebut sebagai pendidik profesional apabila memiliki kemampuan dalam mewujudkan kinerja profesi pendidik dengan sebaik-baiknya dalam mencapai tugas keprofesionalannya. Semua kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik berada pada tingkat signifikansi yang sama. Namun, menyangkut upaya pengembangan potensi afektif peserta didik, kompetensi kepribadian seharusnya lebih diutamakan. Terlebih lagi bahwa pendidik yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan keagamaan, sudah sepantasnya nilai-nilai yang islami benar-benar tertanam di dalam jiwanya, dan teraplikasi dalam aktivitas hidupnya sehari-hari. Sebab, tujuan akhir dari pendidikan keagamaan pada prinsipnya sama dengan tujuan akhir pendidikan Islam.²

TPA Al-Inayah merupakan salah satu madrasah dibawah naungan DKM Al-Inayah yang terletak di Kampung Sayuran RT. 06 RW. 07, Kelurahan Cijerah, Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pendidik dan juga dengan beberapa santri Al-Inayah bahwa kompetensi yang dimiliki pendidik belum memenuhi standar kompetensi dan keprofesionalan Pendidik. Serta kurangnya tenaga pendidik dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif dan mempengaruhi motivasi dan minat belajar para santri di TPA Al-Inayah.

pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik harus memiliki standar kompetensi yang mencakup: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pendidik adalah kemampuan seorang pendidik dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Seorang pendidik akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik apabilamemiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Pendidik dalam mengajar harus memiliki kompetensi mengajar agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Kompetensi pendidik yang profesional akan menjadikan mutu pendidikan di Indonesia khususnya dalam Pendidikan keagamaan menjadi lebih baik lagi.³ Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil motivasi dan minat belajar santri di TPA Al-Inayah adalah kemampuan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang optimal dan hasil belajar santri yang baik merupakan harapan semua pihak namun kenyataan di lapangan masih menunjukkan kegiatan pendidik yang bekerja kurang optimal dan masih dijumpai motivasi dan minat belajar santri yang rendah. Hal ini dikarenakan pendidik yang kurang mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara maksimal. Hal ini terlihat dari tidak adanya media pembelajaran sebagai penunjangnya seperti peta konsep, power point, serta alat peraga yang mendukung kegiatan pembelajaran lainnya.

Media dalam suatu kegiatan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses kegiatan yang di stimulus oleh pendidik. Banyak jenis media yang bisa digunakan oleh pendidik untuk penyampaian pesan pembelajaran bukan hanya menggunakan media gambar dan lain sebagainya. penggunaan media teknologi yang dapat menimbulkan dampak positif dengan kata lain pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran dan sarana seorang pendidik dalam melakukan proses kegiatan. Dengan demikian media pembelajaran yang interaktif, proses kegiatan didalam kelas menjadi lebih menarik dan anak-anak dapat bermain sambil belajar sehingga motivasi dan minat belajar siswa meningkat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan mengadopsi langkah- langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) dan terbagi pada beberapa tahapan, yaitu dari siklus I hingga IV yang disusun oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Para mahasiswa KKN memulainya dari siklus I yaitu Social Reflection (Refleksi Sosial) dengan melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi dan harapan yang terdapat di TPA Al-Inayah. Selain itu, hal tersebut juga digali melalui pendekatan secara langsung dengan pihak DKM Masjid Al-Inayah dan para pendidik Madrasah Al Inayah. Pada Siklus I, data yang dikumpulkan tidak hanya melalui pendekatan secara langsung tetapi juga melalui observasi partisipatif, yaitu metode pengumpulan data kualitatif dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang, budaya, masyarakat beserta kebiasaan mereka dengan cara melibatkan diri secara intensif kepada budaya tersebut dalam waktu yang panjang, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan data yang diperoleh lebih tajam hingga mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak dan dilakukan pada saat pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung.

Pada siklus II yaitu Community

Organizing & Social Mapping (Pengorganisasian Masyarakat & Pemetaan Sosial), para mahasiswa KKN membentuk struktur organisasi yang melibatkan tokoh masyarakat di wilayah Kampung Sayuran RW. 07.



Gambar 1. Struktur Organisasi

Selanjutnya pada siklus III yaitu Participation Planning (Perencanaan Partisipasi) merupakan tahap pengelolaan data hasil dari social reflection (refleksi sosial) berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi program kegiatan. Kami membuat sebuah program kerja yaitu Pemain (Petang Mengaji UIN) yang merupakan sebuah kegiatan mengaji yang dibimbing oleh mahasiswa/i UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai pengamalan ilmu yang sudah didapatkan di lingkungan kampus. Tujuan dibuat sebuah program tersebut, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara serta menerapkan visi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu Wahyu Memandu Ilmu.

Pada siklus IV yang merupakan siklus akhir dari rangkaian tahapan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yaitu Action (Tindakan) merupakan

tahap pelaksanaan sesuai dengan agenda program yang telah disusun. Tindakan tersebut mencakup beberapa kegiatan, antara lain (1) mengaji bersama (Juz Amma atau Asmaul Husna); (2) mentoring; (3) setiap hari sabtu diagendakan untuk menonton bersama (tontonan islami). Kegiatan tersebut kami lakukan dalam kurun waktu 2 minggu sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang menjadi prioritas di madrasah Al Inayah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap kebiasaan mengajar dan kompetensi pendidik terhadap motivasi dan minat belajar para santri TPA Masjid Al-Inayah RW. 07 Kampung Sayuran, Kelurahan Cijerah, Kecamatan Bandung Kulon dan upaya para peserta KKN DR Sisdamas 2021 Kelompok 48 dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan cara sebagian anggota Kelompok 48 KKN DR Sisdamas 2021 terjun langsung untuk ikut serta dalam kegiatan belajar dan mengajar di TPA Masjid Al-Inayah.

Analisis dilakukan secara integratif yaitu dari data tentang kebiasaan mengajar dan kompetensi pendidik di TPA Masjid Al-Inayah digabungkan dengan data tentang kegiatan belajar dan mengajar para santri di TPA Masjid Al-Inayah oleh anggota Kelompok 48 KKN DR Sisdamas 2021.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Program PEMAIN (Petang Mengaji UIN) di Madrasah Al-Inayah Kampung Sayuran RT. 06/RW. 07, Kelurahan Cijerah, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung.

Para Mahasiswa/i KKN DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang melaksanakan program pengabdian di Madrasah Al-Inayah berjumlah 11 orang dari berbagai program studi. Kami membagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok 1 dengan jumlah 6 orang di Kelas Bawah dan kelompok 2 dengan jumlah 5 orang di Kelas Atas. Semua kelompok menjalankan prosedur pelaksanaan KKN DR Sisdamas yang sama di masing-masing tempat, yaitu Siklus I, Siklus II, Siklus III, dan Siklus IV sebagaimana diamanahkan oleh pihak Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam buku pedoman KKN DR Sisdamas 2021, bahwa: "Metode KKN DR Sisdamas adalah pemberdayaan masyarakat, memadukan penelitian dan pengabdian, menggunakan tahapan : Refleksi sosial, pemetaan sosial, pelaksanaan dan evaluasi program".

Keseluruhan rangkaian Langkah-langkah pelaksanaan KKN di atas harus dilalui oleh mahasiswa/i dan DPL dalam waktu 30 hari. Oleh karena itu DPL selaku peneliti bersama dengan mahasiswa/i bersinergi dengan berbagai pihak agar tujuan KKN DR Sisdamas tercapai. Berikut adalah rangkaian langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan.

1. Siklus I: Social Reflection (Refleksi Sosial)

Refleksi sosial (social reflection) merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspetasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat tersebut.

Dari satu bulan waktu yang disediakan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk menjalankan KKN DR Sisdamas, DPL dan Mahasiswa/i KKN DR memanfaatkan waktu tersebut dengan matang. Minggu pertama, siklus I dilakukan untuk melaksanakan proses.

interaksi dengan masyarakat. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam siklus I yaitu terjalinnya hubungan baik dengan masyarakat, mengetahui berbagai masalah yang ada di masyarakat, membangun kesadaran atas akar permasalahan yang ada di masyarakat, dan menginventarisir harapan-harapan masyarakat.

Sebelum melakukan siklus I Mahasiswa/i pada tanggal 3 Agustus 2021 mengumpulkan seluruh Mahasiswa/i kelompok 48 untuk memberikan pengarahan tentang hal-hal yang harus disiapkan dalam siklus I.

Mahasiswa/i melaporkan rencana pelaksanaan siklus I sekaligus meminta arahan dari ketua RW mengenai pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan siklus I diselenggarakan di Madrasah Al Inayah atas arahan Ketua RW.

Pada saat pelaksanaan siklus I, Mahasiswa/i memperkenalkan diri dan anggota kelompoknya. Silaturahmi dijadikan kata kunci pada pertemuan tersebut dibubuhi hadits yang mendukungnya bahwa “Barangsiapa yang beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, segeralah lakukan silaturahmi.” Pada saat yang sama Mahasiswa/i menggunakan momen tersebut dengan mengutarakan tujuan pertemuan pada siklus I dengan cara yang kreatif.

Siklus I dengan tujuan menggali potensi dan permasalahan santri di Madrasah Al-Inayah berhasil dilaksanakan dengan baik. Beberapa potensi dan masalah sudah dapat diidentifikasi. Menurut hasil siklus I, permasalahan utama yang muncul yaitu kurangnya tenaga pengajar, kompetensi atau kualitas pendidik, media pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak beragam, serta kurangnya fasilitas belajar dan pembelajaran.

Para Mahasiswa/i sangat berterima kasih kepada madrasah Al-Inayah yang sudah membantu kelancaran perencanaan siklus I dan pada siklus II bersama-sama akan mencari solusi terbaik atas masalah di madrasah Al-Inayah.

2. Siklus II: Community Organizing & Social Mapping (Pengorganisasian Masyarakat & Pemetaan Sosial)

Pemetaan sosial (social mapping) merupakan proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial ada pada masyarakat tersebut.

Atas kerjasama dengan Madrasah Al- Inayah, pada siklus II untuk menindaklanjuti hasil siklus I. Mahasiswa/i membahas Kembali masalah dan potensi yang diidentifikasi pada siklus I. Seluruh mahasiswa/i memainkan perannya masing-masing dalam pelaksanaan siklus II.

Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), Pemetaan Sosial dapat disebut juga sebagai Social Profiling atau "Pembuatan Profile suatu masyarakat yang oleh Twelvtrees (1991:1) didefinisikan sebagai "the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions," sebagai sebuah pendekatan, pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial.

Jika melihat teori yang diajukan oleh Warren (1978) dalam the community in Amerika yang kemudian dikembangkan oleh Netting, Kettner, dan McMurtry (1993:68-92) terdapat empat fokus dan sembilan tugas, namun dalam siklus II ini pemetaan difokuskan pada masalah atau potensi yang sedang dihadapi oleh Madrasah Al- Inayah.

Fokus pemetaan sosial yang dilakukan bersumber pada siklus I yaitu terdapatnya permasalahan utama yang muncul yaitu kurangnya tenaga pengajar, kompetensi atau kualitas pendidik, media pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak beragam, serta kurangnya fasilitas belajar dan pembelajaran. Dari siklus I inilah, pemetaan sosial difokuskan pada pengidentifikasian struktur.

Selain itu, pada siklus II kelompok kami membentuk sebuah struktur organisasi dalam pelaksanaan program PEMAIN (Petang Mengaji UIN).

3. Siklus III: Participation Planning

(Perencanaan Partisipatif)

Perencanaan Partisipatif (participation planning) merupakan perencanaan mengembangkan program penanggulangan sosial, baik jangka pendek selama satu tahun maupun jangka menengah selama tiga tahun.

Siklus III dilaksanakan oleh kelompok 48 pada minggu kedua di tanggal 14 Agustus 2021. Siklus ini merupakan kelanjutan dari siklus II. Dengan kata lain, kegiatan yang ada dalam siklus II dianggap belum selesai.

Komunitas pengabdian yang sudah terbentuk pada siklus II memainkan perannya pada siklus III ini. Kami mulai menyusun beberapa perencanaan kegiatan, antara lain (1) mengaji bersama (Juz Amma atau Asmaul Husna); (2) mentoring; (3) setiap hari sabtu diagendakan untuk menonton bersama (tontonan islami) dengan merujuk pada pemetaan sosial.

4. Siklus IV: *Action* (Tindakan)

Tindakan (*action*) merupakan tahap pelaksanaan program sesuai dengan agenda prioritas masyarakat. Program-program prioritas yang sudah disepakati pada siklus III, mulai dilaksanakan pada minggu ketiga sampai minggu keempat dalam bentuk bimbingan (*monitoring*). Tujuan utama dari siklus ini adalah melaksanakan program PEMAIN (Petang Mengaji UIN), membentuk kelompok kerja atau pembimbing, dan evaluasi.

Proses pelaksanaan siklus IV dilakukan di Madrasah Al-Inayah pada tanggal 16 Agustus 2021 oleh kelompok yang telah dibentuk pada siklus II.



Gambar 2

Gambar 2 menunjukkan para Mahasiswa/i sedang melaksanakan pembelajaran dalam bentuk bimbingan kepada para santri di Madrasah Al-Inayah. Para santri dibagi menjadi beberapa kelompok yang pada tiap kelompoknya dibimbing oleh satu Mahasiswa/i.



Gambar 3

Gambar 3 menunjukkan para Mahasiswa/i sedang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab dengan para santri. Hal ini bertujuan untuk mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan pendidik yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik sebagai salah satu standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu Kompetensi Pedagogik.



Gambar 4

Gambar 4 menunjukkan salah satu kegiatan yang telah kami buat yaitu setiap hari sabtu diagendakan untuk menonton bersama (tontonan islami). Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki seorang pendidik agar mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar para santri. Kegiatan ini mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran serta pengembangan diri sebagai salah satu standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu Kompetensi Profesional.



Gambar 5

Gambar 5 menunjukkan salah satu kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada para santri dengan cara berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi secara efektif dengan para santri.

Selain itu juga kami memberikan pembelajaran dengan bertindak sesuai norma religious dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh para santri sebagai salah satu standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu Kompetensi Kepribadian sehingga nantinya diharapkan tertanam nilai-nilai akhlakul karimah (akhlak yang baik) pada kepribadian mereka.

Dari seluruh kegiatan yang telah kami laksanakan di siklus IV sesuai dengan standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh pendidik. Hal ini mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar para santri di Madrasah Al-Inayah.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan menyajikan informasi mengenai pengaruh kompetensi pendidik terhadap motivasi dan minat belajar para santri Kampung Sayuran RW. 07. Penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan karena dengan meneliti pengaruh kompetensi pendidik terhadap motivasi dan minat belajar para santri, maka pendidik dapat mengetahui, mempelajari serta meningkatkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki pendidik dan dengan melakukan penelitian ini para santri dapat belajar dengan baik dan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penelitian ini pun dapat memberikan informasi bahwa menjadi seorang pendidik harus memperhatikan segala aspek yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yaitu jumlah tenaga pengajar, kompetensi dan kualitas pendidik, pendidik harus bisa memilih metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, dan perlu mengoptimalkan fasilitas belajar dan pembelajaran.

2. Saran

Dari hasil penelitian menyarankan bahwa diperlukan rencana kerja untuk menindaklanjuti efektifitas kompetensi pendidik terhadap motivasi dan minat para santri melalui penambahan pendidik, pengembangan kompetensi, pengembangan metode dan media pembelajaran, dan peningkatan fasilitas belajar dan pembelajaran di Madrasah Al-Inayah. Diperlukan juga tindak lanjut pemberdayaan jangka panjang terkait upaya pendidik memperoleh pelatihan menjadi pendidik yang berkualitas.

F. DAFTAR PUSTAKA

Maghfiroh Shofia, Suryana Dadan. 2021. Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai V(1).

Syaidah U, Suyadi Bambang, Ani Mustika H. 2018. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA

Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. Jurnal Pendidikan Ekonomi. XII(2).

Tohirin. 2005. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zuhairini. 1994. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Aksara

Kkn Dr Sisdamas : Efektivitas Peran dan Fungsi Mahasiswa Terhadap Masyarakat Desa Cinta Asih

Hanhan Abdul Muiz¹⁾, Dr. Dewi Kustanti, M.Pd.²⁾

¹⁾ Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. hananalmuiz18@gmail.com

²⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dewikustanti@uinsgd.ac.id

Abstrak

KKN DR Sisdamas merupakan program yang dimiliki UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk mahasiswa tingkat akhir. Program ini tentunya bertujuan untuk melatih mahasiswa serta mengamalkan ilmunya dalam hal pengabdian terhadap masyarakat. KKN DR awal mulanya bernama KKN, karena sedang pandemi Covid-19, maka KKN memiliki nama baru yaitu dengan ditambah DR. sehingga metode pelaksanaan pun ada yang dirubah. Namun, esensi dari kegiatan KKN sendiri tidaklah jauh berbeda dengan sebelumnya, karena sama-sama bertujuan kepada pengabdian masyarakat. KKN DR yang dilaksanakan oleh penulis berlokasi di Garut, Samarang Desa Cinta Asih. Awal mula pelaksanaan KKN disana karena lokasi tersebut cukup strategis dan dilokasi tersebut pun belum pernah pelaksanaan KKN sebelumnya. Sehingga membuat penulis semangat untuk menjalankan KKN di Desa tersebut. Penulis mengusungkan beberapa program untuk dilaksanakan di Desa tersebut. Adapun secara garis besar program-program tersebut yaitu berfokus pada Kesehatan, Kebersihan lingkungan, PHBI dan PHBN. Pelaksanaan program kesehatan berupa senam bersama, kemudian terkait kebersihan lingkungan yaitu kerja bakti, serta PHBI dan PHBN berupa perlombaan-perlombaan dan Tabligh Akbar. Adapun tujuan dari diadakanya program-program tersebut guna mengetahui bagaimana efektivitas peran dan fungsi yang dimiliki oleh mahasiswa, seperti peranan sosial yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat sekitar. Metode yang dilakukan pun mengikuti metode yang terdapat didalam Juknis. Terkhusus KKN Mandiri terdapat 3 siklus/tahapan dalam pelaksanaan KKN, yaitu Refleksi Sosial, Perencanaan Partisipatif, dan Pelaksanaan Program. Dan dari metode tersebutlah hasil dari KKN ini bisa terlihat, dan terlaksana sebagaimana mestinya. Karena tujuan akhir dari KKN sendiri yaitu untuk memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Pandemi, Program, Mahasiswa

Abstract

KKN DR Sisdamas is a program owned by UIN Sunan Gunung Djati Bandung for final year students. This program certainly aims to train students and apply their knowledge in terms of community service. DR's KKN was originally called KKN,

because of the Covid-19 pandemic, KKN had a new name, namely by adding DR. so the implementation method has been changed. However, the essence of KKN activities itself is not much different from before, because they both aim to serve the community. The KKN DR conducted by the author is located in Garut, Samarang, Cinta Asih Village. The beginning of the implementation of KKN there was because the location was quite strategic and at that location there had never been KKN implementation before. So that makes the author enthusiastic to carry out KKN in the village. The author proposes several programs to be implemented in the village. Broadly speaking, these programs focus on Health, Environmental Hygiene, PHBI and PHBN. The implementation of the health program in the form of joint exercise, then related to environmental hygiene, namely community service, as well as PHBI and PHBN in the form of competitions and Tabligh Akbar. The purpose of holding these programs is to find out how effective the roles and functions possessed by students are, such as the social roles that students have to the surrounding community. The method used also follows the method contained in the Technical Guidelines. In particular, KKN Mandiri has 3 cycles/stages in the implementation of KKN, namely Social Reflection, Participatory Planning, and Program Implementation. And it is from this method that the results of this KKN can be seen, and implemented as it should be. Because the ultimate goal of KKN itself is to provide benefits to the surrounding community

Keywords: *Pandemic, Program, Collage student*

A. PENDAHULUAN

Pandemi covid pada saat ini masih berlanjut. Pandemi ini telah menginfeksi dan merenggut banyak nyawa manusia, terkhusus di Indonesia. Adapun informasi terkait Covid-19 berdasarkan data yang diambil dari website resmi Covid19.go.id bahwasanya di Indonesia per tanggal 2 September 2021, sudah ada 176.638 kasus aktif, dan ada 134.356 kasus meninggal akibat terpapar covid-19.

Berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah, baik dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah serta tim Tenaga Kesehatan yang berperan besar dalam merawat pasien yang terpapar covid.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya yaitu membatasi kegiatan masyarakat melalui beberapa program seperti PSBB, PPKM, dan lain-lain. Serta terus meningkatkan program vaksinasi untuk meningkatkan imun tubuh masyarakat.

Berawal dari pandemi covid ini, berimbas kepada berbagai aspek, mulai dari Pendidikan, Ekonomi, hingga kesehatan. Bagi mahasiswa, pandemi covid ini sangat menghambat berbagai kegiatan, baik dari kampus maupun organisasi.

Salah satu kegiatan yang dirasakan adalah terhambatnya kegiatan KKN. Sehingga pihak kampus pun merubah ketentuan terkait KKN, dan menghasilkan solusi baru terkait KKN yaitu KKN-DR.

KKN sendiri bukanlah hal yang baru, melainkan kegiatan yang sudah ada sejak dulu. Menurut sejarah, KKN diprakarsai tiga Perguruan Tinggi pada tahun 1971, yaitu Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Andalas. Pada awalnya melaksanakan kegiatan yang merupakan proyek perintis yang dikenal dengan nama “pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat”. Selanjutnya program ini makin dipertegas setelah Dirjen Pendidikan Tinggi mengembangkan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa di Perguruan Tinggi secara nasional. Maka dari itu, sejak tahun 1976/1977 semua Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta telah menyelenggarakan KKN (Miko Harjanti dan Sarwiti Sarwoprasodjo, 2016: 60).

Meski pada saat ini sedikit berbeda nama, namun esensi yang terdapat pada KKN-DR tidaklah berbeda jauh, karena pada dasarnya kegiatan KKN itu adalah kegiatan pengabdian dari mahasiswa terhadap masyarakat.

Adapun kegiatan KKN-DR yang penulis lakukan berada di sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut. Tepatnya berada di Desa Cinta Asih.

Adapun kondisi Desa Cinta Asih cukup masuk kriteria sebagai lokasi untuk pelaksanaan KKN. Meskipun begitu, di Desa Cinta Asih ini terdapat sebuah yayasan/pesantren, yakni Yayasan Pesantren As-Salam. Dalam pelaksanaan KKN ini, kerjasama antara anggota KKN dan Yayasan sangatlah baik, sehingga kegiatan-kegiatan pun berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu, kondisi masyarakat setempat sungguh ramah, yang dimana hal itu membuat anggota KKN semakin bersemangat dalam menjalankan program/kegiatan yang dilaksanakan di lokasi tersebut.

Masalah-masalah yang terdapat di lokasi KKN berupa minimnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya covid-19, sehingga membuat program vaksinasi cukup sulit untuk dilakukan. Menurut kepala desa Cinta Asih, meskipun sudah dihimbau oleh pemerintah desa, tetapi masih sedikit partisipasi masyarakat terhadap program vaksinasi yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Hal ini sesuai dengan kondisi masyarakat yang acuh terhadap Covid-19.



Gambar 1. Berbincang tentang kondisi desa bersama kepala desa

Selain itu, Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan pun harus diperhatikan, karena pada saat survey lokasi, di beberapa selokan pun terdapat saluran yang tersumbat oleh sampah, sehingga menyebabkan aroma tidak sedap di sekitar itu. selain itu, menurut kepala Desa, pemerintah Desa telah memfasilitasi terkait penanganan sampah, seperti Program Tim Pengambil sampah, yang dimana desa membiayai terkait pekerja yang menjadi

pengambil sampah, namun menurut keterangan lanjutnya, program ini rawan terdapat pungli, yang dimana warga yang tidak membayar lebih, akan diakhirkan hingga dibiarkan. Sehingga program ini ditarik kembali oleh pemerintah desa dan akan di evaluasi terlebih dahulu.

Selain itu, di Desa Cinta Asih pun kebetulan kegiatan KKN ini merupakan yang pertama kalinya, sehingga mendapatkan respon positif dari masyarakat setempat.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari tahu bagaimana efektifitas peran yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap masyarakat setempat, sehingga tema yang diusung dalam penelitian ini yaitu terkait Efektifitas Mahasiswa terhadap masyarakat, dan kebetulan pada bulan Agustus ini terdapat 2 acara besar, baik Islam ataupun Nasional, yaitu Peringatan 1 Muharram Hijriah (PHBI) dan 17 Agustus Kemerdekaan Indonesia (PHBN). Selain dari PHBI dan PHBN, penulis juga melaksanakan beberapa kegiatan lain yaitu seperti kerja bakti di Desa Cina Asih, senam bersama Ibu-ibu setempat, dan lain-lain. Oleh karena itu, proses peringatan tersebut menjadi salah satu objek yang diteliti dan mengaitkannya peranan mahasiswa terhadap masyarakat di Desa Cinta Asih.

Telah kita ketahui sebelumnya, bahwasanya mahasiswa memiliki peran dan fungsi yang tidak sedikit. Menurut Syaiful Arifin (Syaiful Arifin, 2014 : 23), mahasiswa memiliki peran dan fungsi yaitu : (1) Sebagai Iron Stock, mahasiswa itu harus bisa menjadi pengganti orang-orang yang memimpin pada masa selanjutnya, yangn berarti mahasiswa akan menjadi generasi penerus untuk memimpin bangsa ini. (2) Sebagai Agent of Change, mahasiswa harus bisa menjadi agen perubahan, yang berarti jika ada sesuatu yang salah di lingkungan sekitar, mahasiswa dituntut untuk merubahnya sesuai dengan harapan yang sebenarnya. (3) Sebagai Social Control, mahasiswa harus mampu mengontrol sosial yang ada di lingkungan sekitar/masyarakat. jadi, selain pintar di bidang akademis, mahasiswa pun harus pintar dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, dan (4) Sebagai Moral Force, yaitu seorang mahasiswa harus bisa menjaga moral-moral yang sudah ada, yang dimana jika ada sebuah moral yang salah, maka harus bisa meluruskannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selain dari ke-4 hal diatas, secara garis besar ada 3 peran dan fungsi yang dimiliki mahasiswa, yaitu Peranan moral, Peranan sosial, dan Peranan Intelektual.

Yang menjadi sorotan dalam tulisan ini yaitu peranan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa, yang berarti setiap mahasiswa harus memiliki tanggungjawab sosial, dan harus memiliki perbuatan yang bermanfaat bagi diri sendiri serta lingkungan sekitar/masyarakat.

Dalam hal tersebut, Mahasiswa harus menjadi garda terdepan dalam sebuah perubahan, lantas dalam melakukan perubahan tersebut haruslah dibuat metode yang tidak tergesa-gesa, dimulai dari ruang lingkup terkecil yaitu diri sendiri, lalu menyebar terus hingga akhirnya sampai ke ruang lingkup yang kita harapkan, yaitu bangsa ini (Habib Cahyono, 2019: 35). Oleh karena itu, proses KKN ini tidaklah mudah, karena penulis harus benar-benar teliti dalam melaksanakannya.

Selain itu, ketika seorang mahasiswa telah lulus dari bangku perkuliahan, mahasiswa haruslah memiliki kesadaran dalam bersosial/masyarakat, maka salah satu peran mahasiswa sebagai agent of social change yakni memiliki sifat kepeloporan dalam bentuk dan proses perubahan masyarakat. Oleh karena itu, kelompok mahasiswa berfungsi sebagai duta-duta pembaharuan masyarakat. Dalam hal ini, kelompok mahasiswa sebagai duta-duta pembaharuan harus menghendaki perubahan yang terus menerus ke arah kemajuan yang dilandasi oleh nilai-nilai kebenaran (HMI Cab. Ciputat, 2016: 97), guna mewujudkan impian dan cita-cita bangsa yaitu negara dan masyarakat yang berdaulat, maju, adil dan makmur.

Namun, perubahan tersebut tidaklah mudah, menurut teori Edward Shils, pada tingkat kompleksitas internalnya, masyarakat selalu berubah, mulai dari tingkat makro, mezo, hingga mikro. Menurut Shils, masyarakat adalah fenomena antar waktu. Masyarakat terjelma bukan karena keberadaannya di satu saat dalam perjalanan waktu, tetapi ia hanya ada melalui waktu. Ia adalah jelmaan waktu (Andry, 2016: 76). Jadi, berdasarkan teori tersebut, bisa kita fahami bahwa perubahan bukanlah hal yang mudah dan cepat, melainkan sesuatu yang cukup lama, sehingga harus dilakukan secara berkelanjutan agar bisa mencapai apa yang diinginkan

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan berpacu kepada Petunjuk Teknis KKN-DR (Juknis KKN-DR) yang dikeluarkan oleh LPPM UIN SGD Bandung.

Didalam juknis tersebut, terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan KKN-DR. Pada KKN-DR ini pun dibagi menjadi 2 bentuk KKN, yang pertama KKN Mandiri, dan kedua yaitu KKN Kelompok. Dan penulis menggunakan bentuk yang ke-2, yaitu KKN Mandiri.

Adapun tahapan-tahapan yang dicantumkan didalam juknis, terkhusus untuk KKN Mandiri, terdapat 3 tahapan, (1) Refleksi Sosial, (2) Perencanaan Partisipatif, dan (3) Pelaksanaan Program. Berbeda dengan tahapan untuk KKN Kelompok yang dimana terdapat 4 tahapan, sedangkan KKN Mandiri hanya memiliki 3 tahapan/siklus saja.

Dalam rangka PHBI dan PHBN di desa Cinta Asih, ada beberapa kegiatan yang direncanakan, pertama dari PHBI. PHBI disini berupa Peringatan 1 Muharram 1443 H, yang dimana bertepatan dengan tanggal 10 Agustus 2021. Adapun rancangan kegiatan PHBI diantaranya Perlombaan islami, Pentas Seni, dan ditutup dengan Tabligh Akbar.



Gambar 2. Anggota Rapat bersama perwakilan Panitia PHBI. (lepas masker karena diluar sudah Cek suhu dll.

Di desa Cinta Asih sendiri, terdapat dua kampung yang mengadakan PHBI dan PHBN, yang pertama Kampung Cimencek (gambar 2), dan yang kedua yaitu Kampung Nangkelan. Adapun di Kampung Nangkelan sendiri bekerjasama dengan yayasan Pondok Pesantren As-Salam. Sehingga partisipan pun rata-rata berasal dari yayasan.

Adapun beberapa kegiatan yang diadakan di Kampung Nangkelan berupa perlombaan olahraga dan perlombaan keilmuan, serta ditutup dengan santunan dan tabligh akbar.



Gambar 3. Rapat bersama perwakilan panita PHBI dari yayasan As-Salam

Adapun kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar yaitu kerja bakti dan senam bareng ibu-ibu setempat. Kegiatan ini dilakukan guna mengingatkan kembali bahwa menjaga kesehatan dan menjaga kebersihan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, penulis mengadakan program terkait senam dan kerja bakti. Selain dari program tersebut, penulis juga bekerjasama dengan kelompok ibu-ibu PKK/ Posyandu, yang dimana penulis bertugas untuk membantu pelaksanaan cek kesehatan yang dipimpin bidan yang bertugas di tempat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Seperti yang telah penulis sampaikan sebelumnya, bahwa penulis lebih memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan PHBI dan PHBN. Yaitu berupa peringatan tahun baru Islam 1443 H dan Kemerdekaan Indonesia yang ke-76.

1. PHBI di Kampung Cimencek

Kampung Cimencek melaksanakan kegiatan PHBI Tahun Baru Islam 1443 H, didalam rancangan kegiatan telah penulis sampaikan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam peringatan tersebut, seperti perlombaan islami, pentas seni, dan ditutup dengan tabligh Akbar.

Adapun perlombaan islami diantaranya ada lomba adzan, lomba cerdas cermat, lomba Musabaqah Tilawatil Quran, lomba hadrah, dan lomba mengurus jenazah. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, tidak lupa dari pihak mahasiswa mengingatkan terkait penggunaan Protokol Kesehatan, seperti penggunaan masker, Handsanitizer, dan cek suhu tubuh. Hal ini dilakukan

guna mencegah penyebaran Covid-19, meski tidak ada kasus terkait korban Covid, tapi tetap saja protokol kesehatan diterapkan. Hal ini pun sesuai dengan apa yang disampaikan Ketua RW setempat ketika rapat bersama panitia PHBI.



Gambar 4. Pelaksanaan lomba dengan tetap menggunakan Prokes

Setelah berbagai perlombaan selesai, kegiatan penutupan pun dilaksanakan pada hari kedua, yang dimana diisi dengan pembagian hadiah pemenang lomba, pentas seni dan Tabligh Akbar.



Gambar 5. Pembagian hadiah lomba, sebelum tabligh akbar

Setelah pelaksanaan tabligh Akbar, kegiatan PHBI di Kampung Cimencek pun telah selesai, karena kegiatan tabligh akbar juga sekaligus menutup rangkaian kegiatan PHBI.

2. PHBI dan PHBN di Kampung Nangkelan

Setelah sukses menggelar kegiatan PHBI di Kampung Cimencek. Penulis pun berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan PHBI dan PHBN di Kampung selanjutnya, yaitu Kampung Nangkelan. Di Kampung Nangkelan sendiri terdapat sebuah yayasan yang menjadi pusat pelaksanaan PHBI dan PHBN. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa perlombaan olahraga dan perlombaan keilmuan, santunan anak yatim, dan ditutup dengan tabligh Akbar.

Pelaksanaan kegiatan PHBI dan PHBN di Kampung Nangkelan sendiri terbilang cukup meriah, dengan tidak lupa menggunakan prokes, acara demi acara pun terlaksana sebagaimana mestinya.

Karena pada dasarnya merupakan sebuah yayasan Pondok Pesantren, maka yang paling disoroti berupa kegiatan perlombaan keilmuan, seperti Cerdas Cermat dan Musabaqah Qiroatul Kutub. Kemudian untuk perlombaan lainnya yang bisa diikuti secara umum yaitu Fashion Show, yang dimana pesertanya berasal dari kalangan anak-anak dengan bertemakan busana Islami.



Gambar 6. Lomba cerdas cermat di Nangkelan, peserta dibatasi guna menjaga Prokes.

Setelah berbagai lomba dilaksanakan, maka acara penutup pun diisi dengan tabligh akbar dan santunan anak yatim. Santunan anak yatim merupakan kegiatan yang berasal dari kerjasama antara anggota KKN dan lembaga Bina Sosial Mandiri Amal Insani, berupa pemberian 30 picis al-Quran dan uang santunan dengan total sebesar Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah).



Gambar 7. Penyerahan santunan anak Yatim

Setelah pemberian santunan dilaksanakan, kegiatan PHBI dan PHBN di kampung Nangkelan pun telah selesai, dan penulis sangat berterimakasih karena bekerjasama dengan yayasan Ponpes As-Salam dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

3. Senam bersama warga setempat

Setelah berbagai program/kegiatan dilaksanakan, penulis pun memasuki program selanjutnya, yaitu peduli Kesehatan bersama. Disini penulis menggunakan media olahraga senam sera diiringi dengan dorprize untuk menarik minat warga setempat khususnya ibu-ibu. Karena cukup sulit untuk menarik warga setempat jika tidak ada iming-iming sebuah dorprize.

Selain dengan iming-iming dorprize, cara penulis untuk menarik perhatian warga sekitar yaitu dengan cara mengundang langsung dari rumah ke rumah, penulis dan teman-teman pergi

ke beberapa rumah di sekitar Desa Cinta Asih khususnya di Kampung Nankelan dan Kampung Cimencek. Setelah menyusuri rumah-rumah, warga sekitar pun tertarik dengan program yang kami adakan.

Karena seperti yang penulis paparkan sebelumnya, bahwa tujuan dari dilaksanakannya program ini yaitu untuk menyadarkan serta menambah minat masyarakat setempat untuk senantiasa menjaga kesehatan, setidaknya minimal dengan senam rutin seminggu sekali.

4. Kerja bakti di Desa Cinta Asih

Setelah program-program sebelumnya terlaksana dengan baik, penulis pun melaksanakan program selanjutnya, yaitu menjaga kebersihan bersama, dengan metode kerja bakti.

Pelaksanaan program ini tentu bertujuan untuk memberikan contoh serta menyadarkan masyarakat setempat bahwa menjaga kebersihan merupakan sebuah kewajiban bersama. Oleh karena itu, program kerja bakti mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar.

Kerja bakti ini diawali dengan membersihkan selokan-selokan yang tersendat oleh sampah, baik berupa sampah organik maupun non-organik.

Adapun untuk kelanjutnya, program ini penulis beri nama dengan Jumat Bersih (JUMSIH), jadi diharapkan masyarakat bisa bersama-sama menjaga kebersihan dengan salah satu cara kerja bakti bersama pada hari Jumat.



Gambar 8. Kerja Bakti KKN Cinta Asih

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah penulis sampaikan sebelumnya, bahwa tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efektifitas peran dan fungsi mahasiswa terhadap masyarakat Desa Cinta Asih.

Setelah berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh penulis di lokasi KKN. Penulis menyadari bahwa peran dan fungsi mahasiswa terhadap masyarakat setempat mendapatkan

respon positif dari masyarakat. oleh karena itu, hal tersebut bisa menjadi sebuah indikator keberhasilan sebuah kegiatan.

Selain itu, kegiatan yang dilakukan pun terlaksana sebagaimana mestinya. Peranan sosial mahasiswa terhadap masyarakat yaitu bertujuan untuk memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar, hal sesuai dengan pengertian yang terdapat didalam pembahasan sebelumnya.

Kegiatan-kegiatan yang menjadi sorotan penulis dalam pelaksanaan KKN ini berupa aspek kesehatan dan aspek kebersihan. Yang dimana aspek kesehatan berupa program senam bersama sedangkan aspek kebersihan yaitu program kerja bakti.

Program-program tersebut dilakukan karena melihat kondisi dari masyarakat setempat. Menurut salah seorang warga yang berada di lokasi KKN, kegiatan senam merupakan hal yang jarang dilakukan, sedangkan kegiatan kerja bakti masih ada namun minat partisipasi masyarakat mulai menurun. Oleh karena itu, penulis mengusulkan dua program tersebut agar bisa menjadi contoh dan memotivasi kembali masyarakat bahwa menjaga kesehatan dan kebersihan merupakan kewajiban bersama.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil yang ditunjukkan masyarakat yaitu berupa respon positif memberikan data terhadap penulis bahwasanya kegiatan yang penulis laksanakan telah berhasil.



Gambar 9. Wawancara akhir bersama tokoh masyarakat

Oleh karena itu, program-program yang diusung oleh penulis dalam kegiatan KKN ini menjadi sebuah rekomendasi untuk program KKN selanjutnya. Namun dengan program yang lebih baik serta dengan inovasi-inovasi yang baru.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab identifikasi masalah; (2) menunjukkan bagaimana masalah masalah itu diselesaikan; (3) menggambarkan indikator dan alat ukur keberhasilan kegiatan; dan (5) memunculkan rekomendasi pengabdian.

Dalam suatu artikel, kadang-kadang tidak bisa dihindari pengorganisasian penulisan hasil ke dalam “anak subjudul”. Berikut ini adalah cara menuliskan format pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Adapun kesimpulan dari artikel ini yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan kegiatan atau program yang ada didalam KKN ini diantaranya PHBI, PHBN, Santunan, Senam dan Kerja Bakti. Kegiatan tersebut berasal dari kondisi-kondisi masyarakat sekitar yang dimana memerlukan perhatian lebih. Terutama di bidang Kesehatan dan Bidang Kebersihan lingkungan.
2. Tujuan diadaknya program-program tersebut yaitu untuk melihat bagaimana efektifitas dari peran dan fungsi yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat sekitar. Sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang dimana mahasiswa sangat diperlukan untuk berperan aktif di masyarakat sekitar

F. DAFTAR PUSTAKA

Andry. 2016. Peran Agen Perubahan pada Masyarakat Tradisional untuk di verifikasi produk mandai sebagai bentuk perubahan sosial. Jurnal Itenas Rekarupa. No. 1 Vol. IV

Habib Cahyono. 2019. Peran mahasiswa di Masyarakat. De Banten Bode : Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi. VoL. 1. (1) November.

HMI Cab. Ciputat. 2016. Bastra : Panduan untuk Kader HMI. Jakarta: HMI Cab. Ciputat.

Miko Harjanti dan Srwiti Sarwoprasodjo. 2016. Membangun Kesadaran Berwarganegara melalui keterlibatan mahasiswa dalam program pembangunan. Jurnal Komunikasi Pembangunan Vol.14 No.1 Februari.

Syaiful Arifin. 2014. Mahasiswa dan Organisasi. Jakarta : Grafindo Persada

Pendidikan Seks Berbasis Kesetaraan Gender Sebagai Upaya Preventif Pelecehan Seksual Pada Remaja di Desa Ciela

Amanah Husnul Khotimah¹⁾ , Yadi Mardiansyah²⁾

¹Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Email: husnulamanah@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yadimardiansyah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penduduk di Desa Ciela yang berusia remaja dan anak muda (10-24 tahun) terdapat sekitar 1718 orang yang tersebar dari berbagai jenjang pendidikan baik formal maupun informal. Sementara itu, dengan melihat konteks yang lebih besar survey menemukan bahwa Indonesia mengalami krisis terkait kekereasan seksual, data menyatakan bahwa sebanyak 33% perempuan telah mengalami pelecehan seksual. Kemudian Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa di tahun 2019, terdapat jumlah pelecehan seksual yang lebih banyak dialami oleh anak laki-laki daripada anak perempuan. Melihat potensi anak muda yang ada di Desa Ciela dan kekhawatiran absennya pendidikan seks dan maraknya pelecehan seksual maka dilakukan program pengabdian dan pemberdayaan anak muda terkait pendidikan seksual sebagai bentuk upaya preventif. Metode pengabdian dilakukan dengan memberikan pelajaran yang merujuk kepada International technical guidance on sexuality education dan berbasis keadilan gender. Setelah kegiatan pengabdian ini menunjukkan respon positif dari para peserta yang mulai merasakan pentingnya pendidikan seks, dan terutama keberhasilan bagi para peserta untuk mampu mengetahui cara menciptakan ruang yang aman di lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: remaja, pendidikan seks, gender, pelecehan seksual

Abstract

There are around 1718 people in Desa Ciela who are teenagers and young people (10-24 years old) spread from various levels of education. Meanwhile, by looking at the larger context the survey found that Indonesia is experiencing a crisis related to sexual violence, the data shows that as many as 33% of women have experienced sexual harassment. Then the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) stated that in 2019, there was a higher number of sexual abuse experienced by boys than girls. Seeing the potential of young people in Desa Ciela and concerns about the absence of sex education and rampant sexual harassment, a youth empowerment program related to sexual education was carried out as a form of preventive effort. The service method is carried out by providing lessons that refer to International technical guidance on sexuality education and based on gender justice. After this

service activity showed a positive response from the participants who began to feel the importance of sex education, and especially the success for the participants to be able to know how to create a safe space in the surrounding environment

Keywords: *youth, sex education, gender, sexual harassment*

A. PENDAHULUAN

Desa Ciela terletak di Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Cikedokan, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Karyajaya, sebelah selatan berbatasan dengan Gunung Cikuray, dan di sebelah terbagi menjadi 3 dusun dengan total sebanyak 9 Rukun Warga (RW) dan 29 Rukun Tetangga (RT). Jumlah kepala keluarga secara keseluruhan terdiri dari 1784 kepala keluarga dengan total 6194 orang.

Berdasarkan data demografi yang didapatkan dari data desa, penduduk yang berusia remaja dan anak muda (10-24 tahun) sekitar 1718 orang. Di antaranya masih sekolah di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan yang sudah lulus dari bangku sekolah baik formal maupun informal dan putus sekolah.

Kegiatan yang selalu aktif dan berjalan di masyarakat Desa Ciela terutama yang melibatkan anak muda dan remaja adalah kegiatan pendidikan keagamaan, organisasi karang taruna, dan kelompok olahraga.

Terdaftar beberapa pondok pesantren dengan murid sebanyak 251 orang, sebanyak 5 masjid yang aktif menyelenggarakan dan melibatkan banyak anak muda dan remaja dalam kegiatan pendidikan keagamaan. Selanjutnya ada organisasi karang taruna yang masih aktif dan kelompok olahraga yang terbagi menjadi beberapa cabang olahraga dengan dominan anggotanya adalah anak muda setempat.

Melihat kondisi tersebut, keterlibatan anak muda dalam beragam kegiatan ini yang kemudian menjadi sorotan utama. Ini menjadi hal yang sangat mencolok dan memberi warna dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Ciela.

Bertolak dari kenyataan lapangan dalam hal komposisi demografis dan keterlibatan anak muda dan remaja dalam kegiatan sosial masyarakat menjadi acuan dalam kegiatan pengabdian dan pemberdayaan bagi anak-anak muda di Desa Ciela.

Bentuk pengabdian dan pemberdayaan yang dilakukan di sini berangkat dari kebutuhan akan pengetahuan dan pembekalan yang seharusnya sudah disampaikan dan dimiliki oleh anak muda dan remaja, yang belum tersampaikan dengan baik melalui agen sosialisasi sekolah maupun keluarga. Upaya preventif adalah nilai yang ditekankan pada program pengabdian dan pemberdayaan ini, karena dengan ini memungkinkan untuk meminimalisir segala hal yang tidak diinginkan untuk terjadi.

Pendidikan seksual adalah hal yang sangat krusial yang perlu dibekali sejak anak-anak. Namun pada kenyatannya, seringkali upaya untuk memberikan pendidikan terkait seks ini tidak dijalankan oleh lembaga-lembaga sosial terutama orang tua dan sekolah yang seharusnya mampu menjadi sumber ilmu untuk membekali. Hal ini timbul karena ada persepsi yang memandang pendidikan seks sebagai hal tabu dan tidak untuk disampaikan kepada anak. (Amaliyah, 2013)

Penelitian menyebutkan bahwa pendidikan seks harus mulai diterima oleh anak dalam usia dini dan berlangsung hingga anak-anak mencapai usia remaja. (Kurniati dkk, 2005). Rahmawati (2013) dalam Amaliyah menyatakan bahwa ada kecenderungan untuk melakukan perilaku negatif yang ditunjukkan oada anak yang tidak pernah menerima pendidikan terkait seks (Amaliyah, 2017). Pendidikan seks menurut Haffner (1990) dimaknai sebagai pendidikan yang kompleks dan komprehensif melibatkan berbagai aspek seperti aspek biologis, psikologis, sosiokultural, hingga spiritualitas. (Akbar, 2012).

Melihat hal ini, pendidikan seksual tidak dapat direduksi hanya sebatas pada pengetahuan hubungan seksual. Pendidikan seks mempunyai tujuan di antaranya adalah sebagai upaya dalam memberikan pengetahuan untuk mengenal diri dan organ reproduksi, termasuk cara memproteksinya, hingga sampai pembekalan moral dan pengajaran tentang tanggung jawab dan membuat keputusan. (Akbar, 2012)

Melihat konteks yang lebih luas akibat dari absennya pendidikan seks, Indonesia mengalami krisis terkait kekereasan seksual, data menyatakan bahwa sebanyak 33% perempuan telah mengalami pelecehan seksual. Survei lainnya menemukan lebih dari setengah orang Indonesia mengalami pelecehan seksual sebelum menginjak 16 tahun. Kemudian Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa di tahun 2019, terdapat jumlah pelecehan seksual yang lebih banyak dialami oleh anak laki-laki daripada anak perempuan.

Karena hal-hal seperti yang disebutkan di atas, maka bentuk pengabdian dan pemberdayaan terkait pendidikan seksual sebagai upaya preventif dilakukan kepada anak muda dan remaja yang ada di Desa Ciela Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.

B. METODE PENGABDIAN

Rancangan kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa tahap yang dirancang sesuai dengan kebutuhan, di antaranya adalah merancang target program yang ingin dicapai, merancang acuan success matrices, riset untuk bahan ajar yang dilakukan secara berkala, menentukan bahan ajar prioritas, menentukan metode penyampaian materi, hingga pembuatan bahan ajar.

Hal yang paling krusial dalam perencanaan pengabdian ini adalah dalam memilih dan memprioritaskan bahan ajar yang akan disampaikan. Karena hal ini, bahan ajar yang dipilih untuk disusun merujuk pada International technical guidance on sexuality education, dengan mengambil beberapa pilar dari delapan pilar pokok dalam buku panduan tersebut dan memilih perspektif gender untuk digunakan dalam penyusunan bahan ajar.

Sedangkan metode pengajaran yang dipilih adalah dengan pembelajaran secara langsung dan sistem transfer ilmu dari teman ke teman. Di sini, pada mulanya memilih 10 orang untuk diberikan pelajaran secara langsung. Kemudian, 10 orang yang dipilih, diberikan kesempatan untuk belajar membagikan yang telah diberikan kepada teman- temannya yang lain.

Dalam evaluasi, rancangannya didasarkan pada target yang ingin dicapai, yang telah disusun dari awal, dan kemudian memilih cara untuk memantau hasil dari pengabdian seperti memeriksa hasil test sebelum dan sesudah. Yang kemudian akan menjadi bahan evaluasi lebih lanjut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Seperti pada rancangan kegiatan dan metode yang digunakan. Kegiatan pendidikan seks berbasis kesetaraan gender dilakukan dengan cara sharing secara langsung dengan sepuluh orang pemuda, penggunaan cara ini sebagai upaya membatasi kerumunan karena situasi pandemi. Pemilihan sepuluh orang ini, dilakukan dengan cara memilih orang-orang yang representatif mewakili teman- teman seusiaanya, yang berkeinginan untuk menyampaikan kembali kepada kelompok teman lainnya, di antaranya memilih siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan yang sudah lulus sekolah.

Karena kebanyakan pemuda di Desa Ciela ini dapat ditemukan di Madrasah Halimatussa'diyah yang rutin melakukan kegiatan pendidikan keagamaan setiap harinya (terdapat sekitar lebih dari 50 pemuda yang menghadiri kegiatan ini setiap hari), maka kesepuluh peserta yang dipilih untuk melakukan sharing session adalah para pemuda yang aktif di setiap kegiatan Madarasah. Dan akan memudahkan sistem transfer ilmu yang akan dilakukan sepuluh peserta ini kepada teman-teman lainnya.

Selain itu, bahan ajar dipersiapkan dalam bentuk digital dan memastikannya mudah diakses oleh anak muda dan remaja melalui telepon genggam.

Kegiatan diawali dengan melakukan tes sederhana, untuk mengetahui level pengetahuan yang dimiliki masing-masing peserta. Pertanyaan meliputi pengetahuan mengenai urgensi memahami ketimpangan gender di lingkungan terdekat, pengetahuan mengenai organ reproduksi dan upaya menjaga, pertanyaan mengenai pandangan mereka terkait pelecehan seksual dan pengetahuan yang mereka miliki tentang kemampuan melindungi diri dan teman-teman di sekitar.

Pada tahap ini peserta diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, tanpa dibebankan penilaian salah dan benar dengan output berupa angka. Hal ini dilakukan karena agar para peserta menjawab sesuai dengan pengetahuan yang sedang dimiliki pada saat itu.

Setelahnya, para peserta menerima bahan ajar yang sudah dipersiapkan. Di sini, para peserta diperkenankan untuk bebas menanggapi atau memberikan pertanyaan di tengah sesi pembelajaran, demi menciptakan proses belajar yang dua arah, menciptakan proses refleksi dari kehidupan sekitar, dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru. Sebelum masuk

kepada setiap sub bahasan, para peserta diperkenankan untuk mengeluarkan pendapat dan pengetahuan yang dimiliki. Sesi berbagi ini menggunakan waktu sekitar 2,5 jam. Tujuan awal yang ingin dituju adalah menciptakan proses menerima pengetahuan yang partisipatif dan bukan proses yang hanya satu arah.

Peserta yang sudah dipilih selanjutnya diperkenankan untuk membagikan bahan ajar yang tersedia secara digital kepada kelompok pertemanannya melalui media komunikasi digital yang mereka gunakan. Demi memastikan proses transfer ilmu yang dilakukan oleh para peserta terjadi sesuai dengan yang direncanakan, peserta diberi tugas untuk bisa membagikannya ke 5-8 orang teman- temannya.

Kegiatan selanjutnya, peserta diberikan waktu dan kesempatan untuk bisa berbagi ilmu yang sudah dipaparkan kepada teman-teman lainnya.. Kemudian, di hari selanjutnya, para peserta dipantau dalam kegiatan transfer ilmu, peserta melakukan berbagi ilmu tersebut dalam sela-sela waktu mereka berkegiatan di Madrasah Halimatussa'diyah. Selain itu, ruang diskusi yang fleksibel melalui media komunikasi digital, dipersiapkan untuk menunjang pembelajaran yang berkelanjutan.

Di hari-hari berikutnya, peserta cukup aktif untuk bertanya di ruang diskusi yang disediakan di komunikasi digital, pertanyaan yang banyak menjadi pertanyaan anak-anak muda seputar menjaga kesehatan, proses biologis dan psikologis yang mereka alami selama menginjak usia remaja, berbagi pengalaman terkait lingkungan sekitar yang tidak ramah gender, dan banyak pertanyaan penting lain yang disampaikan pada peserta.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan seks yang selalu direduksi maknanya, sehingga sering absen dari pendidikan yang semestinya disampaikan kepada anak usia dini hingga tumbuh dewasa. Banyak hal penting yang perlu disampaikan dalam pendidikan seksul meliputi aspek biologis, psikologis, sosiokultural hingga spiritual.

Penelitian yang mengeksplorasi perspsi orang tua terkait pendidikan seks yang dilakukan Amaliyah (2013) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, di antaranya seperti anggapan tabu dan tak pantas disampaikan kepada anak, pengalaman dari orang tua yang tidak pernah mendapatkan pendidikan seks, serta minimnya informasi dan pengetahuan tentang urgensi memberikan pendidikan seks kepada anak.

Melihat urgensi serta kurangnya pendidikan seks di Indonesia, menjadi faktor besar dalam meningkatnya kasus pelecehan seksual di Indonesia. Padahal, menciptakan ruang aman yang bebas dari segala bentuk pelecehan seksual yang melanggar hak asasi manusia perlu ditegakan mulai dari kesadaran untuk menciptakannya di lingkungan yang paling dekat;.

Pendidikan seks merupakan salah satu upaya preventif yang perlu mendapat perhatian terutama bagi lembaga sosial keluarga dan sekolah.

Pengabdian yang dilakukan pada kelompok remaja di masyarakat Ciela ini merupakan salah satu bentuk upaya preventif yang ditujukan untuk menciptakan ruang aman setidaknya pada lingkungan terkecil dan terdekat di sekitar remaja Desa Ciela.

Permasalahan tentang absennya pendidikan seks, melalui program pengabdian ini mencoba diupayakan dengan memberikan pelajaran secara langsung kepada anak remaja. Bertolak dari kegiatan pengabdian ini, terlihat bahwa merancang bahan ajar yang relevan sesuai dengan konteks sosiokultural sangatlah penting. Bahan ajar pada pengabdian ini merujuk pada International technical guidance on sexuality education yang direkomendasikan oleh World Health Organization. Karena kemudian disesuaikan dengan konteks yang sosiokultural yang lebih dekat yang membuat peserta merasa dekat dengan materi-materi yang disampaikan.

No	Pokok	Tujuan
1	Pemahaman Gender	Memahami perbedaan sex dan gender. Mampu menghargai dan tidak memandang rendah antar Gender
2	Tubuh Manusia	Mengenal tubuh terutama alat reproduksi, mengetahui fungsi dasar dan cara menjaganya.
3	Pelecehan Seksual dan Perlindungan Diri	Mengetahui macam-macam pelecehan seksual serta pembekalan dalam melindungi diri dan teman sekitar. Serta menciptakan ruang aman bagi sesama berbasis keadilan gender

Kemudian demi berjalannya proses belajar yang baik dan terutama menyikapi perspsi tentang pendidikan seks yang dinilai tabu. Permasalahan ini mencoba disikapi dan diselesaikan dengan memberikan ruang belajar yang ramah dan aman gender, sehingga persoalan selama proses pembelajaran tidak terhambat pada persepsi-persepi yang mereduksi esensi pendidikan seks.

Indikator keberhasilan keberhasilan pada kegiatan pengabdian ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Di antaranya adalah memunculkan perasaan merasa penting dan membutuhkan pengetahuan terakait seks. Alat ukur yang digunakan dalam indikator ini adalah dengan melakukan proses wawancara secara langsung setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran. Hasil dari wawancara sederhana ini menunjukkan bahwa peserta merasa bahwa pengetahuan yang sebelumnya tidak dianggap begitu penting ternyata merupakan pengetahuan yang sesungguhnya dibutuhkan. Memunculkan sikap ingin tahu dan ingin belajar adalah indikator keberhasilan yang berikutnya. Setelah diberi ruang diskusi setelah kegiatan dilaksanakan, peserta menunjukkan sikap ingin tahu yang besar dengan aktif bertanya dan berdiskusi. Indikator keberhasilan yang berikutnya adalah pengetahuan yang bertambah setelah mengikuti kegiatan pendidikan seks. Hal ini ditunjukkan dari hasil post-test yang dilakukan setelah selesainya kegiatan.

Pendidikan seks bukanlah hal yang bisa diselesaikan dalam satu waktu, perlu keterlibatan dan waktu yang cukup untuk bisa optimal dalam memberikan pengetahuan. Maka, dari hasil

evaluasi setelah kegiatan ini ditemukan beberapa poin yang kemudian bisa menjadi rekomendasi bagi kegiatan pemberdayaan terkait pendidikan seks berikutnya. Di antaranya adalah rancangan bahan ajar yang bertahap level kekompleksannya. Perlu adanya pembagian level dalam pemberian bahan ajar, melakukan segmentasi peserta yang akan menjadi sasaran pendidikan seks.

Selain itu, yang menjadi rekomendasi yang sangatlah penting adalah melakukan pembelajaran dan pelatihan yang melibatkan orang tua dan guru terkait pentingnya pendidikan seks, serta memberikan informasi pembelajaran yang bisa dilakukan baik oleh orang tua dan guru.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Perlu upaya dalam mewujudkan pendidikan seks kepada anak-anak dan remaja sebagai upaya preventif dari pelecehan seksual yang marak terjadi. Ruang belajar dalam pendidikan seks terbukti bisa dilaksanakan dengan baik jika adanya rancangan bahan ajar yang relevan dan ramah gender, juga metode mengajar yang menyesuaikan peserta. Karena hal tersebut, akan sangat memungkinkan peserta untuk menunjukkan antusiasme dan keinginan belajar dan rasa ingin tahu.

Keterlibatan orang tua dan guru dalam pendidikan seks merupakan faktor krusial demi terbangunnya pendidikan seks yang sinergis, maka penulis sangat menyarakan adanya pengabdian pendidikan seks yang melibatkan banyak agen sosialisasi

F. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Z., & Mudzdalifah, F. (2012). Program pendidikan seks untuk meningkatkan proteksi diri dari eksploitasi seksual pada anak usia dini. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 25(XVI), 1-6.

Amaliyah, S., & Nuqul, F. L. (2017). Eksplorasi persepsi ibu tentang pendidikan seks untuk anak. *Psychomatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 157-166.

Haffner, D. W. (1990). *Sex education: A call to action*. New York: Sex Information dan Education of US

Kurniati, T., Rahmat, I., & Lusmilasari, L., (2005). Hubungan antara persepsi ibu tentang pendidikan seks pada anak usia 0-15 tahun dengan sikap ibu dalam menerapkan pendidikan seks. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiah*, Vol, 1, Nomor 1.

Rahmawati, N. (2012). Gambaran Perilaku Seksual Pada Anak Usia Sekolah Kelas 6 Di Tinjau Dari Media Cetak Dan Media Elektronik. *Banda Aceh: Jurnal Keperawatan Masyarakat*, 8(8), 411-417.

Women, U. N., & UNICEF. (2018). *International technical guidance on sexuality education: an evidence-informed approach*. UNESCO Publishing

<https://nasional.tempo.co/read/1084961/kpai-korban-kekerasan-seksual-didominasi-laki-laki-pada-2018>

<https://www.unfpa.org/news/new-survey-shows-violence-against-women-widespread-indonesia>

<https://www.thejakartapost.com/news/2019/07/16/sexual-harassment-in-public-spaces-rampant-among-minors-survey.html>

<https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>

Implementasi Nilai-Nilai Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukamanis Pada Bidang Pendidikan Dan Sosial

Implementation Of Community Empowerment Values In Sukamanis Village In Education And Social Sectors

Naila Turobihah¹⁾, Agung Purnama²⁾

¹Bahasa dan Sastra Arab, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, robihahnailatu30@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, agungpurnama@uinsgd.ac.id

Abstrak

Proses pengembangan kesejahteraan di masyarakat sangat diperlukan guna tercapainya kehidupan yang lebih baik. Apalagi di masa pandemi, di beberapa daerah mengalami kemerosotan kesejahteraan pada masyarakatnya. Pada Kuliah Kerja Nyata, sistem pemberdayaan masyarakat saya gunakan di salah satu desa di Kabupaten Sukabumi yaitu Desa Sukamanis. Dalam beberapa pekan saya menerapkan pemberdayaan masyarakat ini pada beberapa program. Yaitu, program ruang ilmu dan penyuluhan pranikah. Program-program tersebut dilaksanakan atas faktor-faktor yang telah saya analisis sebelumnya melalui observasi di Desa tersebut. Bahwasanya di desa tersebut masih banyak peserta didik yang mengalami keterbelakangan pada pendidikannya, ada juga kasus-kasus perceraian pada masa awal pernikahan. Maka dengan adanya program tersebut, dimaksudkan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat khususnya di desa Sukamanis.

Kata Kunci: Pengabdian, Pendidikan, Sosial

Abstract

The process of developing welfare in the community is very necessary in order to achieve a better life. Especially during the pandemic, in some areas there is a decline in the welfare of the people. In the Real Work Lecture, I used a community empowerment system in one of the villages in Sukabumi Regency, Sukamanis Village. Within a few weeks I implemented this community empowerment in several programs. Namely, the science room program and premarital counseling. These programs are implemented on the factors that I have previously analyzed through observations in the village. That in the village there are still many students who experience backwardness in education, there are also cases of divorce in the early days of marriage. So with this program, it is intended to participate in advancing the welfare of the community, especially in Sukamanis village.

Keywords: *Dedication, Education, Social*

A. PENDAHULUAN

Kuliah kerja nyata merupakan suatu kegiatan yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kesejahteraan masyarakat serta mengabdikan diri dan menambah rasa empati dalam kehidupan bermasyarakat. Karena Pengabdian pada masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang kedudukannya sangat kuat dan jelas dalam eksistensi sebuah perguruan Tinggi. Maka pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini saya mencoba ikut berpartisipasi mensejahterakan rakyat pada aspek pendidikan, dan sosial. Kegiatan ini berlangsung di Sukabumi Desa Sukamanis.

Pada aspek pendidikan, sebagian peserta didik di Desa Sukamanis mengalami kurangnya keterampilan teknologi pada bidang pendidikan, sehingga saya bersama teman-teman mencoba memperkenalkan metode belajar menggunakan smartphone. Pada aspek pendidikan kami tujukan kegiatan Kuliah kerja nyata ini kepada anak didik kelas lima. Karena mereka membutuhkan pembelajaran tambahan yang lebih, dan cara belajar yang efektif guna meningkatkan hasil pembelajaran lebih baik untuk melanjutkan pendidikan di tingkat selanjutnya.

Dari pemaparan diatas dapat kami identifikasi masalahnya bahwa di masa pandemi ini, sangatlah banyak muncul permasalahan di setiap daerah. Salah satu masalah yang terjadi di Desa Sukamanis ialah banyak nya peserta didik yang menggunakan smartphoneya untuk hal-hal yang tidak penting , bahkan hal itu dilakukan di waktu pembelajaran. Hal ini membuat kualitas pendidikan mengalami kemerosotan. Dengan masalah ini, kami mencoba mengajak anak didik tersebut untuk menggunakan smartphoneya untuk media pembelajaran. Dengan cara tersebut, diharapkan peserta didik bisa lebih giat dalam belajar dan tepat dalam menggunakan smartphone.

Masalah lain yang terjadi permasalahan yang terjadi di desa Sukamanis adalah kasus perceraian yang terjadi di masa awal pernikahan yang disebabkan oleh pernikahan di usia dini dan faktor ekonomi. Maka dari itu, para remaja disana harus mempersiapkan dengan matang sebelum memasuki jenjang pernikahan. Selain itu, harus sadar juga terkait pentingnya kesiapan mental dan finansial sebelum menikah. Tujuan dari beberapa program diatas ialah untuk memberi pengetahuan kepada khalayak sasaran mengenai cara pembelajaran yang efektif menggunakan smartphone, kemudian mengenai imunisasi dan vaksinasi, serta bimbingan pranikah. Melalui program-program tersebut, kami harapkan khalayak sasaran bisa melakukan hasilnya dan bisa dilanjutkan untuk kedepannya.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang disusun oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu Siklus I hingga IV. Pada bidang

pendidikan kami melakukan refleksi sosial untuk melihat secara sekilas potensi dan permasalahan yang ada di Desa Sukamanis terutama MI Cisarua. Potensi dan permasalahan juga digali melalui wawancara dengan Kepala Sekolah MI Cisarua. Data juga dikumpulkan tidak hanya melalui wawancara tetapi juga melalui observasi partisipatif saat pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. Tahap yang kedua memetakan permasalahan dalam bidang Pendidikan yang terjadi di MI Cisarua saat pandemic covid-19 terjadi.. Metode yang digunakan pada tahap perencanaan partisipatif dan sinergi program berikutnya lebih fokus pada pelatihan dan pembimbingan pemanfaatan smartphone kepada siswa MI Cisarua di Desa Sukamanis dengan di bantu oleh mahasiswa KKN 190 untuk memberikan informasi singkat mengenai aplikasi quizizz guna menciptakan pembelajaran yang tidak tertinggal di tengah industri dan pandemi covid 19 sesuai bidang potensi yang ada di masyarakat.

Pada aspek sosial, kami Peserta KKN berinisiatif untuk melakukan Pembinaan ataupun Sharing mengenai Arti Pernikahan sesungguhnya. Berdasarkan pemahaman kami, yang salah satu peserta KKN jurusan Hukum Keluarga, bersama PERMANA (Perhimpunan Remaja Mesjid Nuruttaqwa) kami melakukan Seminar Pranikah yang ini bertujuan memberikan pemahaman terkait persiapan menuju pernikahan dan pemahaman yang mendalam terkait arti Pernikahan yang sesungguhnya, berlandaskan Hukum Agama dan Hukum Negara. Metode Pengukuran keberhasilan dalam kajian ini, meliputi wawancara yang dilakukan terhadap Pemuda Cisarua atas pemahaman kesiapan menuju pernikahan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Aspek Pendidikan (Penerapan Media Pembelajaran Quizizz Pada Siswa MI Cisarua)

Siklus I Sosialisasi Awal dengan Warga Sekolah (Yayasan & RW) dan Refleksi Sosial.

Tahap awal perencanaan Siklus I, peneliti pada tanggal 05 Agustus 2021 kami membahas teknis, konsep serta memberikan pengarahan tentang hal-hal yang harus disiapkan Ketika menjalin kerjasama bersama MI Cisarua. Dari beberapa ide di seleksi menjadi pengerucutan ide yaitu mengimplementasikan ilmu di MI Cisarua serta diakhir kegiatan memberikan pelatihan penggunaan Aplikasi Quizizz sebagai salah satu media pembelajaran untuk mengejar ketertinggalan di era abad ke 21. Peneliti juga mengarahkan Kordinator humas untuk melaporkan rencana pelaksanaan Siklus I kepada kepala sekolah MI Cisarua terkait guna terciptanya kolaborasi serta komunikasi yang baik antar mahasiswa dengan pihak sekolah.

Pelaksanaan Siklus I diselenggarakan pada tanggal 06 agustus KKP memperkenalkan diri dan anggota kelompoknya. Permohonana izin yang di balut dengan untaian kata silaturahmi juga melakukan observasi bagaimana kondisi Pendidikan di MI Cisarua di tengah tengah pandemic covid 19. Dalam siklus I KKP menggunakan momen tersebut dengan mengutarakan tujuan pertemuan pada Siklus I dengan cara komunikasi satu arah type Lasswell Formula. Berdasarkan hasil wawancara didapat bahwa kurangnya SDM yang mengerti tentang

teknologi, serta kurangnya fasilitas yang di miliki siswa serta kurang terampil nya siswa dalam menggunakan e-learning atau media pembelajaran yang telah ramai digunakan sebagai fasilitas pendukung pembelajaran. Selain itu kondisi pandemic yang semakin mengganas menyebabkan adanya perubahan pola ahlaq serta sikap yang dimiliki siswa.



Gambar 1. Dokumentasi setelah wawancara bersama Kepala Sekolah MI Cisarua

Setelah didapatkan point-point yang akan di jadikan sasaran pelaksanaan kkn , sesuai dengan tujuan awal Siklus I dimana dapat menggali potensi dan permasalahan di MI Cisarua berhasil terlaksana sesuai rencana. Beberapa potensi dan masalah sudah dapat diidentifikasi. kemudian KKP menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan kkn di MI Cisarua serta bermaksud untuk Kembali mendatangi MI Cisarua pada pada Siklus II untuk bersama-sama mencari solusi terbaik atas masalah mereka.

Siklus II: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian MI Cisarua

Proses pemberdayaan masyarakat membutuhkan unsur pendorong (driving's force) guna menghasilkan suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai power (driving's force). Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat sering tidak sesuai dengan rencana awal hal tersebut diakibatkan kurangnya modal, missing link dalam konsep pelatihan, adanya kecemburuan sosial dikarenakan tidak sesuai bantuan diarahkan tanpa adanya pola pemetaan yang jelas. (Huraerah 2008). Oleh karena itu pemetaan masyarakat harus dibuat sebagai suatu subjek utama dalam pelaksanaan program, sehingga tercipta proses pemberdayaan yang aktif sehingga dapat menghasilkan output yang dapat meningkatkan perkembangan suatu bidang kehidupan. (Fonna 2019)

Setelah terpetakan, mereka difasilitasi oleh peserta KKN untuk mengoptimalkan SDM yang tersedia di MI Cisarua berdasarkan kebutuhan, masalah dan aset yang muncul dari pemetaan sosial.

Dengan focus pelaksanaan adalah memberdayakan SDM untuk pemanfaatan smartphone kepada siswa serta guru yang terkait, pelaksanaan Siklus II terjadi pada minggu kedua tanggal 13 Agustus 2021. Kami mendatangi MI Cisarua untuk mengutarakan serta menindaklanjuti

hasil observasi dari Siklus I. KKP 190 menyampaikan kembali masalah dan potensi yang diidentifikasi pada Siklus I untuk merecall ingatan masyarakat MI Cisarua. KKP menyampaikan tujuan pertemuan pada Siklus II dimana dalam hal ini “Siklus II ini digelar dengan tujuan untuk memetakan permasalahan dalam bidang Pendidikan yang terjadi di MI Cisarua ini. Sehingga setelah kita petakan maka kita dapat memilih hal mana saja yang perlu diprioritaskan sehingga berdampak yang optimal bagi pelaksanaan pendidikan di MI cisarua ini”

Pada siklus II ini KKP melaksanakan Observasi yang lebih mendalam kepada kepala sekolah selaku ketua dalam organisasi masyarakat MI Cisarua dengan salah satunya Apa yang menyebabkan perubahan ahlak pada siswa MI Cisarua?” mayoritas pun menjawab “Akibat Pandemi ini banyak main hp serta kurangnya pendidikan agama akibat orang tua yang bekerja.” Kata kunci dari penyebab masalah pendidikan adalah pandemic ini mengakibatkan kurangnya pengawasan dari ibu bapa guru serta kurangnya sdm yang dimiliki oleh MI Cisarua sehingga jika diambil garis tengahnya, secara dominan jawaban mereka mengarah pada kata pendidikan rendah dari orangtua serta anak yang kurang pengawasan .

Pada siklus ke II didapat hasil dimana yang dijadikan sebagai motor penggerak proses penggunaan aplikasi quizizz adalah kelas 5A dan 5B dengan bekerja sama bersama ibu Nurlaela dan Bapak salim selaku guru kelas 5 sebagai koordinator pelaksanaan. Pada siklus II juga terdapat kesepakatan dimana selain memetakan masyarakat sekolah dalam hal ini Guru kelas 5 sebagai coordinator pihak MI juga mempersilahkan kami untuk melaksanakan pengabdian dengan cara mengimplementasikan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan pada kelas 5 MI.

Serta peneliti pun di beri kesempatan untuk melihat dan memilih secara langsung subjek subjek yang akan menjadi bahan untuk dilaksanakannya pemberdayaan quizizz. Pelaksanaan siklus ke II ini terjadi 2 kali selama seminggu di minggu ke dua bulan agustus. Melalui observasi dan pengabdian secara mendalam, didapatkan materi yang bisa dijadikan sebagai sumber penelitian adalah materi pecahan pada kelas 5 SD. Yang kemudian dipilih coordinator pada tingkat siswa atas nama Reisa serta Zahra yang memiliki keilmuan yang baik serta memiliki pemahaman yang cukup baik pula dalam penggunaan smartphone.

Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Siklus ketiga dilaksanakan oleh kami pada minggu ketiga yaitu tanggal 20 Agustus 2021. Siklus ini merupakan kelanjutan dan tindak lanjut dari Siklus II. Kegiatan yang ada dalam Siklus II hanya sampai pada pemetaan masalah, potensi serta pemilihan koordinator tingkat siswa dan guru. Pada tahapan ini mahasiswa selaku agent of change ibarat pepatah sambil menyelam minum air dimana sembari melaksanakan pengabdian dan pembelajaran bekerja sama menyusun rencana program partisipatif dan mensinergikan program partisipatif

tersebut (Resinpro). Koordinator yang telah di tunjuk pada siklus II menjalankan tufoksinya pada Siklus III ini.

Koordinator mulai melakukan sosialisasi kepada siswa kelas 5 dengan di bantu oleh kami untuk memberikan informasi singkat mengenai aplikasi quizizz guna menciptakan pembelajaran yang tidak ketinggalan jaman di tengah serbuan industry dan pandemic covid 19 sesuai bidang potensi yang ada di masyarakat. Koordinator yang telah dipilih diundang oleh peserta KKN untuk menjalankan Siklus III pada tanggal 22 Agustus 2021 di posko KKN dari pukul 08.00 hingga selesai. Kali ini pertemuan lebih didominasi oleh siswa siswa yang ingin belajar serta menjadi agent perubahan bagi teman sebayanya. Dapat disimpulkan bahwa pada Siklus Resinpro telah menghasilkan Dorantif dengan prioritas jangka panjang dan jangka pendek. Jangka panjang berupa sosialisasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan quizizz. Sedangkan jangka pendek akan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pembinaan masyarakat sekolah berupa penggunaan aplikasi / website pada smartphone dalam proses pembelajaran di era pandemic covid 19.

Siklus IV: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Pada siklus ini merupakan siklus pamungkas. Hal tersebut karena pelaksanaan program dan monitoring sampai evaluasi terjadi pada siklus ini. Dalam pelaksanaannya secara real siklus ini berisikan bagaimana program pendampingan siswa sebagai coordinator juga sebagai fasilitator dilaksanakan pada minggu ke empat dalam. Tujuan utama dari Siklus ini adalah implementasi dari semua siklus serta menjadi tolak ukur apakah program terlaksana dengan baik atau tidak. Program pendampingan ini memiliki prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat MI Cisarua secara khusus dan Masyarakat sukamanis secara umum. Dengan adanya memobilisasi peran guru dan siswa sebagai salah satu masyarakat sekola MI Cisarua menjadi tampuk acuan bagaimana mahasiswa dan masyarakat MI Cisarua berkolaborasi melaksanakan program, dan membangun kesadaran masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan kegiatan hingga monitoring dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan real nya, Siklus IV dilakukan di Posko pada minggu keempat tanggal 26 Agustus 2021 oleh KKP selaku pemateri utama yang memberikan pendampingan kepada siswa MI Cisarua. Untuk pelaksanaan pendampingan/ monitoring kepada Guru dilaksanakan melalui pesan chat whatsapp dengan mengirimkan rekomendas video pembelajaran terkait quiziz. Mahasiswa selaku peserta KKN difungsikan sebagai relawan trainer yang membantu mencari soal yang sesuai menurut kurikulum yang berlaku, serta melatih dan membimbing siswa kelas 5 SD dalam menggunakan quizizz untuk pembelajaran.



Gambar 2. Bimbingan belajar terhadap para calon pemberdaya



Gambar 3. Penerapan system belajar Quizizz oleh KKP

2. Aspek Sosial (Seminar Pranikah “Membangun Kesadaran Pentingnya Kesiapan Mental Dan Finansial Sebelum Menikah”)

Siklus I: Sosialisasi Awal

Siklus I dilakukan di masing-masing RW oleh kelompok masing-masing. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam Siklus I yaitu terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat, teridentifikasinya kelompok-kelompok masyarakat, mengetahui klasifikasi masyarakat, mengetahui berbagai masalah yang ada di masyarakat, membangun kesadaran atas akar permasalahan yang ada di masyarakat, dan menginventarisir harapan-harapan masyarakat dan pemerintah setempat.

Pada saat pelaksanaan Siklus 1, KKP dan anggota kelompoknya memperkenalkan diri dan memberi penjelasan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di Desa Sukamanis terutama di wilayah RW 3. Pada Siklus 1, peneliti bersilaturahmi ke ketua RW 3. Ketua RT 10, 11, 12, 13, tokoh agama, kepala yayasan dan kepala sekolah MI Cisarua. Tidak lupa juga peneliti melontarkan beberapa pertanyaan untuk mengetahui kondisi di wilayah tersebut. Adapun permasalahan utama yang muncul adalah banyaknya remaja yang menikah di bawah umur, terjadinya perceraian, masalah sampah, harga jual sayuran menurun. Tujuan dari diadakannya Siklus 1 untuk menggali potensi dan permasalahan masyarakat Desa Sukamanis berhasil dilaksanakan dengan baik.

Siklus II: Pemetaan sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Siklus ini sering juga dikenal dengan istilah Tagamas (Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat). Fridayanti, dkk (2019) mengungkapkan bahwa pemetaan sosial ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan, potensi dan masalah secara mandiri oleh masyarakat sendiri. Setelah terpetakan, mereka difasilitasi oleh peserta KKN untuk mengoptimalkan potensi masyarakat yang ada dalam bentuk perkumpulan, masalah dan aset yang muncul dari Pemetaan sosial. Kemudian kami memperdayakan remaja untuk diberikan pemahaman mengenai “membangun kesadaran tentang pentingnya kesiapan mental dan finansial sebelum pernikahan” pelaksanaan Siklus II terjadi pada minggu kedua tanggal 13 Agustus 2021, Atas kerja sama dengan remaja Masjid Permana.

Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Siklus ketiga dilaksanakan oleh kami pada minggu ketiga yaitu pada tanggal 18 Agustus 2021 Siklus ini kelanjutan dari Siklus II. Karena kegiatan yang ada dalam Siklus II dianggap belum selesai.

Siklus IV: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Siklus terakhir dikenal dengan istilah Lakmonev yaitu pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Program prioritas yang sudah disepakati pada siklus III mulai di aplikasikan pada minggu ke empat dalam bentuk bimbingan dan seminar. Tujuan utama dari Siklus ini adalah melaksanakan program hasil prioritas perencanaan partisipatif, membentuk kelompok kerja atau panitia. Untuk membangun kesadaran remaja untuk berpartisipasi dalam segala jenis kegiatan hingga monitoring dan Evaluasi. Adapun tempat pelaksanaan Siklus IV dilakukan di Aula MI Cisarua pada malam sabtu minggu keempat tanggal 27 Agustus 2021 oleh seluruh peserta KKN DR Sisdamas dan Remaja. Para peserta KKN di Siklus ini difungsikan sebagai pemateri.



Gambar 3. Foster seminar pranikah



Gambar 4 Pelaksanaan Seminar Pranikah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Pendidikan (Penerapan Media Pembelajaran Quizizz Pada Siswa MI Cisarua)

Pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap ranah kognitif afektif dan psikomotor. Salah satunya pada materi pecahan. Pecahan merupakan salah satu materi pembelajaran siswa MI pada mata pelajaran Matematika. Salah satu media pembelajaran yang kami gunakan untuk menyampaikan materi tersebut yaitu dengan menggunakan aplikasi Quizizz. Aplikasi Quizizz memiliki tampilan menarik dan menyenangkan, oleh karena itu penggunaannya diharapkan dapat menambahkan semangat siswa untuk mempelajari materi pecahan. (Teofila Pramesthi Ningrum 2017)

Penelitian ini berupaya memadukan kebiasaan masyarakat MI Cisarua yang diintegrasikan dengan Pendidikan sebagai tujuan utama kami dalam menggunakan smartphone dan upaya para peserta KKN Sisdamas dalam melaksanakan program pemberdayaan siswa MI Cisarua dengan memanfaatkan teknologi ke dalam bidang pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu terakhir (siklus IV), dengan kegiatan yang sesuai perencanaan. Pelaksanaan program dilakukan di Posko KKN karena tidak memungkinkan jika dilakukan di sekolah langsung, karena terbatas oleh waktu dan keadaan (PPKM). Siswa sebagai pemberdaya diajak bermain sambil belajar, jadi suasananya tidak membosankan. Diawali bimbingan tentang pengenalan aplikasi Quizizz kepada siswa, cara menggunakannya, kemudian pengerjaan soal. Sebelum memulai aplikasi tersebut, siswa telah diajarkan materi pecahan terlebih dahulu. Siswa dibimbing bagaimana cara mengakses aplikasi Quizizz, cara log in ke

dalam aplikasi, dan bagaimana cara menggunakannya. Selain sebagai aplikasi yang menyenangkan bagi siswa, aplikasi tersebut juga memudahkan siswa untuk dapat menjelaskan kembali kepada rekan-rekan sebagai tutor sebaya.

2. Aspek Sosial (Seminar Pranikah “Membangun Kesadaran Pentingnya Kesiapan Mental Dan Finansial Sebelum Menikah”)

Pernikahan adalah hal yang diimpikan banyak orang saat sudah menginjak usia 20 tahun. Para pemuda dan pemudi mulai menjalin hubungan yang serius dengan lawan jenis, dengan harapan bisa melenggang ke pelaminan bersama. Begitupun dengan para pemuda dan pemudi di Desa Sukamanis, tepatnya di RW 2 dan RW 3. Namun, tidak sedikit dari mereka yang tidak tahu apa saja yang harus dipikirkan dan dipersiapkan saat ingin membangun sebuah keluarga. Padahal banyak hal yang harus dipersiapkan dan dibicarakan tentang kehidupan pernikahan, guna mencapai keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah sesuai ajaran dalam agama Islam. Hal ini diperlihatkan dengan banyaknya pasangan yang menikah muda di Desa Sukamanis yang merasakan ketidakpuasan dalam kehidupan pernikahannya. Entah itu karena sikap dari pasangannya ataupun masalah ekonomi yang akhirnya berujung pada perceraian.

Salah satu pasangan yang menikah tanpa memperhatikan kesiapan mental dan finansial, sebut saja nyonya X, ia menikah tidak lama setelah lulus SMA. Ia menikah dengan lelaki yang sudah dipacarinya sejak sekolah. Sebab tak melanjutkan pendidikan, dan dianggap sudah berada di usia yang cocok untuk menikah serta untuk menjauhi dari zina, maka menikahlah mereka. Permasalahan menikah muda dan korelasinya dengan agama seseorang ternyata cukup berpengaruh. Sebagaimana yang dikatakan oleh Fuller et al, bahwa religiulitas individu memiliki kaitan dengan usia harapan menikah. Dalam Islam sendiri, perkara hubungan antara perempuan dan laki-laki diatur sedemikian rupa, sehingga hubungan antara perempuan dan laki-laki di luar pernikahan menjadi sesuatu yang amoral. Akibatnya banyak terjadi pernikahan dini tanpa persiapan untuk menghindari perilaku berpacaran antara dua sejioli.

Namun dampak dari pernikahan tanpa kesiapan mental dan finansial ini berujung pada petaka. Nyonya X merasa tidak puas dengan kehidupan pernikahannya. Suaminya dianggap tidak mampu memberikan nafkah kepada keluarganya, juga sifat tempramen yang menambah masalah. Ketidaksiapan dan perencanaan yang matang sebelum pernikahan membawa pasangan tersebut dalam kemelut rumah tangga yang berujung pada ketidakpuasan terhadap pasangan.

Masih banyak kasus serupa yang terjadi di sekitar Desa Sukamanis ini. Oleh karena itu, kami mengadakan seminar pra nikah dengan harapan pemuda dan pemudi di Desa Sukamanis, tepatnya di RW 2 dan RW 3 bisa mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan sebelum memutuskan untuk menikah dikemudian hari. Sehingga mereka bisa membentuk keluarga harmonis sebagaimana yang tertuang di Undang-Undang Dasar dan Al-Quran sebagai pedoman umat Islam. Dalam penyampaian materi, dijelaskan apa saja yang harus disiapkan sebelum

menikah. Sebab persiapan pernikahan bukan saja mengenai tempat pernikahan, hidangan makanan, vendor dan sebagainya. Tetapi mengenai kesiapan mental dan finansial. Kesiapan fisik maksudnya adalah kematangan fisik yang bisa diukur dengan usia. Sementara kesiapan mental adalah kedewasaan dalam bersikap dan bijaksana dalam menghadapi permasalahan yang akan hadir nantinya. Kesiapan menikah sendiri menurut Duvall dan Miller (dalam Karunia et al., 2018:76) adalah sikap individu yang bersedia untuk menjalani hubungan dengan pasangannya, dan bertanggungjawab dengan perannya sebagai suami atau istri, bersedia terlibat dalam hubungan seksual, dan mengurus keluarga dengan baik. Sementara menurut Ghalil et al (dalam Karunia, 2018:76) mengatakan bahwa aspek aspek yang harus dipersiapkan sebelum pernikahan adalah:

1. Kesiapan usia

Menurut hukum pernikahan di Indonesia, yaitu Undang-Undang nomer 16 tahun 2019 usia minimal untuk menikah adalah 19 tahun. Sebab diusia tersebut, seseorang sudah dianggap siap secara fisik maupun mental untuk membina rumah tangganya sendiri.

2. Kesiapan fisik

Kesiapan fisik disini berarti siapnya organ reproduksi perempuan dan laki laki untuk berhubungan seksual dan bereproduksi. Poin ini berkaitan dengan poin pertama, yaitu kesiapan usia. Sebab jika seseorang menikah diusia anak, maka ia belum siap secara fisik untuk bereproduksi dan mengandung anak bagi perempuan. Kehamilan pada usia dini bisa menyebabkan kematian pada ibu dan atau bayi.

3. Kesiapan mental

Selain fisik, mental juga sangat berpengaruh terhadap jalannya sebuah pernikahan. Seseorang yang sudah siap secara mental untuk menikah, akan sudah tergambar bagaimana kehidupan pernikahan yang sesungguhnya. Sehingga ia bisa merencanakan masa depan kehidupan rumah tangganya dan bisa memutuskan secara rasional saat mengambil sebuah keputusan.

4. Kesiapan finansial

Poin ini menjadi sangat penting untuk dibicarakan dan dipersiapkan sebelum menikah. Sebab banyak pasangan yang bercerai akibat masalah ekonomi. Holam dan Li (dalam Karunia et al, 2018:81) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan seseorang untuk menikah salah satunya adalah pendapatan. Oleh sebab itu permasalahan pendapatan, rencana perihal

keuangan, dan hutang yang dimiliki sebelum menikah dibicarakan dengan pasangan.

5. Kesiapan emosi

Ghalili et al (dalam Karunia et al, 2018:81) menyatakan ketika seseorang sudah matang emosinya, maka ia bisa mengontrol dirinya saat menghadapi permasalahan dalam pernikahan. Sehingga perilaku kekerasan, agresifitas, obsesi akan terhindarkan. Selain itu pasangan dengan emosi yang baik bisa menjalin hubungan yang baik pula.

6. Kesiapan interpersonal

Sebelum memutuskan untuk menikah, seseorang harus bisa siap dan bisa menerima dan menyesuaikan diri dengan sifat dan perilaku dari pasangan. Selain itu juga harus siap mendapat peran baru sebagai suami atau istri, kemudian ibu atau ayah nantinya.

Dengan kegiatan seminar pra nikah ini, diharapkan pemuda dan pemudi Desa Sukamanis mengetahui apa saja yang harus mereka persiapkan sebelum menikah nantinya. Sehingga angka perceraian dan ketidakpuasan terhadap kehidupan rumah tangga bisa menurun dan menjadikan keluarga yang mereka bangun nantinya harmonis.

E. PENUTUP

1. Aspek Pendidikan (Penerapan Media Pembelajaran Quizizz Pada Siswa MI Cisarua)

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan kami menyajikan proses pemberdayaan masyarakat MI Cisarua melalui pemanfaatan aplikasi Quizizz untuk mengatasi masalah Pendidikan di desa sukamanis. Penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan karena sampai saat ini belum ada penelitian secara nyata terkait bagaimana peran pendidikan berbasis e learning di desa sukamanis khususnya di MI Cisarua. Melalui aplikasi quizizz dapat di gunakan sebagai wadah pemberdayaan siswa MI Cisarua dalam kegiatan pembelajaran di era Pandemi covid 19 . Dari upaya tersebut masyarakat MI Cisarua sudah bisa mengoperasikan smartphone untuk keperluan Pendidikan dengan baik.

2. Aspek Sosial (Seminar Pranikah “Membangun Kesadaran Pentingnya Kesiapan Mental Dan Finansial Sebelum Menikah”)

Penelitian ini telah menyajikan informasi terkait penyuluhan/bimbingan pranikah khususnya bagi para remaja yang berniat menikah di usia muda di Desa Sukamanis, Kadudampit, Sukabumi. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena banyak orang yang merasa salah dalam menetapkan pilihannya, atau mengalami banyak kesulitan dalam penyesuaian diri dalam kehidupan berkeluarga. Banyak orang yang terburu-buru membuat keputusan tanpa mempertimbangkan banyak aspek sehubungan dengan kehidupan berumah tangga, seperti kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan finansial, maupun kesiapan emosi. Penelitian ini juga telah menemukan beberapa pendapat dari remaja di Desa Sukamanis bahwa kesiapan fisik, mental, finansial dan kesiapan emosi sebelum menikah itu sangat penting untuk membangun sebuah keluarga yang harmonis dan terhindar dari perceraian.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terimakasih saya ucapkan kepada pihak yang telah ikut andil dalam pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata :

1. Dosen Pembimbing KKN kelompok 195 Bapak Agung Purnama, S.Pd., M.Hum.
2. Kepala Desa Sukamanis beserta jajarannya
3. Kepala sekolah MI Cisarua beserta jajarannya
4. Ketua remaja masjid PERMANA
5. Khalayak sasaran yang terlibat dalam program Kuliah Kerja Nyata

2. Terimakasih saya ucapkan juga kepada kelompok KKN 190 yang telah bersedia menerima saya (dari kelompok 195) dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata

G. DAFTAR PUSTAKA

Ace Suryadi. 2007. PEMANFAATAN ICT DALAM PEMBELAJARAN. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. 83-98. Universitas Krisnadipayana.

Eka Putri, D., Muhluddin, M., & Imran, I. 2021. "PERAN GURU MENGHADAPI KESULITAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING SISWA BELAJAR DARING DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUNAWARAH." (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

Fonna, N. 2019. Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang. Guepedia.

Hanafi, Ahmad. 2020. "Jurnal Pendidikan Dasar Jurnal EduBase Kecenderungan Anak Bermain Gawai Hubungannya Dengan Motivasi Dan Prestasi Belajar." 1: 30-40.

Hanoatubun, S. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Prekonomian Indonesia." EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 146-153.

Huraerah, A. 2008. "Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat (Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)." Pendidikan Anggota IKAPI mencerahkan kehidupan.

Karunia et al. 2018. Kesiapan Menikah Perempuan Emerging Adulthood Etnis Arab. Dalam Jurnal Psikologi Islam dan Budaya Edisi Oktober 2018, Vol.1, No.2 ISSN online 2615-8183, h. 75-84.

Kompilasi Hukum Islam, Terbitan Pertama, 2004

LP2M. 2021. Juknis KKN DR UIN BANDUNG.

M.A. Tihami dan Sohari Sahrani. 2014. Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap), PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta. Hlm. 8

Nofiyanti. 2018. Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Berkeluarga. Dalam Jurnal Pophetic Vol.1, No.1 November

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S\.. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 1-12.

Sutikno, S, Baihaqi, I, Yusuf, M, & Sari, N. I. 2019. "Pemetaan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Kampus ITS Surabaya." IPTEK Journal of Proceedings Series, (2).

Pramesthi Ningrum, T. P. N. 2017. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA E-BOOK CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) BAGI SISWA SEKOLAH DASAR (SD)." (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Yetti et al. 2019. Peningkatan Pemahaman Pada Masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi Okura Tentang Dispensasi Nikah Berdasarkan Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974. Dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.3 No.3, E-ISSN: 2614-7106, h. 158-165.

Yuniati, I., Suyuthi, H., & Hakim, M. 2021. "PELATIHAN PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA IT KOTA BENGKULU." Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 4(1) Zhao, F. "Using Quizizz to Integrate Fun Multiplayer Activity in the Accounting Classroom." International Journal of Higher Education, 8(1), 37-43



Penerapan Uu Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa Terhadap Tata Kelola Desa Haurngombang

Nenk Sri Indah Lestari¹, Muhammad Rifki Renaldi Gunawan², Lisana Shidqin 'Aliya³, Khoiruddin Muchtar⁴

¹Ilmu Hukum, Fakultas Syariah & Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, JL. AH Nasution No.105 A, Cibiru, Kota Bandung 40125

²Teknik Elektro, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, JL. AH Nasution No.105 A, Cibiru, Kota Bandung 40125

³Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, JL. AH Nasution No.105 A, Cibiru, Kota Bandung 40125

⁴Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah & Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, JL. AH Nasution No.105 A, Cibiru, Kota Bandung 40125

Email : nenksri54@gmail.com, muhammadrifki7286@gmail.com, lisanaaliya4@gmail.com, khoiruddin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui Penerapan dari UU nomor 06 tahun 2014 tentang desa terhadap tata kelola Desa Haurngombang serta profil dan desain kewenangan dari pemerintah Desa Haurngombang. Pengabdian ini menggunakan metode metode socio-legal research. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Haurngombang, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, dengan melaksanakan depth interview dan focused group discussion untuk mendapatkan data serta informasi mengenai desa yang bersangkutan. Hasil pengabdian yang dilakukan terkait penerapan UU nomor 6 tahun 2014 secara garis besar substansial sudah mengakomodir bagi tercapainya kembali kedaulatan desa, namun dalam penerapannya masih belum mampu mewujudkan kedaulatan desa dengan baik, masyarakat desa belum ikut berperan serta dalam pembangunan desa, penentuan program dan kegiatan yang dilakukan lebih didominasi oleh perangkat desa, serta peran masyarakat yang hanya sebagai penonton pasif dalam penentuan penyusunan suatu kegiatan. Sehingga penerapan dari UU Desa belum mampu mewujudkan kedaulatan desa dengan baik.

Kata Kunci: Desain Kewenangan, Profil, UU nomor 6 tahun 2014, Tata Kelola Desa

Abstract

The purposes of this community services is to know the application from UU no.6 of 2014 about concerning villages on the governance of Haurngombang Village as well as the profile and design of the authority of Haurngombang Village. This community services used socio-legal research method. This activity taken place in Haurngomongbong Village, Pamuliahahan Sub-Districts, Sumedang Regency, using depth interview and focused group discussion to gather data and information about the village. the result of community services carried out related to the application of UU no.6 of 2014 in general, it has substantially accommodated the village

sovereignty, but in its application it is still not able to realize the realization of the village properly, rural communities have not yet participated in village development, the determination of programs and activities carried out is dominated by village apparatus, as well as the role of the community who are only passive spectators in determining activities. So that the application of UU Desa has not been able to realize village sovereignty properly.

Keywords: Authority Design, Profile, UU No.6 of 2014, Village Governance

A. PENDAHULUAN

Desa memiliki posisi yang sangat kuat secara sosiologis maupun politis. Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup di desa, berdasarkan jumlahnya sekitar 73.000 (tujuh puluh tiga ribu) desa dan sekitar 8.000 (delapan ribu) kelurahan. Dengan demikian, posisi pemerintah desapun memiliki arti strategis, karena posisinya yang paling dekat dengan masyarakat.

UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa mengkonstruksi kewenangan desa dalam pasal 18, yang mencakup kewenangan dalam bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa.

Pembangunan desa merupakan upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa.¹ Desa sebagai wilayah terkecil dalam sistem pemerintahan di Indonesia memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Pembangunan desa tidak terlepas dari konteks manajemen pembangunan daerah baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi karena kedudukan desa dalam konteks yang lebih luas (sosial, ekonomi, akses pasar, dan politik) harus melihat keterkaitan antar desa, desa dan kecamatan, antar kecamatan dan kabupaten dan antar kabupaten.²

Berbagai peraturan telah dibuat untuk menunjang proses pembangunan desa. Pada pelaksanaannya, pembangunan desa harus mengacu pada pencapaian tujuan dari pembangunan itu sendiri yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan³. Desa merupakan wilayah otonom terkecil yang memiliki keunikan tersendiri diantaranya adalah kondisi kultur masyarakat yang masih kental dengan tradisi. Karena pembangunan desa juga merupakan agenda besar untuk mengawal penerapan UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa yang dilaksanakan secara sistematis, konsisten, dan berkesinambungan dengan fasilitasi, supervisi, dan pendampingan dari pemerintah desa dan masyarakatnya.

Melalui UU No.6 tahun 2014 masyarakat desa diberikan kewenangan pengakuan terhadap hak asal usul desanya sendiri. Hal ini membuat pemerintah desa dapat menyusun

¹ Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa, Pasal 1 Ayat 9

² Wahjudin, dalam Nurman, Strategi Pembangunan Daerah, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, Cetakan ke-1, 2015, Hal: 266-267

³ Adisasmita, Rahardjo, Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006, Hal: 3

sebuah perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya, namun harus tetap berpedoman kepada perencanaan pembangunan yang sudah di buat di tingkat Kabupaten/Kota. Pasal 19 menjelaskan mengenai kewenangan desa yang meliputi berlandaskan hak asal usul, berlandaskan kewenangan lokal yang berskala Desa, berlandaskan kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Provinsi, atau Kabupaten/Kota, dalserta kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pengabdian : Bagaimana penerapan UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa terhadap Pembangunan Desa Haurngombang ? Untuk menjawab pertanyaan tersebut tentu saja dilakukan identifikasi terhadap pembangunan desa yang saat ini telah dan sedang dilaksanakan, serta menemukan desain pembangunan desa sebagaimana yang diamanahkan oleh UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa guna tercapainya kesejahteraan masyarakat desa.

Kajian terhadap otonomi desa biasanya berkaitan dengan bagaimana negara “memperlakukan” desa berdasarkan perspektif teoritik. Secara mendalam makna pengaturan yang tercantum dalam pasal 18 UUD 1945 berikut penjelasannya, maka dapat dikatakan bahwa makna dari pasal tersebut mencerminkan pengakuan negara terhadap apa yang disebut “otonomi desa” . Selain itu, dengan menyebutkan desa sebagai “susunan asli yang memiliki hak asal usul” , maka menurut UUD 1945 hanya desa yang dipastikan memiliki otonomi.⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa desa mempunyai kewenangan sendiri untuk mengatur urusannya sendiri pemerintah pusat tidak ada kewenangan untuk ikut serta mengatur.

Desa Haurngombang sendiri dengan otonomi Desa yang dimiliki rutin mengadakan rapat setiap trimester pertama guna mencapai kesejahteraan masyarakat yang dihadiri oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sem Hofsteede yang menyatakan bahwa wewenang paling tinggi di desa yaitu rapat desa, dan semua orang yang sudah dewasa berhak untuk menghadiri rapat desa dan memberikan suara serta pendapatnya.⁵ Hakekat local autonomy atau otonomi desa berbeda dengan kedaulatan, karena local autonomy adalah otonomi masyarakat setempat yang menyangkut berbagai urusan pemerintahan yang bersifat lokalitas.⁶ Dengan demikian, desa dipahami sebagai suatu daerah kesatuan hukum yang didalamnya bertempat tinggal suatu masyarakat tertentu serta memiliki kuasa untuk menyelenggarakan pemerintahannya dsendiri.⁷

⁴Kushandajani, 2008, Otonomi Desa Berbasis Modal Sosial dalam Perspektif Socio-Legal, Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip Undip hlm. 32

⁵ Hofsteede, W.F. 1971. *Decision-Making in Four West Javanese Villages*. Nijmegen: Nijmegen University, hlm.52

⁶ Koentjaraningrat. 1989. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, hlm.38

⁷ Kartohadikoesoemo, Soetardjo. 1965. *Desa*. Bandung: Sumur, hlm.3

B. METODE PENGABDIAN

Metode Pengabdian yang digunakan yaitu socio-legal research, dimana penggunaan teori ilmu-ilmu sosial (termasuk di dalamnya sosiologi, ilmu politik, dan ekonomi) dalam menjelaskan mengenai hukum mendapatkan tempatnya dalam socio-legal studies, atau sering juga disebut sebagai “studi tentang hukum dan institusi legal dari perspektif ilmu sosial”. Pendekatan sosiologis terhadap hukum artinya suatu penyorotan terhadap konteks hukum dan prosesnya, karena Ilmu hukum dan ilmu-ilmu sosial berhubungan, yaitu saling melengkapi dan saling mempengaruhi satu sama lain. (Warassih, 2005: 5)

Pengabdian ini mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan informan, yang menjelaskan bagaimana seseorang memandang dan menafsirkan dunia berdasarkan pendiriannya. (S. Nasution, 1996: 10) Dengan demikian hasil pengabdian ini tidak dimaksudkan untuk mencari generalisasi yang luas, karena temuan bergantung pada interaksi antara koresponden dan responden, dimana pelaku-pelaku mendapat tempat untuk menjalankan peranan sebagai mestinya. (Ashshofa, 2004:21) Teknik pengumpulan data mengutamakan penggunaan data langsung (first hand) yang diperoleh dari beberapa narasumber mulai dari pemerintah desa serta warga desa dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (depth interview) dan diskusi kelompok terbatas (focussed group discussion/FGD). Situs di Desa Haurngombang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Dipilihnya Desa Haurngombang sebagai tempat pengabdian yaitu karena potensi anggaran pendapatan yang dimiliki oleh desa lebih besar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Profil Desa Haurngombang

Desa Haurngombang merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Berbatasan langsung dengan Kecamatan Tanjungsari. Dari pusat Kecamatan Pamulihan lokasinya berada disebelah selatan dengan jarak 1,5 kilometer.

Berdasarkan data Kecamatan Pamulihan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumedang, Desa Haurngombang memiliki status sebagai pedesaan dengan klasifikasi sebagai desa swadaya mula. Secara topografis, Desa Haurngombang terdiri dari permukaan tanah berupa pegunungan dan kantor desa berlokasi 848 meter di atas permukaan laut. Secara geografis, wilayah Desa Haurngombang dibatasi oleh wilayah-wilayah sebagai berikut: Desa Ciptasari dan Desa Cigendel di sebelah utara, Desa Cigendel dan Desa Cilembu di sebelah timur, Desa Mekarbakti di sebelah selatan serta Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari di sebelah baratnya. Secara administratif, terdapat enam Rukun Warga dan tiga puluh Rukun Tetangga.

Berdasarkan sumber data yang sama, Desa Haurngombang memiliki luas wilayah sebesar 219 hektar dan terbagi ke dalam beberapa peruntukan, yaitu sebagai lahan pertanian

dan lahan pemukiman. Lahan pertaniannya seluas 160 hektar dan sisanya seluas 59 hektar lahan pemukiman dan pekarangan. Lahan pertaniannya juga terbagi menjadi dua jenis yaitu lahan pesawahan dan lahan pertanian bukan pesawahan. Untuk lahan pesawahannya sendiri seluas 31,2 hektar, dan sisanya seluas 128,8 hektar merupakan lahan perkebunan, ladang dan huma.

Untuk jumlah penduduknya, sebagaimana disajikan oleh sumber data yang sama, pada tahun 2021 Desa Haurngombong dihuni penduduk sebanyak 6.356 jiwa. Dengan rincian 3.242 orang laki-laki ditambah 3.114 jiwa perempuan dan Kepala Keluarganya sebanyak 1.987 KK.

Untuk mata pencahariannya, tidak dijelaskan lebih detail. Namun dilihat berdasarkan data sektor pertanian yang ada, sebagian masyarakat bekerja di sektor pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani. Sebagian lainnya bekerja di bidang peternakan, industri dan sektor perdagangan dan transportasi.

Untuk sektor pertaniannya, lahan pesawahannya menggunakan sistem pengairan teknis sehingga dapat mendukung kegiatan pertanian dan produktivitas yang bagus dalam menghasilkan produk utama seperti padi. Produk pertanian lainnya berupa palawija seperti jagung dan ubi jalar. Produk berupa sayuran seperti cabai merah dan cabai rawit. Sektor industrinya tidak hanya industri kecil saja, namun ada juga industri sedang dan industri besar.

Desa Haurngombong juga memiliki keunggulan di bidang peternakan, terutama peternakan sapi. Peternakan sapi di Desa Haurngombong juga dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan biogas yang telah membawa Desa Haurngombong sebagai Desa Mandiri Energi yang sudah dimulai semenjak tahun 2009. Desa Haurngombong juga dijadikan proyek percontohan oleh Team Temu Nasional dalam pemanfaatan biogas dari peternakan.

2. Desain Kewenangan Desa Haurngombong

Desain kewenangan pemerintah desa di Haurngombong tidak mengatur kewenangan mengenai desa adat karena Desa Haurngombong sendiri dilihat dari kebiasaan warganya cenderung lebih modern. Namun norma-norma sosial yang berlaku di Desa Haurngombong tetaplah tunduk pada norma hukum yang dibuat negara melalui representasi keberadaan pemerintah desa yang ada. Ada beberapa desain kewenangan yang didasarkan pada hak asal-usul desa serta kewenangan lokal berskala desa, sebagai cerminan otonomi desa.

Berikut merupakan matriks kewenangan desa yang berasal dari hak asal-usul desa berdasarkan UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pelaksananya.

- 1) UU No.6 Tahun 2014
 - Pasal 18
 - penyelenggaraan Pemerintahan Desa,
 - pelaksanaan Pembangunan Desa,

- pembinaan kemasyarakatan Desa
- pemberdayaan masyarakat Desa

Pasal 19

- Kewenangan berdasarkan hak asal usul

2) PP No.43 Tahun 2015

Pasal 34

Kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul paling sedikit terdiri atas sistem organisasi masyarakat adat. Kemudian pembinaan kelembagaan masyarakat dan pembinaan lembaga dan hukum adat, pengelolaan tanah kas Desa serta pengembangan peran masyarakat Desa.

3) Permendes No.1 Tahun 2015

Pasal 2

Ruang lingkup kewenangan berdasarkan hak asal usul Desa antara lain meliputi sistem organisasi perangkat Desa dan masyarakat adat lalu pembinaan kelembagaan masyarakat, lembaga dan hukum adat. Ada pula pengelolaan tanah kas Desa, tanah Desa atau tanah hak milik Desa yang menggunakan sebutan setempat, tanah bengkok, tanah pecatu, tanah titisara dan pengembangan peran masyarakat Desa.

3. Penerapan UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa Terhadap Pembangunan Desa Haurngombang

Mengenai penerapan Pasal 18 UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa terhadap pembangunan di Desa Haurngombang, selama Kuliah Kerja Nyata kami ikut serta dalam beberapa kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa. Desa Haurngombang saat ini dikepalai oleh Bapak Dadang, S.Pd., dalam mengemban tugasnya sebagai Kepala Desa beliau memimpin desa dengan terarah dan segala sesuatunya senantiasa disesuaikan dengan asas-asas umum pemerintahan yang baik sesuai yang diamanatkan oleh undang-undang. Berdasarkan UU No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, Asas-Asas Umum Pemerintahan Yang Baik dijadikan sebagai asas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Dalam Pasal 58 UU No.23 Tahun 2014 menyatakan :

Penyelenggara Pemerintahan Daerah, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 58, dalam menyelenggarakan Pemerintahan Daerah berpedoman pada asas penyelenggaraan pemerintahan negara yang terdiri dari :

1. selalu mengedepankan kepastian hukum
2. tertib dalam setiap penyelenggara negara
3. mengutamakan kepentingan umum
4. selalu terbuka dalam segala hal
5. sesuai dengan proporsionalitas
6. selalu profesionalitas
7. senantiasa mengedepankan akuntabilitas
8. setiap pekerjaan selalu diefisiensikan

9. efektivitas dalam setiap hal yang dilakukan
10. mempunyai rasa keadilan

Didalam Pasal 20 UU Tentang Desa dinyatakan bahwa pelaksanaan kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 yaitu kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala Desa diatur dan diurus oleh Desa. Pemerintah Desa sendiri dalam menerapkan Pasal 19 huruf a kewenangan berdasarkan hak asal usul adalah penataan kelembagaan tradisi desa seperti diadakannya penjaga balai desa dan juga penjaga di setiap mesjid.

Selain itu kewenangan berdasarkan hak asal-usul juga memberikan hak kepada Kepala Desa untuk menyelesaikan suatu sengketa perdata diluar pengadilan dan ini sering dilakukan oleh Bapak Dadang pada masa jabatannya. Pemerintah Desa juga melakukan pencatatan mengenai kepemilikan hak atas tanah dan ikut serta dalam pengamanan dan penetapan batas kepemilikan tanah di wilayah Desa Haurngombong. Disisi lain juga Pemerindah Desa Haurngombong ikut dalam pendayagunaan tanah-tanah desa untuk masyarakat desa serta ikut dalam mengelola kekayaan dan aset-aset yang ada di Haurngombong.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Haurngombong terhadap masyarakatnya berdasarkan aset yang dimiliki oleh desa. Menurut Doli D Siregar mengemukakan bahwa aset desa adalah suatu yang mempunyai nilai tukar, modal atau kekayaan. Aset desa sama pengertiannya dengan kekayaan desa sebagai mana disebut dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang dibuat oleh pemerintah mengenai pedesa, meskipun tidak terbatas pada kekayaan yang bersifat fisik. Produk unggulan yang dimiliki oleh Desa Haurngombong adalah dibidang susu sapi perah, permen karamel, manisan tomat, pembuatan sepatu, tas selempang. Pembangunan desa dalam bidang ekonomi sesuai yang diamanahkan oleh UU Desa yaitu dalam Pasal 79 pemerintah desa ikut serta membangun dan memberikan penyuluhan mengenai bagaimana pengelolaan serta pemasaran daripada produk yang dihasilkan. Dalam pengelolaan dan pengembangan kekayaan milik Desa, kepala desa dapat mewakili kekuasaannya kepada perangkat desa lainnya.

Dilihat dari potensi dan aset yang ada, Pemerintah Desa Haurngombong menjadikan potensi yang ada menjadi UMKM serta memberikan pembinaan secara langsung. Permen karamel adalah salah satu produk unggulan UMKM Desa Haurngombong yang di produksi warga Dusun Pangaseran RT 4 RW 4. Manisan Buah merupakan produk Kelompok Wanita Tani Rengganis yang sudah laku jual dipasaran. Keripik Singkong adalah produksi Masyarakat Dusun Rancamekar RT 3 RW 1 Desa Haurngombong. Serta ada pembuatan sepatu Produksi Dusun Cipareuag RT 2 RW 6 Desa Haurngombong. Semuanya adalah bentuk UMKM yang langsung dibina oleh pemeritah desa guna dapat menjadi salah satu pembangunan desa dibidang ekonomi. Peran pemerintahan Desa Haurngombong memfasilitasi dan memberikan pelatihan terkait potensi yang ada di Desa Haurngombong. Ada beberapa pembangunan yang didasarkan kepada UU Desa.

- a. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
 - Fungsi/kewenangan asal usul *kuwu* : memimpin, mengayomi, melayani masyarakat desa, mengembangkan potensi desa.
 - Fungsi/kewenangan asal usul pamong desa.
 - Struktur organisasi pemerintah desa sesuai nilai tradisi desa: menyangkut tidak saja lembaga pemerintah desa dengan sebutan tradisional masing-masing.
 - Pengelolaan tanah carik desa
 - Pelayanan pada masyarakat berbasis pada fungsi hak asal-usul masyarakat desa
- b. Pelaksanaan Pembangunan Desa
 - Musyawarah desa : rapat tertinggi desa sebagai wadah aspirasi masyarakat untuk memutuskan hal-hal substansial menyangkut kepentingan masyarakat desa seperti merencanakan kegiatan desa dan mengupayakan dana bersama (swadaya) untuk pembangunan desa
 - Memelihara aset desa.
- c. Pembinaan kemasyarakatan Desa
 - Kepala desa sebagai hakim perdamaian desa
 - Modal sosial desa: membangun saling percaya, kerja bersama untuk tujuan bersama, gotong royong, dan lain sebagainya.
 - Pelestarian nilai-nilai budaya lokal dan adat istiadat desa, serta menjaga kearifan lokal yang menyangkut seluruh sendi kehidupan masyarakat desa
- d. Pemberdayaan masyarakat Desa
 - Pemberdayaan ekonomi: pemanfaatan penuh seluruh aset desa untuk kemakmuran masyarakat desa
 - Pemberdayaan politik: pemilihan *kuwu* (kepala desa) dan *kokolot* (kepala dusun) secara langsung

Pelaksanaan Pembangunan Desa Haurngombang kami ikut membantu dalam kegiatan :

- a. Perencanaan pembangunan

Musrenbangdes (Musyawarah Rencana Pembangunan Desa), penyusunan Rancangan RKPDes (Rencana Kerja Pemerintah Desa), penyusunan RKPDes, penyusunan Rancangan RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa)
- b. Pendidikan

Pengabdian dengan mengajar di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), TK/RA, Sekolah Dasar (SD)/MI.
- c. Kesehatan

Kami membantu para kader dalam peningkatan sarana prasarana di POLINDES yang tersebar di setiap RW peningkatan manajemen melalui pembentukan Forum Kesehatan Desa (FKD), mengedukasi warga mengenai pentingnya vaksinasi dan bahaya Covid-19. Jumlah warga yang mengikuti vaksinasi semakin bertambah sehingga dapat dikatakan bahwa pembangunan desa dala bidang kesehatan menuju keberhasilan yang diinginkan.

d. Pekerjaan umum

Dalam bidang pekerjaan umum Desa haurngombang memperbaiki jalan yang sering dilalui oleh warga desa dalam kesehariannya. Untuk cakupan air bersih pemerintah Desa Haurngombang membuat bak raksasa yang dinamai dengan PAMSIMAS yang tersedia di setiap RW untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat disaat musim kemarau.



Gambar 1 PAMSIMAS Dusun 3 Desa Haurngombang

Selain itu untuk pembuatan jalan pemerintah desa juga melakukan rempug desa di balai desa untuk mengetahui apa yang desa butuhkan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat guna mencapai kesejahteraan masyarakat haurngombang.



Gambar 2 Jalan Desa Haurngombang

e. Perumahan

Rehab rumah keluarga miskin dan perbaikan lingkungan. Program pembangunan ini dinamai dengan RUTILAHU dengan sasaran keluarga miskin.



Gambar 3 Rutilahu Rumah Warga Dusun 1

f. Pertanian dan ketahanan pangan

Belum ada pembangunan yang jelas dibidang pertanian dan ketahanan pangan, padahal potensi yang dimiliki oleh Desa Haurngombang adalah dibidang pertanian juga selain dari bidang peternakan yang sudah umum diketahui oleh umum. Pembangunan yang dimaksud tidak harus sesuatu yang langsung berhubungan dengan tanah dan tumbuhan, tetapi bisa saja sesuatu yang dapat menunjang kegiatan pertanian, seperti pembangunan infrastruktur jalan ke pertanian yang akan mempermudah akses petani untuk melakukan aktivitas bertani di ladang maupun di sawah.

Penerapan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa di desa Haurngombang hanya menitikberatkan kepada pembangunan yang bersifat material saja. Pembangunan yang dilakukan pemerintah desa mulai dari segi perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Pembangunan desa biasanya bersumber dari anggaran dana desa, dan Pemerintah Desa Haurngombang senantiasa mengikuti prosedur Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa.

g. Perencanaan Dana Desa

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk mempersiapkan dan menentukan sesuatu tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan program dan tahapan yang akan dilalui untuk mencapai tujuan itu. Dalam perencanaan keuangan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk pengelolaan dana dibutuhkan suatu perencanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan bersama dengan masyarakat desa. Dalam Musyawarah Perencanaan dan pembangunan Desa sudah sejak lama pemerintah bertindak sebagai agen pembangunan dimana pihak pemerintah merupakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam hal pembangunan, mulai dari segi perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Sedangkan pihak masyarakat merasa bahwa kegiatan pembangunan adalah merupakan kewajiban pemerintah dengan melibatkan BPD, LPMD, dan tokoh masyarakat serta perwakilan unsur masyarakat desa.

Dari hasil observasi langsung dilapangan dapat dilihat bahwa perencanaan program meningkatkan pemberdayaan masyarakat dari dana desa, masyarakat belum

terlibat aktif, masyarakat diundang untuk datang ke musyawarah perencanaan dan pembangunan desa namun usul kegiatan dan tempat pelaksanaan kegiatan lebih banyak ditentukan oleh perangkat desa. Hal ini terbukti dengan hasil di lapangan bahwasanya masyarakat pada umumnya menganggap kegiatan musyawarah perencanaan dan pembangunan desa hanya sebagai kegiatan formalitas saja. Anggapan ini terjadi karena penentuan program dan kegiatan yang dilakukan untuk pembangunan desa itu lebih didominasi oleh perangkat desa sedangkan masyarakat hanya sebagai penonton yang pasif menyimak dalam penentuan kegiatan. Hal ini bertolak belakang dengan definisi pemberdayaan yang di paparkan oleh Djohani yang mengatakan bahwa pola dasar dan gerakan suatu pemberdayaan adalah mengamankan perlunya kekuatan dan keberpihakan kepada kelompok yang tidak berdaya. Maka dari itu pemberdayaan merupakan proses untuk memberikan kekuatan kepada pihak yang lemah, dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga terjadilah suatu keseimbangan.⁸ Sehingga dalam hal ini masyarakat seolah-olah menjadi “Penonton dan Menjadi Penerima” dari kegiatan pembangunan. Model ini sangat berpengaruh terhadap kebiasaan dan budaya masyarakat terhadap suatu kegiatan dalam pembangunan desa.

D. PENUTUP

Melalui UU Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa tersebut Desa Haurngombong dapat mewujudkan local self government dan self governing community diharapkan pengaruh otonomi daerah yang terlalu luas tersebut akan dibatasi. Dan pada akhirnya penerapan dari UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa ini kembali kepada implementor kebijakan dan keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat desa itu sendiri yang akan menjawab, apakah UU Nomor 6 tahun 2014 tersebut dapat diterapkan dengan baik atau justru akan menjadi bumerang bagi terwujudnya kemandirian serta pembangunan desa yang diharapkan dalam peraturan perundang-undangan.

Meskipun UU Nomor 6 tahun 2014 secara substansial sudah mengakomodir bagi tercapainya kembali kedaulatan desa, namun dalam penerapannya masih belum mampu mewujudkan kedaulatan desa dengan baik. Kemandirian masyarakat harus menjadi pilar yang akan menopang kegiatan pemerintahan dan pembangunan. Peran pemerintah harus bergeser menjadi “fasilitator dan motivator” sehingga membuat masyarakat ikut berpartisipasi menyampaikan aspirasinya karena pembangunan desa dikatakan berhasil apabila masyarakat desa ikut berperan serta dalam pembangunannya tersebut Selanjutnya, masyarakat harus dijadikan subjek dalam pembangunan. Model ini juga menempatkan masyarakat untuk melakukan apa yang menjadi kebutuhan mereka. Sudah seharusnya masyarakat diberikan

⁸ Awang, A. (2010). Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa. cetakan pertama. Yogyakarta: Pustaka pelajar. Hal.49

peluang untuk mulai mempelajari apa dan bagaimana yang harus mereka lakukan dalam kegiatan pembangunan.

Ada beberapa hal yang perlu diajukan oleh Pemerintah Desa Haurngombong yaitu memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat melalui pemberian input (fasilitas infrastruktur seperti jalan, puskesmas, listrik, jembatan, sekolah, dll, yang pelaksanaannya melibatkan sepenuhnya kepada masyarakat lokal). Kemudian dengan adanya keberpihakan pemerintah kepada kaum lemah (masyarakat lemah yang berada di desa) untuk dibangkitkan potensi ekonomi yang terdapat di desa tersebut. Masyarakat harus selalu diajak dan dilibatkan untuk berperan dalam kegiatan pembangunan (pemikiran yang dilandasi dengan penuh kesadaran bahwa pembangunan yang dilakukan pada dasarnya adalah pemenuhan kebutuhan masyarakat). Pemberdayaan institusi lokal yang ada dimasyarakat, dengan acara pelibatan secara aktif dalam hal kegiatan pembangunan

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo.2006.*Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Awang, A.2010.*Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. (Cetakan pertama). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi Risnawati. 2017.*Pengelolaan Aset Desa dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*. Samarinda : Fakultas ilmu social dan ilmu politik Universitas Mulawarman.
- Koentjaraningrat.1989.*Pengantar Ilmu Antropologi*.Jakarta : Aksara Baru.
- Kushandajani.2008.*Otonomi Desa Berbasis Modal Sosial dalam Perspektif Socio-Legal*.Semarang : Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip Undip.
- Nurcholis. 2011.*Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Yogyakarta : Liberty.
- Soetardjo,Kartohadikoesoemo.1965.*Desa*. Bandung : Sumur.
- UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 58
- Wahjudin, dalam Nurman.2015.*Strategi Pembangunan Daerah*.(Cetakan ke-1) Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- W.F, Hofsteeede.1971.*Decision-Making in Four West Javanese Villages*.Nijmegen : Offsetdrukkerij.
- Ahmad Farouk, M Yasin dkk.2015.*Anotasi Undang – Undang No.6 tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta : PATTIRO.
- Purnomo, Joko.2016. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Yogyakarta : Infest.
- Kushandajani.2015. *Desain Implementasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berdasarkan UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa Di Kabupaten Semarang* dalam Jurnal POLITIKA, Vol. 6, No.2, Oktober 2015.
- Soekanto, Soerjono.1986. *Kedudukan Kepala Desa sebagai Hakim Perdamaian*. Jakarta : Rajawali.

Sunarno, Siswanto.2006.*Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika.

Gaffar Karim, Abdul.2003.*Kompleksitas Persoalan Otonomi Daerah di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suryaningrat, Bayu.1992.*Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan*. (Cetakan ke-4) Jakarta : PT Rineka Cipta.

Arif Fakrulloh, Zudan.2014.*Hukum Indonesia dalam berbagai prespektif*. (Cetakan ke-1) Jakarta : Raja Grafindo Persada

Penerapan Metode Tahsin dan Tajwid Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran di Madrasah Al-Qadr Pangalengan

Afni Nurfatwa Wardhani¹⁾, Annisa Nurul Astriani²⁾

¹⁾Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, afninurfatwa123@gmail.com

²⁾Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, annisanurulastriani25@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan belajar. Pendidikan Al-Quran adalah pendidikan paling utama yang harus diajarkan kepada setiap manusia. Fokus kajian penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya anak-anak di Madrasah Al-Qadr yang mengutamakan hafalan Al-Quran akan tetapi kurang dalam kemampuan membaca Al-Quran nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tahsin dan tajwid dalam pembelajarann Al-Quran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Al-Qadr, Desa Margamulya, Pangalengan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tahsin dan tajwid efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak-anak Madrasah Al-Qadr.

Kata Kunci: Al-Quran, metode, tahsin, tajwid

Abstract

Learning is a concept of two activities, namely learning and teaching which must be planned and actualized, and directed at achieving learning objectives. Qur'anic education is the most important education that must be taught to every human being. The focus of this research study was motivated by the presence of children in Madrasah Al-Qadr who prioritized memorizing the Qur'an but lacked the ability to read the Qur'an. This study aims to determine the application of tahsin and recitation methods in learning the Qur'an. This study uses a qualitative method. Data collection techniques used are observation and interviews. This research was conducted at Madrasah Al Qadr, Margamulya Village, Pangalengan. The results showed that the tahsin and recitation methods were effective in improving the ability to read the Koran for the children of Madrasah Al Qadr.

Keywords *Qur'an, method, tahsin, tajwid*

A. PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintahan untuk memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upayaantisipasi penyebaran pandemic Covid-19 ternyata berdampak besar bagi kehidupan masyarakat umum. Adanya pandemi Covid-19 tentunya menimbulkan dampak yang signifikan dalam berbagai bidang. Salah satunya yaitu berdampak pada bidang pendidikan. Sehingga pemerintah harus bertindak dengan mengeluarkan beberapa kebijakan baru sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pemerintah menghimbau masyarakat untuk bekerja dirumah, belajar, hingga beribadah dirumah. Seluruh tempat yang berpotensi melibatkan banyak orang akan ditutup. Oleh sebab itu, sekolah yang merupakan satuan pendidikan otomatis menjadi tempat berkumpul banyak orang yang secara permanen terkena dampak kebijakan untuk mencegah virus Covid-19. Selain pembelajaran formal yang terkena dampak pandemi, ada juga pendidikan yang mengalami dampak dari pandemi ini. Salah satunya yaitu Taman Pendidikan Al-Quran. (Hamdan, 2021)

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Quran yang berada di tengah masyarakat, lembaga ini berperan sangat penting dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Quran sejak usia dini. Sehingga, dalam proses pembelajarannya menitikberatkan pada membaca Al-Quran dengan ditambah orientasi untuk pembentukan akhlak dan kepribadian islamaiah pada diri anak. (Malik, 2013)

KKN-DR SISDAMAS ini dilaksanakan di Desa Margamulya. Desa Margamulya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Jumlah keseluruhan dari penduduk Desa Margamulya yaitu 18.469 jiwa yang terdiri dari (9.463 laki-laki dan 9.006 perempuan). Desa ini terdiri dari 24 Rukun Warga dan 3 Dusun, satu dusun terdiri dari 8 Rukun Warga. Dengan tipologi pekerjaan masyarakat terdiri dari petani, guru, pedagang, swasta dan juga peternak. KKN-DR SISDAMAS ini dilakukan di Desa Margamulya selama 30 hari, terhitung sejak tanggal 2 Agustus sampai 31 Agustus 2021.

Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi juga indikator sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran yaitu kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran (Majid, 2014)

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam. Akan tetapi sebagian masyarakat Indonesia masih ada yang acuh terhadap kitab yang menjadi pedoman hidupnya yaitu Al-Quran. Berdasarkan data survei yang di ambil dalam sebuah artikel yang dilakukan oleh Fitriyani dan Hayati, bahwa dari sekitar 225 juta muslim di Indonesia terdapat 54% Muslim Indonesia belum bisa baca Al-Quran dan 46% muslim yang sudah mampu membaca Al-Quran beserta tajwidnya. (Hayati, 2020) Sebagai seorang muslim sebelum mengajarkan, memahami dan mengamalkan kedalam kehidupan sehari-hari, hal

utama yang harus dipelajari yaitu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sebagaimana firman Allah yang tercantum dalam Q.S Al-‘Alaq Ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia Mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Begitupun dengan pendidikan Al-Quran pada anak sangatlah diperlukan. Sebagai generasi penerus, tentunya anak harus mempunyai kemampuan membaca Al-Quran. Berbicara tentang kemampuan membaca kitab suci Al-Quran, maka hal tersebut tidak akan terlepas dari pengaruh usia dari orang-orang yang akan belajar membaca Al-Quran. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada anak di Madrasah Al Qodr, Desa Margamulya, Pangalengan.

Hasil observasi di lingkungan kampung Panyindangan, ditemukan sebuah permasalahan di mana anak-anak Madrasah Al-Qadr belum bisa membaca Al-Quran dan memahami ilmu tahsin dan tajwid. Sebagian besar dari mereka lebih mengutamakan hafalan Al-Quran dibanding dengan belajar membaca Al-Quran dan ilmu tajwid. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran yakni dengan menuliskan arab latin dari surah yang dihafalkan, sehingga anak tidak terbiasa menghafal langsung dari Al-Quran, hal tersebut mengakibatkan anak kurang menguasai bacaan Al-Quran, ilmu tahsin dan tajwid dengan baik dan benar.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lingkungan kampung Panyindangan, maka penulis membuat program untuk meningkatkan kualitas bacaan anak-anak Madrasah Al-Qadr dengan metode tahsin dan Tajwid. Menurut Annuri Ahmad, tahsin sendiri secara bahasa berasal dari bahasa arab تحسينا - يحسن - حسن yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan Al-Quran secara bahasa berasal dari kata قرأنا - يقرأ - قرأ yang berarti bacaan. Dari kedua istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tahsin Al-Quran berarti upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan dalam Al-Quran. Agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya, kita harus berhati-hati dalam membacanya baik dari segi makharijul huruf, sifat-sifatnya, maupun ilmu tajwidnya. (Ahmad, 2017)

Oleh sebab itu dalam pembelajaran Al-Qur’an, tenaga pendidik harus memilih metode yang sesuai dengan pokok bahasan supaya anak termotivasi ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu juga, tenaga pendidik diharapkan mempunyai cara-cara yang menarik agar anak lebih semangat ketika belajar.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan tujuan mendeskripsikan penerapan metode tahsin dan tajwid dalam meningkatkan bacaan Al-Qur’an di Madrasah Al-Qadr serta mengungkapkan kendala-kendala yang dihadapi.

Program tersebut diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada di Madrasah Al-Qadr, sebagaimana kita tahu bahwa mempelajari Al-Quran sangatlah penting.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode Tahsin dan Tajwid dalam meningkatkan bacaan Al-Qur’an di Madrasah Al-Qadr Pangalengan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data lisan yaitu tenaga pendidik dan orang tua. Teknik observasi dilaksanakan untuk mendapatkan hasil pengamatan melalui penglihatan maupun pendengaran secara langsung ketika pembelajaran dilakukan. Selain itu, teknik dokumentasi dilaksanakan untuk mengambil data, berupa wawancara, foto maupun video selama penelitian. (Ansari, 2019)

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Al-Qadr Desa Margamulya, Pangalengan. Dengan demikian, madrasah ini cocok untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena pembelajarannya difokuskan pada pembelajaran membaca dan hafalan Al-Quran.

Kuliah kerja nyata dari rumah berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) yang dilakukan di tengah pandemi Covid-19 ini bertujuan agar mahasiswa dapat berperan dan ikut serta berkontribusi terhadap masyarakat berdasarkan buku petunjuk teknis pelaksanaan KKN-DR Sisdamas yang diterbitkan oleh LP2M, terdapat 3 siklus yang harus ditempuh dalam KKN-DR Sisdamas ini. Siklus pertama yakni refleksi sosial (Sosial Reflection). Siklus kedua yakni perencanaan program (Planning Participation). Siklus ketiga yakni perencanaan dan evaluasi program (Action and Evaluation program).

Adapun tahapan pengabdian yang dilakukan yaitu menganalisis khalayak sasaran, merancang prosedur kerja, menganalisis kebutuhan dan melakukan implementasi kegiatan.

1. Khalayak sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak dari Madrasah Al-Qadr di lingkungan kampung Panyindangan, Desa Margamulya.

2. Prosedur Kerja

- a. Mengurus dan menyiapkan segala kebutuhan administrasi
- b. Melakukan pembelajaran membaca Al-Quran dengan media Iqra’ dan Al-Quran
- c. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan Pengabdian Kepada Masyarakat.

3. Perlengkapan yang dibutuhkan

Dalam melakukan pembelajaran dengan metode tahsin tajwid melalui media Iqra’ tentu membutuhkan beberapa perlengkapan demi kelancaran pembelajaran.

Berikut beberapa perlengkapan yang dibutuhkan:

- a. *Pretest* dengan media Al-Quran untuk mengetahui sejauh mana anak bisa membaca al-Quran dengan tahsin tajwid yang benar.
 - b. Setiap anak wajib membawa Al-Quran dan Iqra' sebagai media pembelajaran.
 - c. Absensi, untuk mengetahui jumlah peserta yang ikut berpartisipasi.
 - d. *Post test* guna mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Metode pelaksanaan
- a. Observasi, melakukan survei dilapangan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan masalah-masalah yang terdapat pada Madrasah Al-Qadr.
 - b. Data, fakta yang terjadi pada kegiatan observasi, sehingga kendala-kendala yang di hadapi anak-anak Madrasah Al-Qadr dapat diselesaikan dengan baik dan cepat.
 - c. Kendala yang dihadapi oleh anak-anak Madrasah Al-Qadr yaitu kesulitan membaca Al-Quran dengan tartil.
 - d. Solusi, melakukan analisis terhadap kendala yang terjadi pada anak-anak Madrasah Al-Qadr, yaitu dibutuhkan pembelajaran tahsin tajwid Al-Quran.
 - e. *Pretest* ngaji, sebelum melakukan pembelajaran tahsin tajwid Al-Quran, maka dilaksanakan terlebih dahulu sebuah *pretest* mengaji kepada anak-anak Madrasah Al-Qadr sebagai alat ukur tingkat pemahaman berkaitan dengan tahsin dan tajwid Al-Quran.
 - f. Pembelajaran, setiap anak akan diberikan pemahaman bagaimana cara membaca Al-Quran dengan bacaan yang tartil, makharijul huruf yang benar, hukum bacaan, dan seni membaca Al-Quran.
 - g. Evaluasi, anak akan diuji dengan pemahaman dan kemampuannya dalam membaca Al-Quran. Caranya satu persatu membaca Al-Quran dengan tartil, menyebutkan hukum tajwid serta penyebutan makharijul huruf yang benar.
 - h. *Post test*, anak yang sudah mendapatkan pembelajaran akan diberikan tes dalam menyebutkan hukum tajwid dan ke fasihan dalam menyebutkan makharijul huruf.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pengabdian KKN-DR SISDAMAS ini ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan di kampung Panyindangan, Desa. Margamulya diantaranya yaitu :

1. Refleksi Sosial (Social Reflection)

Pada minggu pertama penulis melakukan refleksi sosial pada orangtua siswa di lingkungan kampung Panyindangan, RW 05 dan staf pengajar Madrasah Al-Qadr. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan dan perkembangan anak ketika belajar membaca Al-Quran. Pada kegiatan observasi ini pula dilakukan pretest kepada anak-anak Madrasah Al-Qadr. Pretest yang dilaksanakan pada anak-anak kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Pelaksannan pretest ini dilakukan dari tanggal 3 Agustus s/d 8 Agustus 2021.



Gambar 1. Observasi pada orangtua



Gambar 2. Wawancara pada orangtua



Gambar 3. Observasi pada staff pengajar Madrasah Al-Qadr



Gambar 4. Pretest pada anak MDT Al-Qadr



Gambar 5. Pretest pada anak MDT Al-Qadr

Pada proses refleksi sosial ini ditemukan bahwa terdapat masalah yang dihadapi anak ketika pembelajaran al-quran. Hasil dari pretest tersebut memberikan sebuah gambaran, bahwa kebanyakan dari mereka belum bisa membaca Al-Quran dan memahami tajwid.

2. Perencanaan Program (*Planning Particiation*)

Pada tahap sebelumnya ditemukan permasalahan mengenai proses belajar yang dialami oleh anak Madrasah Al-Qadr yaitu kebanyakan anak belum bisa membaca al-Quran dan memahami tajwidnya. Maka pada minggu selanjutnya setelah ditemukannya permasalahan, penulis melakukan tahapan kedua yaitu perencanaan program (*participatif planning*) yang bertujuan untuk menentukan langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.



Gambar 6. Proses Perencanaan Program

Setelah berhasil mendapatkan rumusan masalah yang terjadi pada anak di Madrasah Al-Qadr, penulis menemukan peluang untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara menerapkan metode tahsin dan tajwid pada pembelajaran Al-Quran anak-anak di Madrasah AL-Qadr. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai pada tanggal 9 s/d 15 Agustus 2021.

3. Pelaksanaan dan Evaluasi Program (*Action dan Evaluation Program*).

Setelah refleksi sosial dan perencanaan program dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan program serta evaluasi berupa penerapan metode tahsin tajwid dalam meningkatkan bacaan Al-Quran di Madrasah Al-Qadr. Pada tahapan sebelumnya terlihat anak-anak Madrasah Al-Qadr kurang mematuhi protokol kesehatan. Oleh sebab itu dilakukan terlebih dahulu sosialisai kesehatan kepada anak-anak madrasah Al-Qadr agar

anak-anak mengetahui serta memahami tentang protokol kesehatan. Dengan sosialisasi tersebut diharapkan anak-anak bisa melaksanakan proses belajar dengan mematuhi protokol kesehatan.



Gambar 7. Sosialisasi protokol kesehatan

Kegiatan selanjutnya penulis memfokuskan pembelajaran mengenai pengenalan huruf, makharijul huruf, sifat-sifat huruf, ketukan panjang pendeknya suatu bacaan, hukum-hukum tajwid, dan ilmu membaca Al-Quran lainnya. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran dan pemahaman anak-anak Madrasah Al-Qadr terhadap ilmu tahsin dan tajwid. Tahsin dalam proses pembelajaran ini adalah membenarkan bacaan Al-Quran yang masih kurang baik.



Gambar 8. Proses pembelajaran dengan metode tahsin dan tajwid



Gambar 9. Proses pembelajaran dengan metode tahsin dan tajwid

Kemudian untuk melihat kualitas mengenai ilmu tahsin dan tajwid pada anak-anak Madrasah Al-Qadr. Maka, jenis kegiatan yang dilakukan pada evaluasi yakni mengadakan *posttest*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran yang telah dilakukan. *Posttest* ini diadakan dengan cara setiap anak maju ke depan satu persatu untuk diuji bacaan Al-Quran nya. Semua kegiatan pembelajaran bertempat di Madrasah Al-Qadr dan Mesjid Al-Qadr, dalam pelaksanaannya melibatkan para tenaga pendidik. Pelaksanaan program dan evaluasi ini dimulai dari tanggal 16 s/d 31 Agustus 2021.



Gambar 10. Pelaksanaan posttest



Gambar 11. Pelaksanaan posttest



Gambar 12. Evaluasi Program

Pada akhir kegiatan program KKN-DR ini penulis memberikan sebuah cendera mata berupa alat belajar mengajar di Madrasah Al-Qadr yang diharapkan bisa bermanfaat untuk anak-anak dan menambah semangat ketika pembelajaran dilakukan.



Gambar 13. Cendera mata berupa alat belajar mengajar

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam suatu kehidupan. Islam memperhatikan pendidikan terhadap anak, karena Islam memandang setiap anak mempunyai potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dengan pendidikan. Pendidikan agama tidak kalah pentingnya dengan pendidikan umum. Maka dari itu pemerintah juga memberikam kontribusi yang besar terhadap pendidikan agama. Salah satu kebijakan dari pemerintah yaitu dibuat dan dikembangkan lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk anak yang berada di tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah dasar. (Faishol, 2018)

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. (Maesaroh, 2013)

Pada awalnya ditemukan permasalahan di Madrasah Al Qadr, yaitu terdapat beberapa anak yang bacaan serta pelafalan Al-Quran nya masih belum benar. Oleh karena itu staf pengajar dan penulis mencari solusi atas permasalahan tersebut. Setelah melakukan pertimbangan dari beberapa metode, maka metode yang dipilih yaitu metode tahsin dan tajwid. Pemilihan metode tahsin dan tajwid, digunakan karena metode ini dilihat lebih praktis untuk mempelajari Al-Quran. Dengan pemilihan metode ini diharapkan akan memudahkan anak dalam membaca Al-Quran, karena metode dalam pembelajaran merupakan faktor utama untuk tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil pretest yang telah dilaksanakan diperoleh data yaitu dari 80 jumlah anak Madrasah Al-Qadr terdapat 90% yang mempunyai masalah dalam bacaan Al-Quran dan tajwid.

Pada pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Qadr dimulai dengan membaca doa terlebih dahulu yang dipimpin oleh satu orang anak. Kemudian dilanjutkan dengan bacaan doa-doa lainnya. Setelah itu proses pembelajaran dilakukan, untuk kelas satu sampai kelas tiga diawali dengan materi mengenalkan huruf-huruf Hijaiyah serta pelafalannya. Materi tersebut ditulis oleh masing-masing anak agar dapat dipelajari kembali di rumah. Sesudah anak-anak

menulis materi, maka di panggil satu-persatu sesuai absensi untuk disimak bacaan huruf hijaiyah yang sebelumnya sudah diajarkan. Sedangkan untuk kelas empat sampai kelas enam materi yan diberikan yaitu mengenai pelafalan huruf hijaiyah yang benar dan materi tajwid. Setelah anak-anak selesai menulis materi, maka di panggil satu persatu secara acak untuk disimak bacaan Al-Quran dan tajwidnya. Pemberian materi pada setiap kelas dilakukan secara bertahap dengan melihat peningkatan kemampuan anak setiap harinya. Pada akhir pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh satuu orang anak, kemudian pengajar mengadakan kuis di setiap kelas sebagai bahan evaluasi bagi anak-anak. Dengan adanya kuis ini diharapkan bisa menjadi motivasi agar anak-anak lebih giat dalam proses pembelajaran, khususnya dalam belajar membaca Al-Quran.

Adapun faktor penunjang saat proses pembelajaran berlangsung yaitu meliputi tempat yang tetap dan strategis. Tempat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena apabila tempat tidak nyaman tujuan pembelajaran pun tidak akan maksimal.

Selanjutnya terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran di Madrasah Al-Qadr, diantaranya faktor orangtua, media pembelajaran dan tenaga pendidik. Berdasarkan hasil wawancara di lingkungan kampung Panyindangan, sebagian besar orangtua masih kurang peduli terhadap anak-anaknya pada pembelajaran Al-Quran. Terdapat orangtua yang hanya mendaftarkan anaknya ke Madrasah, tetapi tidak dipantau. Selain hal tersebut, pekerjaan dan pendidikan orangtua pun menjadi faktor penghambat bagi anak dimana sebagian besar orangtua bekerja sebagai petani dan lulusan sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas. Kemudian dari segi media pembelajaran Madrasah Al-Qadr masih menggunakan papan tulis dengan kapur yang berdampak tidak baik untuk kesehatan dan buku yang dipakai masih menggunakan kurikulum terdahulu. Lalu dari segi tenaga pendidik, Madrasah Al-Qadr kekurangan guru yang mumpuni.

Selama dua minggu penerapan metode tahsin dan tajwid, dilakukan juga posttest yang diadakan selama satu minggu dua kali. Kegiatan ini dilakukan sebagai alat ukur keberhasilan setiap anak setelah proses pembelajaran menggunakan metode tahsin dan tajwid dilaksanakan. Berdasarkan hasil posttest akhir terdapat perubahan yang awalnya anak tidak mengenal huruf hijaiyah serta tidak mengetahui hukum tajwid dan setelah pembelajaran dilakukan terjadi penurunan persentase menjadi 75%. Maka dapat terlihat bahwa metode tahsin dan tajwid yang dilakukan di Madrasah Al-Qadr dapat membantu pemahaman anak dalam pembelajaran Al-Quran dan tajwid.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang penerapan metode Tahsin dan Tajwid dalam meningkatkan bacaan Al-Quran di madrasah Al-Qadr Pangalengan, maka dapat disimpulkan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode tahsin dan tajwid. Pemilihan metode tahsin dan tajwid, digunakan karena metode ini dilihat lebih praktis untuk mempelajari Al-Quran. Penerapan metode ini dirasa efektif dibuktikan dengan dari 80 orang jumlah seluruh anak di Madrasah Al-Qadr yang jika di presentasekan terdapat 90% anak mengalami masalah dalam bacaan Al-Quran dan tajwid, terjadi penurunan 75%. Adapun beberapa faktor penunjang saat proses pembelajaran berlangsung yaitu meliputi tempat yang tetap dan strategis. Kemudian terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran di Madrasah Al-Qadr, yaitu pekerjaan serta pendidikan orangtua, media pembelajaran dan tenaga pendidik.

2. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini dapat diberikan saran dengan peningkatan strategi pembelajaran oleh tenaga pendidik agar anak lebih antusias dan termotivasi dalam belajar. Begitupun dengan orangtua diharapkan lebih memperhatikan perkembangan belajar, sehingga diharapkan anak mampu menerapkan hukum ilmu tajwid dan memperbaiki bacaan Al-Quran.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. (2017). *Panduan Tahsin Tilawah Al Quran & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.

Ansari, M. I. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah Qur'an An-nur Banjarmasin. *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 1, No. 2, Desember*, 128-129.

Faishol, A. I. (2018). Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami'an-Nur Desa Cluring Bayuwangi. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no. 1*, 80-90.

Hamdan, N. H. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No. 1*, 71.

Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 5, Nomor 1, Oktober*, 17.

Joni, R; Rahman, A; Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 3, Nomor 1*, 62

Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam . *Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1*, 155.

Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya .

Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas : Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan 13, no 2*, 387-404.

Syarif Hidayat, R. M. (n.d.). (2018) Implementasi Metode At-Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Taman Pendidikan Alquran (TPA) Hunafa Anak Shaleh Dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan. *ProsA PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)*. 76.



Pemberdayaan Masyarakat Sagaranten Terhadap Lingkungan Sekitar di Desa Sukasono Garut

Ali Permana¹ Asep Ridwanuloh² Denisa³ Fitria Nur Farizi⁴

¹ Jurusan Bahasa Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, dan alipermanap98@gmail.com

² Jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan asepbungsu09@gmail.com

³ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

⁴ Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, dan fitriafarizi2311@gmail.com

Abstrak

Desa Sukasono, khususnya Sagaranten memiliki sumber daya alam yang melimpah. Salah satu contohnya adalah adanya sumber mata air yang memiliki tiga macam suhu, yaitu dingin, hangat, dan panas. Sumber daya alam ini merupakan sebuah keuntungan bagi masyarakat Sagaranten sendiri, namun dalam penjagaannya baik berupa kebersihan, kesehatan maupun keamanannya, masyarakat masih belum tersadar akan hal-hal tersebut. Selama proses pengabdian masyarakat, tim KKN – DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 244 berhasil mengidentifikasi beberapa penyebab kurang sadarnya masyarakat terhadap penjagaan lingkungan sekitar. Dari tidak adanya TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah-sampah, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menaati 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) sebagai langkah awal mencegah penyebaran virus covid-19, maupun fasilitas yang kurang memadai khususnya di Sumber Mata Air Sagaranten atau yang biasa disebut SS. Untuk mengatasi hal-hal diatas, tim KKN – DR SISDAMAS kelompok 244 membantu masyarakat dalam penyediaan tempat sampah di beberapa titik Sagaranten, mengajak masyarakat untuk selalu menerapkan 3M, juga pembuatan pintu SS demi keamanan masyarakatnya. Hasil dari pelaksanaan diatas menunjukkan beberapa perubahan masyarakat dalam kesadaran menjaga lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Sagaranten, Kesadaran menjaga Lingkungan

Abstract

Sukasono village, especially Sagaranten has abundant natural resources. One example is the existence of a spring that has three kinds of temperatures, there are cold, warm, and hot. This natural resource is an advantage for the sagaranten community itself, but in the care of both cleanliness, health and safety, the community is still not aware of these things. During the community service process, the KKN team – DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung group 244 managed to

identify several causes of community awareness of the care of the surrounding environment. From the absence of garbage, lack of public awareness to obey 3M (wearing masks, washing hands, and maintaining distance) as a first step to prevent the spread of the covid-19 virus, as well as inadequate facilities, especially in Sagaranten Springs or commonly called SS. To overcome the above, the KKN – DR SISDAMAS group 244 team assists the community in providing garbage cans at some point Sagaranten, inviting the community to always apply 3M, as well as the creation of SS doors for the safety of their communities. The results of the above implementation show some changes in society in awareness of maintaining the surrounding environment

Keywords: *Sagaranten, Public awareness in protecting the environment*

A. PENDAHULUAN

Sejak covid-19 melanda berbagai negara belahan dunia khususnya Indonesia pemerintah telah mengeluarkan aturan perundang-undangan untuk menanggulangi dampak covid-19 tersebut. Mulai dari lockdown hingga dibatasinya sektor-sektor tertentu agar dapat menurunkan dampak virus covid-19, hingga di buatnya perpres No. 50 tahun 2021 tentang wajibnya masyarakat melakukan vaksinasi covid-19. Dampak covid-19 sangat terasa menyerang berbagai sektor hingga masyarakat dibuat kewalahan, banyak pegawai di PHK, buruh menganggur dan masalah lainnya. Pemerintah berulang kali mengubah kebijakan dan aturannya juga dengan gencar melakukan sosialisasi dan vaksinasi agar masyarakat mengetahui dan menjaga diri agar kesehatan tetap terjaga.

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya menjaga kesehatan dan mengembangkan pengetahuannya akan wabah baru sangat penting, begitu pula menjaga kebersihan lingkungan sekitar supaya tidak muncul wabah-wabah baru yang membahayakan. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan aturan baru juga sosialisasi bahkan akan dikenakan denda akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui atau acuh tak acuh akan aturan tersebut, karena hal itu penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesadaran masyarakat Sagaranten terkait kebersihan dan kesehatan baik untuk pencegahan penyebaran virus covid-19 ataupun untuk kenyamanan lingkungan sekitar.

B. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN - DR SISDAMAS kami laksanakan mulai tanggal 2 Agustus 2021, dimulai dari kegiatan social reflection di lingkungan masyarakat Desa Sukasono yang terfokus di satu dusun yaitu dusun 1 yang terdiri dari 4 RW dan 16 RT. Refleksi sendiri dilakukan selama 6 hari sekaligus mengenal lingkungan sekitar terkhusus di kampung Sagaranten. Selanjutnya, Menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama satu bulan. Program yang dirumuskan ada 5 aspek utama yaitu pertama, Pendidikan

yang mana melaksanakan kegiatan belajar mengajar via luring dan secara tatap muka langsung di SD Sukasono 3 setiap hari; kedua, Keagamaan yang mana melakukan kegiatan pengajian rutin Bersama warga di Dusun 1; ketiga Sosial lingkungan seperti gotong royong dan pelaksanaan penanaman bibit sayuran di RW 02; kelima terkait kesehatan seperti olahraga bersama dan menjaga protokol kesehatan.

Selanjutnya, pada tanggal 9 Agustus 2021 dilaksanakan pembukaan KKN DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Gor Desa Sukasono yang dibuka oleh Bapak Wawan selaku Kepala Desa Sukasono dan dihadiri oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Selanjutnya tanggal 10 mulai melaksanakan program kerja yang telah dirumuskan dan disepakati, dengan melakukan penyebaran ke RW dan RT setempat. Pada tanggal 11 Agustus sampai tanggal 13 Agustus melaksanakan program pengelolaan sampah mulai dari operasi semut, pemilahan sampah organik dan non organik hingga penyaringan sampah untuk dijadikan sebagai pupuk organik. Pada tanggal 14 Agustus sampai 15 Agustus mempersiapkan untuk perayaan Kemerdekaan 17 Agustus bersama pemuda setempat. Kami membuat kreasi hiasan untuk dipasang di sepanjang jalan kampung Sagaranten, pada sore hari setelah pembuatan kreasi hiasan dilaksanakan pengajian rutin Bersama ibu – ibu di Mesjid. Pada tanggal 17 Agustus berpartisipasi pada kegiatan pemuda – pemudi yang menyelenggarakan perlombaan untuk merayakan Kemerdekaan Indonesia di Situ yang ada di Kampung Sagaranten. Pada tanggal 18 Agustus melaksanakan kegiatan perlombaan yang di selenggarakan oleh mahasiswa KKN yang terdiri dari lomba yang dapat di ikuti oleh anak-anak sampai ibu-ibu. Pada tanggal 19 Agustus persiapan program penanaman bawang daun untuk di tanam di RW 02. Pada tanggal 20 Agustus melaksanakan program jumat bersih (jumsih) di kampung Patrol RW 01. Pada tanggal 21-24 melaksanakan program penanaman bibit bawang daun di sepanjang jalan kampung Cikarees RW 02, di sore hari setelah kegiatan tersebut melakukan persiapan untuk program pembagian tong sampah dan fasilitas pintu di pemandian umum sumber air Sagaranten. Pada tanggal 25 Agustus berpartisipasi dalam penyuluhan KB dengan seluruh kader Desa Sukasono, selanjutnya penyebaran tong sampah dan pemasangan fasilitas pintu dan plang di Situ Sagaranten. Pada tanggal 26 Agustus sampai 27 Agustus, mempersiapkan untuk penutupan KKN DR SISDAMAS di Gor Desa Sukasono. Pada tanggal 28 Agustus pelaksanaan penutupan KKN DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati di Gor Desa Sukasono yang dihadiri oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan ditutup oleh Bapak Wawan selaku Kepala Desa Sukasono.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Kajian Kondisi Masyarakat

Dalam proses tahapan kajian kondisi masyarakat ini peneliti berusaha untuk mengetahui potensi dan problematika yang terjadi di masyarakat Desa tersebut. Tahapan-tahapan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk menemukan problematika yang ada di masyarakat serta mengetahui letak potensi penyelesaian masalah serta kebutuhan masyarakat. Proses yang dilakukan pada tahapan ini yaitu dengan Refleksi Sosial. Refleksi sosial ini adalah tahap awal yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 2 Agustus 2021 yang dilaksanakan di Kantor Desa Sukasono yang dihadiri oleh para pejabat desa, disana kami menjelaskan maksud dan tujuan kehadiran kami sebagai mahasiswa melaksanakan KKN SISDAMAS di Desa Sukasono tepatnya di Dusun 1, refleksi sosial ini juga dilaksanakan di rumah warga yang di hadiri beberapa masyarakat sekitar untuk menjelaskan maksud dan tujuan kehadiran mahasiswa KKN SISDAMAS. Hal ini dilakukan sebagai proses pendekatan bersama masyarakat sehingga mahasiswa bisa hidup berdampingan bersama masyarakat. Melalui refleksi sosial ini diharapkan peneliti dapat mengidentifikasi masalah, kebutuhan serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang nantinya bisa dikembangkan.

Peneliti menemukan beberapa informasi terkait sumber daya alam yang dimiliki sagaranten ini, yakni salah satunya adalah sumber mata air ss. Yang mana sumber mata air ini adalah kehidupan bagi masyarakat sagaranten dan sekitarnya. Karena sumber mata air ss ini biasanya dipakai masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. Masalah yang terjadi yakni kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan ss, sehingga menyebabkan lingkungan ss yang kotor dan banyak nya sampah berserakan.

Dengan hasil refleksi sosial itu peneliti akan berfokus pada pengabdian di sektor penjagaan lingkungan khususnya lingkungan ss serta menggerakkan masyarakat agar bisa hidup sehat dengan tidak mencemari lingkungan sekitar. Karna berbicara tentang lingkungan, sagaranten juga mempunyai masalah terhadap sampah yang menumpuk di sekitar jalan. Dengan begitu peneliti mencoba untuk menggerakkan kesadaran masyarakat akan hal itu.

Dalam menggerakkan kesadaran masyarakat, peneliti bekerja sama langsung dengan pemerintah setempat seperti RW, RT dan pemuda pemudi sagaranten. Dengan ini akan memudahkan peneliti untuk melakukan sosialisasi atau penyuluhan terkait pentingnya menjaga lingkungan sekitar masyarakat. Tujuan diadakannya sosialisasi ini adalah meenumbuhkan kesadaran masyarakat akan lingkungan dan kesehatannya. Pada pelaksanaannya masyarakat cukup antusias membantu menjalankan prograam kami. Penyuluhan dilakukan kami di tempat-tempat yang biasanya dihadiri banyak masyarakat, contohnya kami melakukan sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan ini ketika kami diundang untuk gotong royong membersihkan sampah di selokan.

Ss adalah salah satu SDA yang penting untuk dijaga dan diberdayakan karena ss adalah kehidupan bagi masyarakat yang membutuhkan. Air ss biasanya digunakan

masyarakat untuk kebutuahn sehari-hari seperti mandi dan minum. Namun meskipun demikian, masyarakat kurang paham terhadap bagaimana menjaga lingkungan sekitar ss. Peneliti disini bergerak untuk membantu hal itu dengan mengadakan program membuat tong sampah guna untuk membuang sampah sekaligus membakar sampah, selanjutnya diihat dari kebutuhan ss memerlukan pintu agar jika digunakan untuk mandi akan lebih tertutup karena sebelumnya kondisi ss yang biasa digunakan mandi hanya ditutup oleh kain selembat. Selain itu dilihat dari kebutuhan lainnya ss yang mungkin belum dikenal banyak orang diluar sana membutuhkan petunjuk arah jalan agar memudahkan orang luar yang belum mengetahui ss.

D. PENUTUP

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan, bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya baik dalam segi kesehatan ataupun kebersihan dikarenakan beberapa hal 1) adanya penumpukan sampah di lingkungan sekitar, disebabkan tidak adanya TPA (tempat pembuangan akhir) sampah-sampah, 2) kurangnya penerapan 3M, disebabkan kurangnya edukasi masyarakat tentang covid-19, dan 3) selain kedua hal diatas, disebabkan kurangnya perhatian individu masyarakat terhadap lingkungan atau antara masyarakat masih saling mengandalkan satu sama lain dalam menjaga lingkungannya.

Meningkatkan Kesadaran Menjaga Kesehatan Dan Kebersihan Lingkungan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Langonsari

Raising Awareness Of Maintaining The Health And Cleanliness Of The Community Environment During The Covid-19 Pandemic In Langonsari Village

Rini Handriani¹, Endah Ratna Sonya²

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati, rinyhandriani10@gmail.com

²Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, endahratna.sonya@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan KKN ini atau pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Desa Langonsari. Khalayak sasaran KKN atau pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Langonsari Khususnya di RW 03 Desa Langonsari. Desa Langonsari kebersihannya masih mengkhawatirkan, banyak sampah plastik dan bekas makanan atau minuman berserakan. Masyarakat bahkan penjual masih banyak yang tidak menggunakan masker. Oleh karena itu saya turun ke lapangan untuk memberikan sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan apalagi dimasa pandemi seperti ini. Program dari kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu: 1) operasi semut, 2) kerja bakti, 3) edukasi kesehatan kepada siswa-siswi MI CEO Langonsari, 4) sosialisasi Bank Sampah Bersinar, 5) pembagian masker, 6) Penyemprotan Disenvektan. Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kegiatan pengabdian ini dapat dikategorikan berhasil dari segi terlaksananya program-program yang telah dilandungkan, 2) Masyarakat RW 03 Desa Langonsari sangat antusias dengan diadakannya kegiatan pengabdian dan meminta agar pengabdian serupa dilaksanakan behesinambungan program-program yang dilandungkan sangat mempengaruhi pola pikir dan kesadaran masyarakat agar hidup bersih dan sehat, 3) Adanya kesesuaian program-program pengabdian masyarakat dengan kebutuhan masyarakat dalam memecahkan masalah yang selama ini mereka rasakan.

Kata Kunci: Kebersihan, Sampah, Kesehatan

Abstract

The purpose of the implementation of this KKN or community service is to raise awareness of maintaining the health and cleanliness of the community environment during the covid-19 pandemic in Langonsari Village. The target audience of KKN or community service is the langonsari village community, especially in RW 03 Langonsari Village. Langonsari village cleanliness is still worrying, a lot of plastic waste and food or drink scars are strewn about. Many people don't wear masks. Therefore I took to the field to provide socialization of the importance of maintaining health and hygiene especially in times of pandemics like this. Programs from community service implementation activities that have been implemented are: 1) ant operations, 2) devotional work, 3) health education to MI CEO Langonsari students, 4) socialization of Shining Garbage Bank, 5) distribution of masks, 6) Spraying Disenvektan. Based on the description of the implementation of this devotional activity, it can be concluded as follows: 1) This devotional activity can be categorized as successful in terms of the implementation of programs that have been juxtaposed, 2) The RW 03 Langonsari Village Community is very enthusiastic about the holding of devotional activities and asks that similar devotion be carried out in accordance with the activities that are juxtaposed greatly affecting the mindset and awareness of the community in order to live clean and healthy, 3) The conformity of community service programs with the needs of the community in solving problems that they have been feeling.

Keywords: *Cleanliness, Trash, Health*

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasanya dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan pengabdiannya pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat. Selain itu, pembenahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa. Dengan kata lain, melalui KKN ini, mahasiswa membantu pembangunan dalam masyarakat/ pemberdayaan masyarakat.

Pada KKN ini salah satu desa yang menjadi tujuannya adalah Desa Langonsari yang terletak di Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Dalam pelaksanaan KKN ini, telah dilakukan observasi untuk mengetahui permasalahan-permasalahan dan potensi yang ada di Desa Langonsari. Dari hasil observasi ini kemudian dibuat beberapa program kerja yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dan dapat meningkatkan potensinya, serta memberikan dampak positif di masyarakat.

1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan KKN ini adalah masyarakat Desa Langonsari khususnya masyarakat RW 03.

2. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisa dan wawancara saya dengan bapak RW yang ada di Desa Langonsari terdapat beberapa masalah seperti :

1. Kurangnya rasa peduli masyarakat terhadap keadaan dan kondisi yang ada di Desa Langonsari seperti kebersihan dan kesehatan warga yang ada di Desa Langonsari karena mereka merasa mereka memiliki kesibukan tersendiri dengan bekerja.
2. Kepedulian masyarakat yang kurang terhadap lingkungan yang bersih terutama dalam pengelolaan sampah dan kebersihan Desa Langonsari
3. Belum pernah dilakukan kegiatan sosialisasi pengelolaan Bank sampah dengan metode yang benar
4. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat
5. Masih adanya sampah-sampah yang bertebaran di Desa Langonsari

Adapun tujuan dari KKN ini yaitu :

1. Tujuan Umum
 - a. Mahasiswa KKN dapat memahami penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian masyarakat dalam lingkungan masyarakat Desa Langonsari
 - b. Mahasiswa KKN dapat menerapkan bidang ilmu teoritis ke dalam penerapan praktis di masyarakat
 - c. Masyarakat Desa Langonsari dapat memperoleh bantuan pikiran dan motivasi dalam melaksanakan program-program terutama dalam mengoptimalkan menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan di masa pandemi
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Langonsari tentang kebersihan dan kesehatan yang masih minim mereka dapatkan
 - b. Untuk memberikan sosialisasi dan memberikan arahan kepada masyarakat Desa Langonsari tentang kebersihan pada masa pandemi covid-19
 - c. Untuk memberikan sosialisasi mengenai bank sampah agar limbah rumah tangga tidak di buang begitu saja.

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Di zaman modern, setelah Louis Pasteur menemukan proses penularan penyakit atau infeksi disebabkan oleh mikroba, kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri patogen, dan bahan kimia berbahaya (Iskandar, 2018).

Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Pemahaman tentang kesehatan telah bergeser seiring dengan waktu. Berkembangnya teknologi kesehatan berbasis digital telah memungkinkan setiap orang untuk mempelajari dan menilai diri mereka sendiri, dan berpartisipasi aktif dalam gerakan promosi kesehatan. Berbagai faktor sosial berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, seperti perilaku individu, kondisi sosial, genetik dan biologi, perawatan kesehatan, dan lingkungan fisik (BASIC, n.d.).

Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman Nazaruddin dalam (Hardiana, n.d. 2018).

Kegiatan ini dalam rangka Program Pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati memilih tempat di daerah tersebut termasuk dalam kawasan yang kurang dalam menjaga kebersihan, apalagi di masa pandemi covid-19 saat ini. Kondisi yang dihadapi warga Desa Langonsari dapat dikatakan bervariasi. Ada yang sangat memperhatikan kebersihan dan ada juga yang tidak peduli pada lingkungan sekitar. Maka dari dampak tersebut mengakibatkan banyaknya sampah berserakan dan kurangnya tenaga kebersihan.

Adanya kelompok KKN dari UIN Sunan Gunung Djati sangat berdampak besar bagi Masyarakat Desa Langonsari karena dapat membantu warga agar peduli terhadap lingkungannya tersebut. Maka dari itu warga menyadari khusus dimasa pandemi Covid-19 ini sangatlah penting menjaga kebersihan, agar dapat memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 dan warga juga dibiasakan untuk menggunakan masker, mencuci tangan setelah keluar dari rumah, menggunakan handsanitizer agar membunuh virus dan tidak menyebabkan penularan kepada anggota keluarga yang lain.

Pelaksanaan program Pengabdian masyarakat ini juga membantu Ketua RW 03 dan masyarakat itu sendiri dalam mewujudkan program kesehatan dan Kebersihan dimasa pandemi covid-19.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode yang digunakan adalah sosialisasi dengan penyuluhan, diskusi, dan praktek lapangan ke lokasi pengabdian. Dalam kegiatan pengabdian ini, tahap-tahap yang dilakukan yaitu meliputi: 1) social reflection (tahap beradaptasi dengan masyarakat), 2) participation planning (tahap pengelolaan data hasil social reflection), 3) action (tahap pelaksanaan program). Kegiatan ini dilakukan setelah melakukan perizinan dan koordinasi dengan Kepala Desa Langonsari, Satgas Covid-19 Desa Langonsari, Ketua RW 03 Desa Langonsari, dan Ketua DKM Mesjid An-Nur Desa

Langonsari. Pada prakteknya, kami mengundang secara khusus masyarakat yang akan diberikan sosialisasi, dan mengundang pemateri khusus dalam sosialisasi bank sampah.

1. Rancangan Kegiatan

Rencana dan pelaksanaan kegiatan KKN ini terbagi menjadi satu jenis kegiatan, yaitu kegiatan individu dan fokus pada bidang sosial. Jenis kegiatan untuk bidang sosial disesuaikan dengan program studi mahasiswa. Program-program akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan, manfaat dan sasaran dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Program-program tersebut direncanakan atas beberapa pertimbangan seperti menyesuaikan target yang akan dituju, harapan-harapan masyarakat sesuai dengan kebutuhan, sehingga seluruh harapan dapat tercapai baik dari masyarakat maupun tujuan dan tema KKN. Adapun beberapa program unggulan yang dilaksanakan yaitu :

- a. Sosialisasi Bank Sampah Bersinar
- b. Edukasi kesehatan bersama siswa-siswi MI CEO Langonsari
- c. Kerja bakti
- d. Operasi semut.
- e. Dan terdapat beberapa program-program pendorong seperti :
- f. Pembagian masker
- g. Penyemprotan disenvektan.

2. Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tahap akhir dari kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan. Pada tahap social reflection, evaluasi dilakukan dengan menyimpulkan program apa saja yang akan dilandungkan untuk memecahkan masalah serta kebutuhan yang di hadapi masyarakat RW 03 Desa Langonsari. Pada tahap participant planning, evaluasi dilakukan apabila program prioritas sudah disepakati. Kemudian pada tahan action, evaluasi di lakukan apabila program selesai dilaksanakan dan harus melakuakn pembenahan untuk kegiatan program yang akan dilaksanakan selanjutnya. Seperti pada tahap pelaksanaan sosialisasi Bank Sampah Bersinar, evaluasi dilakukan dengan mendata masyarakat RW 03 Desa Langonsari yang ingin mendaftar menjadi nasabah di Bank Sambah Bersinar dan akan membuat sebuah unit Bank Sampah Bersinar di RW 03 Desa Langonsari.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan KKN di Desa Langonsari memcakup satu bidang kegiatan yang telah direncanakan. Setelah mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkaitan dengan program KKN, saya melaksanakan program-program tersebut dan melaporkan hasil pelaksanaan program tersebut. Adapun pelaksanaan

program kerja yang telah saya lakukan di Desa Langonsari RW 03 Kecamatan Pameupeuk yaitu :

1. Bidang Sosial

Program KKN Bidang Sosial yang telah dilaksanakan meliputi: 1) Kerja Bakti, 2) Operasi Semut, 3) Edukasi kesehatan bersama siswa-siswi MI CEO Langonsari, 4) Pembagian masker, 5) Penyemprotan Disenvektan. Adapun hasil diuraikan sebagai berikut :

1. Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan suatu kegiatan dasar untuk menumbuhkan rasa sadar serta peduli terhadap lingkungan sekitar. Pada hari sabtu, 07 Agustus 2021 tim KKN bersama warga kompleks Tirta Regency melaksanakan kerja bakti mulai pukul 07.30 sampai 10.00. Kami membersihkan rumput-rumput yang sudah meninggi disekitar komplek, membersihkan selokan yang penuh dengan sampah dan mengakibatkan selokan tersebut tersumbat dan air nya tidak bisa jalan.

Aspek yang penting dalam pengelolaan lingkungan hidup adalah kesadaran terhadap lingkungan, karena hal tersebut merupakan bentuk kepedulian seseroang terhadap kualitas lingkungan. Swan dan Stapp (1974) menentang kebijakan yang tidak berwawasan lingkungan. Berkembangnya pemasahan terhadap lingkungan Tingkat kesadaran masyarakat terhadap tingkungan dapat tumbuh seiring dengan perubahan padan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, sikap, serta karakteristik individu (Krech dan crutchfield, 2003).

Dalam kegiatan ini terdapat hambatan yang dialami yaitu terdapat kesulitan dalam mengajak warga untuk ikut serta dalam kegiatan kerja bakti sehingga yang ikut serta hanya sebagian dari warga kompleks Tirta Regency. Hambatan yang selanjutnya yaitu kurangnya alat untuk kerja bakti seperti cangkul dan sapu lidi.

Hasil yang diperoleh dari program kerja bakti ini yaitu :

1. Lingkungan disekitar komplek Tirta Regency sudah jauh lebih bersih
2. Selokan tidak tersumbat lagi
3. Tumbuhnya rasa kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan
4. Munculnya rasa bertanggung jawab warga terhadap kebersihan lingkungan sekitar.



Gambar 1. Kerja Bakti

2. Operasi Semut

Operasi semut ini merupakan kegiatan yang tidak beda jauh dari kegiatan kerja bakti hanya saja pada operasi semut kita hanya mengutip sampah yang terlihat saat kita mengelilingi RW 03 Desa Langonsari. Operasi semut dilakukan pada hari Senin, 16 Agustus 2021 mulai pukul 08.00 sampai 10.30. Kegiatan operasi semut ini dilakukan bersama karang taruna Desa Langonsari adapun sasaran lingkungannya yaitu RW 03.

Hasil yang diperoleh dari program operasi semut yaitu :

- a. Lingkungan RW 03 bersih dari sampah plastik, daun, dan botol-botol plastik
- b. Semakin terjalin silaturahmi dengan karang taruna dan warga
- c. Warga semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan
- d. Secara tidak langsung anak-anak teredukasi untuk tidak membuang sampah sembarangan



Gambar 2. Operasi Semut

3. Edukasi kesehatan bersama siswa-siswi MI CEO Langonsari

Edukasi kesehatan adalah cara kami menjelaskan kepada anak-anak betapa pentingnya hidup sehat. Kegiatan ini dilakukan pada hari minggu, 22 Agustus 2021 mulai pukul 14.00 sampai 15.00 WIB kami melaksanakan edukasi kesehatan bersama siswa-siswi MI CEO Langonsari. Edukasi yang kami berikan seperti mencuci tangan dan sikat gigi. Siswa-siswi terlihat sangat

antusias mengikuti kegiatan ini. Kami berharap mereka mampu memahami bahwasanya menjaga kebersihan sangatlah penting, dan harus ditanamkan sejak dini. Mencuci tangan sangatlah penting pada masa pandemi ini, anak yang usianya masih seperti mereka harus benar-benar diedukasi untuk selalu mencuci tangan sehabis bermain dimanapun dan dengan siapapun karna ini dapat melindungi mereka dari tertularnya covid-19.

Pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak sangat penting sehingga diperlukan pendidikan kesehatan yang baik. Anak usia sekolah memiliki kesadaran yang kurang mengenai pengetahuan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Biasanya anak usia sekolah hanya mengerti bahwa cuci tangan yang penting tangannya basah saja, padahal cuci tangan saja atau cuci tangan tidak menggunakan sabun masih meninggalkan kuman atau kurang bersih sehingga belum bisa dikatakan cuci tangan yang baik dan benar (Bantul & Saputri, 2019).

Maka program ini dilaksanakan bertujuan memberi gambaran tentang tatacara mengosok gigi benar dan benar serta memhami dampak yang terjadi jika tidak melakukan gosok gigi dengan baik dan teratur. Dengan adanya program gosok gigi ini diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan dapat mempraktikan secara teratur 3x sehari disetiap akan tidur dan setiap mandi. Begitu juga mereka akan menerapkan cuci tangan yang baik dan benar sebelum maupun sesudah melakukan aktivitas.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan edukasi kesehatan adalah :

- a. Siswa-siswa sangat antusias selama mengikuti kegiatan edukasi kesehatan
- b. Rasa ingin tahu mereka sangat besar mengenai cara hidup sehat



Gambar 3. Edukasi Kesehatan

5. Sosialisasi Bank Sampah Bersinar

(Geografic, 2016): Permasalahan sampah menjadi masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya di berbagai daerah di Indonesia. Jumlah sampah terus meningkat di setiap tahunnya. Kesadaran pemerintah dan masyarakat akan sampah harus digali agar terlepas dari permasalahan sampah. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra,2006).

Perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang pesat di daerah perkotaan mengakibatkan daerah pemukiman semakin luas dan padat. Peningkatan aktivitas manusai, lebih lanjut menyebabkan bertambahnya sampah. Faktor yang mempengaruhi jumlah sampah selain aktivitas penduduk ialah system pengelolaan sampah (Sulistiyorini, 2005). Sedangkan menurut undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2018, sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan khusus. Maka program sosialisasi bank sampah merupakan salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan yang dirasakan di Desa Langonsari mengenai penanggulangan sampah agar tidak dibuang sembarangan atau menumpuk di TPA.

Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama. Sedangkan plastik kemasan dibeli ibu-ibu PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan. Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Sosialisasi ini dilakukan pada hari senin, 23 Agustus 2021 dengan mengundang ibu-ibu dari RW 03 Desa Langonsari dan pemateri dari bagian sosialisasi Bank Sampah Bersinar Baleendah.

Hasil yang diperoleh pada kegiatan sosialisasi bank sampah yaitu :

- a. Meningkatnya pemahaman ibu-ibu dalam mengelola limbah rumah tangga

- b. Antusias ibu-ibu untuk menyetorkan sampah atau limbah rumah tangga ke Bank Sampah Bersinar
- c. Terciptanya Unit Bank Sampah di RW 03 Desa Langonsari
- d. Mendapatkan ilmu yang sangat luar biasa yang belum pernah saya dapatkan di bangku perkuliahan mengenai jenis-jenis sampah dan cara menanggulangnya.



Gambar 4. Sosialisasi Bank Sampah Bersinar

4. Pembagian masker

Pembagian masker merupakan program pendukung dalam kegiatan KKN ini. Pembagian masker ini tidak ditentukan waktunya. Kami melaksanakan pembagian masker ini setiap hari dan sasaran khalayaknya pun tidak menentu. Kami membagikan masker kepada warga yang keluar rumah tidak memakai masker, para pedagang yang berkeliling jualan tidak memakai masker, anak-anak yang bermain tidak memakai masker, dan pada setiap kegiatan bilamana kita melihat warga yang tidak memakai masker. Kegiatan ini dilakukan agar warga terhindar dari penularan covid-19 dan ini salah satu cara untuk memutuskan rantai penularan covid-19.

Hasil yang di peroleh dari kegiatan pembagian masker adalah :

- a. Semakin minim orang-orang yang tidak memakai masker saat ada kegiatan diluar rumah
- b. Meningkatnya kesadaran warga bahwa pentingnya memakai masker di masa pandemi ini
- c. Munculnya rasa peduli terhadap sesama agar saling mengingatkan untuk memakai masker



Gambar 5. Pembagian Masker

5. Penyemprotan Disenvektan

Penyemprotan disenvektan sama seperti pembagian masker yaitu program pendukung kegiatan KKN. Penyemprotan disenvektan dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Agustus 2021. Tujuan dari penyemprotan cairan disinfektan bisa membersihkan virus pada permukaan benda-benda dan bukan pada tubuh atau baju dan tidak akan melindungi dari virus jika berkontak erat dengan orang sakit. Cairan disinfektan dapat membersihkan virus yang menempel di permukaan benda seperti meja, gagang pintu atau saklar lampu yang kerap disentuh orang. Maka kami menyemprotkan disenvektan di setiap mesjid yang ada di RW 03 Desa Langonsari, pagar rumah warga dan gagang pintu rumah warga.



Gambar 6. Penyemprotan Disenvektan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan survei lokasi dan koordinasi perizinan lokasi begitu juga koordinasi anggota yang akan hadir 2 hari sebelum kegiatan dilaksanakan. Sejak awal, kami memang menargetkan wilayah Taman Kota Dompus sebagai lokasi pengabdian ini. Kemudian saya berkoordinasi dengan Kepala Desa Langonsari, Ketua RW 03 Desa Langonsari, dan Ketua DKM mesjid An-Nur RW 03 Desa Langonsari.

Kegiatan pengabdian ini saya mulai dengan melakukan kerja bakti bersama warga Komplek Tirta Regency. Kerja bakti adalah budaya turun menurun yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Kerja bakti bersifat positif dan mempunyai banyak manfaat. Salah satunya yaitu dapat mempererat tali silaturahmi antar warga sekitar, dapat pula melatih kerja sama antar warga atau bergotong-royong dan yang paling penting sekaligus dapat menyehatkan lingkungan, jasmani, dan sosial. Maka dari itu kerja bakti ini haruslah diwariskan secara turun temurun. Ketika kerja bakti dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mulai luntur saat ini. Maka kegiatan yang telah menjadi kebudayaan dan identitas bangsa ini perlu diangkat kembali.

Pada kegiatan kerja bakti memang tidak semua warga Komplek Tirta Regency mengikuti kegiatan ini. Walaupun begitu, saya melihat antusias warga yang mengikuti kegiatan kerja bakti ini sangat besar. Mereka bersemangat membersihkan rumput-rumput yang sudah meninggi di halaman kompleks, membersihkan selokan yang sudah menyumbat yang diakibatkan oleh sampah-sampah yang ada di selokan.

Kemudian dari kegiatan kerja bakti ini warga merasa bahwa membersihkan dan peduli terhadap lingkungan itu sangat diperlukan. Oleh sebab itu warga Komplek Tirta Regency membuat jadwal rutin kerja bakti yaitu setiap hari sabtu.

Pada kegiatan kerja bakti ini pun saya tidak lupa untuk membawa masker dan membagikan masker gratis ke semua warga dan pedagang yang tidak memakai masker yang ada di sekitar Komplek Tirta Regency atau lokasi kami melakukan kerja bakti. Saat pembagian masker, saya sekaligus memberikan sosialisasi bahwa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan karena setiap warga tetap saja membuang bungkus bekas makanan atau minuman langsung di jalan atau membuangnya bukan di bak sampah, padahal telah ada tempat sampah yang disediakan. Selain mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, saya juga mengingatkan masker bukan hanya menjaga diri sendiri saja dari penyakit, tetapi juga melindungi keluarga di rumah dan kerabat mereka. Sosialisasi saya lakukan ke setiap warga dan setiap pedagang.

Pentingnya menjaga kebersihan juga harus ditanamkan sejak dini. Oleh sebab itu, saya juga mengadakan program edukasi kesehatan kepada siswa-siswi MI CEO Langonsari. Penyuluhan cuci tangan dan sikat gigi yang baik sebagai salah satu materi yang saya sampaikan kepada siswa-siswi MI CEO Langonsari. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat dilingkungan sekolah, atas dasar kesadaran. Dari hasil pembelajaran dan penyuluhan ini diharapkan dengan mandiri peserta didik, guru, dan masyarakat sekitar sekolah mampu meningkatkan kesehatan, dan melakukan pencegahan penyakit, serta berperan aktif mewujudkan lingkungan sehat.

Kegiatan ini saya lakukan agar anak terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat mulai dari diri sendiri, seperti cuci tangan dan menggosok gigi, dan saya ingin mengajarkan pada anak agar terbiasa dengan cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar. Antusias mereka yang sangat luar biasa membuat saya semakin bersemangat untuk selalu mengingatkan mereka dalam menjaga kebersihan diri maupun lingkungan.

Di Desa Langonsari tepatnya di RW 03 tidak sedikit saya melihat sampah-sampah berserakan. Banyak sampah juga yang dibuang ke pinggir sungai dan menyebabkan sungai tersebut yercemar. Sampah merupakan salah satu masalah penyebab penyakit tidak seimbangya lingkungan hidup, yang umumnya terdiri dari komposisi sisa makanan, daun-daun, plastik, kain bekas, karet, tanah dan lain-lain. Sedangkan Nugroho (2007) dalam (Hardiana, n.d., 2018) berpendapat bahwa

sampah adalah bahan sisa atau produk sampingan dari kegiatan manusia yang sudah tidak berguna dan kemudian dibuang (waste), sehingga bias menyebabkan gangguan estetika, kerusakan dan pencemaran lingkungan, atau mengandung unsur berbahaya, serta dapat mengganggu kelestarian dan kesehatan kehidupan manusia dan lingkungan. Oleh sebab itu, saya mengadakan program sosialisasi Bank Sampah Bersinar. Saya melakukan kunjungan langsung ke Bank Sampah Bersinar Baleendah dan melihat langsung bagaimana sampah-sampah baik organik maupun anorganik diolah kembali.



Gambar 7. Lukisan Dari Sampah



Gambar 8. Jenis-Jenis Sampah



Gambar 9. Sampah Yang Akan Diolah Kembali

Bank sampah merupakan sebuah tempat yang terjadi aktivitas melayani orang yang menabung sampah anorganik yang dilaksanakan oleh teller bank sampah, dimana dalam proses penerapannya dapat dijadikan satu regu pengelola yang berasal dari masyarakat termasuk remaja yang nantinya akan terjadi proses transaksi jual beli. Bank sampah bisa juga diartikan sebagai tempat dikumpulkannya sampah kering, dipisah atau dikelompokkan serta memiliki manajemen seperti perbankan. Jadi, yang ditabung bukan uang tetapi yang ditabung yaitu sampah. Masyarakat atau penduduk termasuk remaja yang menabung disebut dengan nasabah yang mempunyai buku tabungan dan bisa meminjam uang serta bisa dikembalikan dengan sampah yang harga uang sama dengan yang dipinjam (Furnanda dalam Hikmah, 2020).

Permasalahan yang terjadi di RW 03 Desa Langonsari yaitu meningkatnya jumlah penduduk atau masyarakat termasuk remaja yang mempengaruhi bertambahnya limbah atau buangan sampah, kurangnya kesadaran warga atau masyarakat termasuk remaja akan pemilahan sampah di tempat sampah, pengelolaan sampah belum optimal dan lingkungan sekitar belum sehat. Kegiatan yang biasa dilakukan penduduk atau masyarakat termasuk remaja yang dapat membuang sampah ke TPA, semakin penuhnya sisa kotoran yang bertumpuk di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Warga atau masyarakat termasuk remaja hanya bisa membayar dan mengandalkan petugas kebersihan, warga atau masyarakat termasuk remaja belum terampil mengolah sampah atau barang bekas menjadi barang siap pakai dan belum tersedianya bank sampah untuk menampung sampah organik dan anorganik.

Oleh karena itu diperlukan sosialisasi untuk dapat Pembuatan Bank Sampah dan Pengelolaan Sampah Organik serta Anorganik penghasil ekonomi bagi masyarakat atau warga termasuk remaja RW 03 Desa Langonsari. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, solusinya adalah memberikan ilmu pengetahuan terhadap warga atau melalui remaja yang juga sebagai perantara untuk melakukan hal selanjutnya, setelah melakukan sosialisasi bank sampah dan memberikan materi dengan mendatangkan pihak sosialisasi dari Bank Sampah Bersinar Baleendah langsung kemudian mendiskusikan kepada warga atau masyarakat sekitar untuk langkah selanjutnya jika diizinkan untuk rencana mendirikan bank sampah agar dapat menerima dan mengelola sampah organik dan anorganik dari masyarakat yang akan disesuaikan dengan kemampuan dana pemasukan.

Pemahaman warga serta remaja yang berkaitan dengan kegiatan sosialisasi pembuatan bank sampah dan pengelolaan sampah organik serta anorganik penghasil ekonomi bagi remaja RW 03 Desa Langonsari sudah cukup baik. Kegiatan pengabdian ini membuka jalan pikiran atau ide para warga serta remaja RW 03 Desa Langonsari pembuatan bank sampah dan pengelolaan sampah organik serta anorganik penghasil ekonomi bagi warga dan remaja RW 03 Desa Langonsari. Para warga dapat mengetahui sangat pentingnya menjaga lingkungan sekitar rumah

menjadi hijau, bersih dan sehat jika bisa mengelola sampah dengan baik. Dengan adanya pengabdian ini, dapat disosialisasikan manfaat bank sampah bagi para remaja atau warga RW 03 Desa Langonsari untuk mengetahui proses pembuatan bank sampah sehingga terbentuknya bank sampah.



Gambar 10. Sosialisasi Bank Sampah Bersinar



Gambar 11. Fermentasi Sampah Organik



Gambar 12. Daur Ulang Sampah Botol Plastik.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam program KKN mengenai meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Desa Langonsari dapat disimpulkan bahwa :

1. Perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan RW 03 Desa Langonsari kurang mencerminkan perilaku yang menjaga kebersihan lingkungan. Perilaku masyarakat yaitu membuang sampah, mengumpulkan lalu kemudian membakarnya dan masyarakat juga membuang sampah di pinggir sungai. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan RW 03 Desa Langonsari hanya membersihkan lingkungan pekarangan rumah sendiri, dan untuk sampah masyarakat membuangnya ke TPA, sedangkan untuk kerja bakti jarang dilakukan dan untuk membersihkan lingkungan RW 03 Desa Langonsari.
2. Edukasi kesehatan berjalan sangat lancar dan anak-anak merasa teredukasi dengan materi mencuci tangan dan sikat gigi.
3. Dengan seringnya saya membagikan masker dan memberikan sedikit sosialisasi mengenai covid-19 membuat warga semakin ketat menjalankan protokol kesehatan.
4. Penyemprotan disinfektan dilakukan untuk membunuh kuman atau virus yang tak kasat mata. Disinfektan memiliki manfaat untuk membunuh kuman dan virus penyebab penyakit.
5. Sosialisasi bank sampah dilakukan untuk menarik dan mengajak masyarakat yang belum mengetahui tentang bank sampah. Kegiatan sosialisasi bank sampah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bank sampah tentang jenis sampah yang layak jual, administrasi bank sampah, dan konversi sampah

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga program KKN ini dengan judul “Meningkatkan Kesadaran Menjaga Kesehatan Dan Kebersihan Lingkungan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Langonsari” Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih kepada: DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), Kepala Desa Langonsari, Ketua RW 03 Desa Langonsari, Ketua DKM Mesjid An-Nur RW 03 Desa Langonsari, Karang Taruna Langonsari, dan Masyarakat RW 03 Desa Langonsari yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengabdikan diri dan melaksanakan program-program di Desa Langonsari.

G. DAFTAR PUSTAKA

Bantul, J., & Saputri, A. A. (2019). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN AUDIO- (CTPS) PADA ANAK KELAS IV DI MI JAMILURRAHMAN BANTUL Pembangunan kesehatan di Indonesia. 14(3), 245–254.

Chandra, Budiman. 2006. PEngantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC
Geografic, N. (2016). Indonesia Darurat Sampah Indonesia darurat sampah <http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/01/indonesia-darurat-sampah>. diakses pada tanggal 31 januari 2020

Hardiana, D. (n.d.). I J., & Manajemen, E. (2018). No Title. 3(1), 65–75.

Iskandar. 2018. Pentingnya Memelihara Kebersihan Dan Keamanan Lingkungan Secara partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong Dan Kualitas Hidup Warga. Vol.1 Nomor 1

Krech dan Crutfield. 2003. "The Psycology of Adolesence". Penerbit Hogton Mifflin Company, New York

Organisasi Kesehatan Dunia (2020). "Constitution of the World Health Organization". Basic Documents (PDF) (edisi ke-49). Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia. hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3
Berdaya, M., Hikmah, N., & Ruing, H. L. (2020). Sosialisasi pembuatan bank sampah dan pengelolaan sampah organik serta anorganik. 1(2), 90–95.

Sulistiyorini, L. 2005. Pengelolaan Sampah dengan Menjadikannya Kompos. journal.unair.ac.id/filerPDF/KESLING2-1-08.pdf

Swan and Stapp. 1974. "Psycomotor Domain". Penerbit Longmans, London

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Bimbingan Belajar Siswa Sd Masa Pandemi Covid 19, Di Rw 15 Cibiru Beet Desa Cileunyi Wetan

Tutoring For Elementary School Students During The Covid 19 Pandemic At Rw 15 Cibiru Beet, Cileunyi Wetan

¹⁾Risal Aprilly Asmara, ²⁾Dedi Wahyudi

¹⁾Manajemen Keuangan Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, risalaprillyasmara@gmail.com

²⁾UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dediwahyudi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sejak adanya pandemi Covid 19, banyak sekali kebijakan yang diambil secara cepat untuk upaya pencegahan penyebaran virus corona salah satunya yaitu kebijakan pada jenjang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar bagi semua jenjang pendidikan dilakukan pembelajaran dari rumah dengan sistem daring atau online. Banyak kendala yang dihadapi selama pembelajaran dari rumah, yakni siswa kesulitan dalam mengikuti serta memahami materi dalam pelajaran yang disampaikan oleh guru. Desa cileunyi wetan merupakan salah satu desa yang termasuk zona hijau, pembelajaran di Desa Cileunyi Wetan dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh. Untuk itu kegiatan KKN atau pengabdian masyarakat dengan program pendampingan belajar di masa pandemi Covid 19 ini merupakan salah satu upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Program ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi serta minat siswa terhadap pembelajaran juga sebagai rasa kepedulian para mahasiswa terhadap masyarakat dibidang pendidikan. Tujuan dari kegiatan ini untuk tetap mengefektifkan dan memaksimalkan dari tujuan pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini melibatkan siswa SD yang berjumlah berjumlah sekitar 50 orang. Metode pelaksanaan pendampingan belajar yang digunakan adalah pendampingan belajar secara luring, yakni mahasiswa dan siswa berdiskusi secara langsung dan tatap muka. Pendampingan belajar berlokasi di posko KKN yaitu Vila Seni Cibiru Beet. Seluruh siswa merasa antusias serta semangat mengikuti kegiatan pendampingan belajar dan siswa maupun orang tua merasa terbantu dengan adanya program ini.

Kata Kunci: KKN, Pandemi, Pendidikan

Abstract

Since the Covid 19 pandemic, many policies have been taken quickly to prevent the spread of the corona virus, one of which is policies at the education level. Teaching and learning activities for all levels of education are carried out by learning from home with an online system. Many obstacles are faced during learning from home, namely students have difficulty in following and understanding the material in the lessons delivered by the teacher. Cileunyi Wetan Village is one of the villages included in the green zone, learning in Cileunyi Wetan Village is carried out by distance learning. For this reason, KKN activities or community service with learning assistance programs during the Covid 19 pandemic are one of the efforts to implement the tri dharma of higher education. This program is carried out to increase students' motivation and interest in learning as well as a sense of concern for students in the field of education. The purpose of this activity is to keep the effectiveness and maximize the learning objectives in schools. This activity involved 50 elementary school students. The method of implementing learning assistance used is offline learning assistance, where students and students discuss directly and face to face. The study assistance is located at the KKN post, namely the Cibiru Beet Art Villa. All learning mentoring children feel happy and enthusiastic about participating in learning mentoring activities and students and parents feel helped by this program.

Keywords: Education, KKN, Pandemic

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 memberikan banyak dampak bagi manusia, banyaknya aktivitas yang terhambat dikarenakan ruang gerak kita menjadi terbatas demi memutus rantai penyebaran virus ini. Salah satu yang terkena dampak adanya pandemic ini adalah bidang pendidikan. Pendidikan adalah aspek yang berfungsi untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19). Para pendidik dituntut mampu mendesain media pembelajaran yang inovatif secara daring.

Pembelajaran jarak jauh tentu menimbulkan dampak pada sektor pendidikan yang telah lama digunakan, juga berdampak pada keefektifan belajar pada peserta didik. Banyak kendala yang dihadapi oleh para orang tua dalam membimbing, mengarahkan terutama mengajari anaknya jika ada kesulitan dalam belajar di rumah. Banyak orang tua yang mengeluh karena belum optimal dalam membimbing dan mengarahkan apalagi mengajari anak-anaknya dalam belajar di rumah.

Hingga saat ini sudah diterapkan sebuah kebiasaan baru atau new normal. Beberapa sektor bahkan sudah melakukan aktivitas kembali dengan memperhatikan

protokol kesehatan, namun bagi dijenjang pendidikan ini masih menerapkan belajar secara online.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan system pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan murid tetapi dilakukan secara online dengan memanfaatkan jaringan internet.

Program bimbingan belajar ini merupakan program dalam pelaksanaan KKN DR SISDAMAS kelompok kami. Kecamatan Cileunyi merupakan wilayah simpul atau penyangga yang menghubungkan Jawa Barat wilayah Barat dengan Jawa Barat wilayah Timur yang diapit oleh dua pusat pertumbuhan kota dan Kabupaten yaitu Kota Bandung dan Kabupaten Sumedang. Kecamatan Cileunyi memiliki luas wilayah kurang lebih 2.835.146 ha yang terdiri dari 6 desa yaitu, Cileunyi Wetan, Cileunyi Kulon, Cimekar, Cinunuk, Cibiru Wetan dan Cibiru Hilir. Desa Cileunyi Wetan memiliki luas wilayah 757.057 Ha dengan total penduduk 28.127 jiwa.

Untuk kondisi saat pandemic ini, tempat kami melaksanakan KKN yaitu Cibiru Beet, Cileunyi Wetan termasuk ke dalam zona hijau atau aman dikarenakan sampai saat ini belum ditemukan kasus positif Covid 19.

Meskipun daerah ini termasuk kedalam zona aman, tetapi kegiatan pembelajaran tetap dilakukan secara daring atau online.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada RT dan juga masyarakat sekitar, beberapa orang tua kesulitan dan kadang mengeluh karena tidak sempat atau kebingungan untuk melakukan pendampingan belajar pada anaknya.

Dengan kondisi seperti ini, maka kelompok KKN kami ingin melaksanakan kegiatan pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar wilayah Cibiru Beet untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membantu permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa sekolah dasar.

Kegiatan pendampingan bimbingan belajar ini dilakukan secara langsung namun tetap memperhatikan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer sebelum dan sesudah kegiatan ini berlangsung.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu orang tua agar lebih telaten dan bijak dalam mendampingi anak belajar di rumah, selain itu juga membantu anak agar tetap fokus dan dapat belajar sebagaimana mestinya meskipun pembelajaran sekolah dilaksanakan secara daring.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pendampingan bimbingan belajar bagi anak-anak SD ini merupakan salah satu proker utama KKN DR SISDAMAS kelompok kami. Pendampingan belajar ini dilakukan di wilayah Desa Cibiru Beet, Kecamatan Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung.

Pendampingan bimbingan belajar ini dilaksanakan pada minggu kedua sampai dengan minggu keempat pelaksanaan KKN DR SISDAMAS 2021, tepatnya tanggal 9 Agustus hingga 28 Agustus 2021.

Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak yang masih duduk di jenjang Sekolah Dasar. Target pembelajaran ini yaitu membantu anak-anak yang kesulitan belajar mengenai materi sekolah maupun mengerjakan tugas.

Metode pendampingan bimbingan belajar ini dilakukan mulai pukul 08:00-12:00 pada hari Senin-Jum'at. Tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu di posko KKN kami, di Vila Halaman Seni Cibiru Beet.

Rancangan kegiatan ini dimulai dengan persiapan perizinan melakukan kegiatan KKN dan juga pendampingan bimbingan belajar kepada ketua RW, RT, satgas Covid 19 dan masyarakat sekitar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan bimbingan belajar yang diperuntukkan kepada siswa sekolah dasar (SD) ini merupakan salah satu program kerja KKN-DR SISDAMAS 2021 secara mandiri yang dilaksanakan di wilayah RW 15 Jalan Cibiru Beet Desa Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40622.

Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan di minggu kedua dengan minggu keempat KKN-DR SISDAMAS 2021, tepatnya tanggal 9 Agustus 2021 sampai dengan 28 Agustus 2021.

Kegiatan ini mempunyai sasaran yaitu anak-anak yang masih duduk di jenjang Sekolah Dasar. Target bimbingan belajar mencakup tiga hal, yaitu memudahkan kesulitan peserta bimbingan belajar dalam memahami materi sekolah karena terdampak pandemi Covid 19, memudahkan anak-anak MDTA Al-Ikhlas mempelajari ilmu agama dan mengadakan Fun Science yang dilakukan dengan tujuan belajar sambil bermain bersama anak-anak Bimbingan Belajar. Setiap diadakan kegiatan bimbingan belajar ataupun memperdalam Ilmu Agama di MDTA Al-Ikhlas, dengan menerapkan prokes Covid 19 termasuk mencuci tangan sebelum memulai bimbingan belajar, memakai masker atau Face shield, dan menjaga jarak aman.

Digunakan fasilitas untuk menunjang pelaksanaan kegiatan seperti alat tulis menulis, buku pelajaran siswa, dan beberapa makanan ringan (snack) sebagai tanda

hadiah untuk siswa. Program bimbingan belajar ini menggunakan 4 tahapan, yaitu: (1) Memberi motivasi, (2) Pemahaman materi dan tanya jawab, (3) Ice Breaking, dan (4) Pemberian hadiah untuk siswa yang aktif.

Metode bimbingan belajar mengenai materi sekolah dilakukan dengan menyesuaikan waktu kesanggupan siswa dan pengajar (anggota KKN RW 15 Cibiru Beet Desa Cileunyi Wetan), namun dengan batas waktu antara pukul 08.00-11.00 WIB untuk bimbingan belajar dan pukul 13.00-15.00 WIB untuk anak-anak MDTA AI-Ikhlas sedangkan untuk kegiatan Fun Science dilaksanakan pukul 08.00-10.00 WIB. Tempat Bimbel dilaksanakan di Villa Halaman Seni Cibiru Beet, siswa datang ke Villa langsung untuk melaksanakan kegiatan Bimbel bersama pengajar KKN.

Selain itu, untuk belajar ilmu Agama, kami datang langsung ke Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA) AI-Ikhlas yang berada di wilayah RW 15 Cibiru Beet.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei lapangan atau Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung yang mana dalam penelitian ini peneliti langsung mengambil bagian kepada objek yang dioperasikan, serta peneliti mengamati langsung bagaimana kondisi penelitian untuk mengetahui siswa yang perlu di dampingi dalam pembelajaran.

2. Koordinasi dan Sosialisasi

Pada bimbingan belajar ini koordinasi dan sosialisasi merupakan hal yang penting. Maka, dilakukan koordinasi langsung dengan RT setempat dengan tujuan bimbingan belajar ini dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Sedangkan dalam sosialisasi, diperlukan dalam program bimbingan belajar ini sebagai sarana pengenalan mengenai bimbingan belajar.



Gambar 1. Kegiatan dan Sosialisasi bersama RW 15 Cibiru Beet

3. Kegiatan Pendampingan

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bimbingan belajar yang terlaksana di Villa Halaman Seni Cibiru Beet serta pendampingan belajar keagamaan di MDTA Al-Ikhlas Cibiru Beet. Program ini merupakan bentuk program pengabdian kepada masyarakat dari mahasiswa sebagai upaya pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS 2021. Kegiatan bimbel diperuntukkan kepada siswa SD berjalan lancar tanpa ada hambatan.

Kegiatan ini, selain sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, juga memberi banyak manfaat, pengetahuan, serta menambah wawasan kepada anak-anak di RW 15 Cibiru Beet, dengan tujuan memudahkan siswa yang kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas dalam pembelajaran daring, memberi motivasi belajar dengan adanya belajar sambil bermain.

Program ini terlaksana selama KKN-DR SISDAMAS 2021 UIN Sunan Gunung Djati berlangsung dan terlaksana sebanyak 6 kali di MDTA Al-Ikhlas yaitu 2 kali pertemuan dalam seminggu, Bimbingan belajar sebanyak 12 kali yaitu 4 kali pertemuan dalam seminggu, dan kegiatan Fun Science sebanyak 3 kali yaitu dalam seminggu 1 kali pertemuan. Bimbingan belajar di Villa Halaman seni Cibiru Beet terlaksana pada hari Senin-Kamis pukul 08.00-11.00 WIB, dan belajar di MDTA Al-Ikhlas pada hari senin dan kamis pukul 13.00-15.00 WIB, serta kegiatan Fun Science pada hari Jum'at pukul 08.00-10.00 WIB.

Untuk pelaksanaan pendampingan atau bimbingan belajar ini menggunakan cara secara tatap muka atau luring dan 4 tahapan, yaitu: (1) Memberi motivasi, (2) Penjelasan materi dan tanya jawab, (3) Ice Breaking, dan (4) Pemberian hadiah untuk siswa yang aktif.

Karena program bimbel ini dilaksanakan saat pandemi covid 19, dan terlaksana dengan tatap muka atau luring, peserta bimbel atau anak-anak tetap menerapkan prokes. Siswa bimbel dibiasakan mencuci tangan sebelum memulai pembelajaran, memakai masker saat kegiatan belajar dilaksanakan, dan tidak menimbulkan kerumunan di tempat kegiatan bimbingan belajar berlangsung.

Kemudian, untuk tahapan kegiatan bimbel ini, Tahapan Pertama, yaitu pemberian motivasi. Motivasi diberikan dengan perkataan yang memberi semangat dan perhatian kepada anak-anak, menceritakan pengalaman yang menginspirasi, dan lain-lain.

Kedua yaitu penjelasan materi dan tanya jawab. Bimbingan pada saat belajar dilaksanakan dengan menjelaskan materi serta tanya jawab mengenai tugas yang diberikan gurunya. Untuk itu jika ada hal yang kurang dimengerti, siswa diminta untuk bertanya, dengan demikian peneliti dapat memberikan penjelasannya kembali kepada siswa dengan tetap merangsang pemahaman siswa tersebut. Peneliti juga

mengajarkan kepada siswa materi materi tematik, seperti cara berhitung, membaca, menulis, berhitung, dan lain-lain.

Ketiga, yaitu Ice Breaking. Tujuannya agar siswa atau anak-anak tidak merasa jenuh ketika belajar Setiap harinya. Ice breaking atau permainan sambil belajar ini dinamakan dengan Fun Science yang dilakukan pada saat program KKN-DR SISDAMAS berlangsung seperti belajar pencampuran warna kemudian menebak warna yang sudah tercampur tersebut.

Tahapan keempat yaitu memberi hadiah bagi siswa yang aktif berupa makanan agar peserta bimbel lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan bimbel ini.



Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Belajar Siswa SD

Gambar tersebut merupakan kegiatan pada saat Bimbingan Belajar siswa SD di Villa Halaman Seni RW 15 Cibiru Beet. Pada Bimbingan ini sendiri materi yang diajarkan pada saat bimbingan belajar ialah materi Tematik bagi para siswa SD dan memudahkan peserta bimbel untuk mengerjakan tugas yang diberikan gurunya.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Belajar MDTA

Kegiatan pada gambar diatas adalah saat pendampingan belajar keagamaan di MDTA Al-Ikhlas. Diajarkan materi keagamaan seperti mengaji, fiqih ibadah, SKI, dan lain-lain.



Gambar 4. Kegiatan Fun Science

Gambar tersebut merupakan kegiatan Fun Science yang dilaksanakan sebagai bentuk belajar sambil bermain bagi siswa bimbingan agar tidak jenuh belajar. seperti belajar mengetahui pencampuran warna dengan menebak anak jadi warna apa jika ada pencampuran warna, kemudian belajar tebak kata, membuat yel-yel, dan lain-lain.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat disimpulkan kendala yang dirasakan orang tua serta peserta program bimbingan ialah teknologi, jaringan internet, atau cara orang tua mengajar. Adanya bimbingan ini, memudahkan orang tua serta peserta bimbingan dalam menghadapi kesulitan pembelajaran di masa pandemi Covid 19, karena pengajar (anggota KKN-DR SISDAMAS 2021) telah dibekali ilmu serta wawasan dibangku perkuliahan UIN Sunan Gunung Djati yang kemudian ilmu dan wawasan bagi terapkan dan bagikan kepada para peserta bimbingan dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan dapat dimengerti dengan mudah oleh para peserta bimbingan, juga menguasai materi yang disampaikan kepada peserta bimbingan.

2. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar, saran yang didapatkan dari hasil evaluasi. Pertama, mengenai waktu pelaksanaan belajar, dimana diharapkan waktu pelaksanaan belajar dapat dilaksanakan dengan konsisten agar nantinya para peserta bimbingan atau siswa terbiasa untuk menerapkan kegiatan belajar secara continue. Kedua, mengisi waktu para siswa yang biasa di gunakan untuk mengerjakan pekerjaan sekolah atau tugas dari gurunya dapat di isi dengan materi yang telah dipersiapkan oleh mahasiswa. Ketiga, agar para siswa tidak merasakan jenuh dalam proses pembelajaran dapat diselingi dengan kegiatan yang menyenangkan seperti Ice Breaking sehingga diharapkan setelah melakukan Ice Breaking tersebut para siswa dapat kembali semangat dan dapat menjadi lebih berkonsentrasi dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan oleh mahasiswa.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN DR SISDAMAS 2021 baik secara langsung maupun tidak, terima kasih kepada warga RW 15 Cibiru Beet, Desa Cileunyi Wetan yang telah mengizinkan serta menyambut kedatangan kami dengan baik hingga proses KKN berjalan lancar sampai akhir waktu.

G. DAFTAR PUSTAKA

Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020.

Atsani, Lalu G.M.Z., 2020. Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19.

Purwanto A., dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology, and Counseling*.

Rosaningdyah A. Rizqi., Putra D.A. Putra., Ardiani Frida., Akhirudin M.Ridlo., Jaya V.I., (2020), Pendampingan Belajar Siswa SD Saat Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kebumen Sukorejo Kendal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 1.

Santoso, A., Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajr di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Abdimas Berdsaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 2, 36-43.

Wahyuningsih S dan Abbas E. W. & Mutiani M. (2020). Implementation of Leadership Value of Rudy Resnawan as a Leaning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 169–177.

Mengabdikan di Negeri Agraris Kampung Pusara Pahlawan

Sari Holipah¹⁾, Agung Purnama²⁾

¹⁾Sari Holipah, 1183070197 (Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung) sariholipah99@gmail.com

²⁾Agung Purnama, S.Pd., M.Hum (Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung) agungpurnama@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk transisi mahasiswa dari lingkungan akademik menuju lingkungan non akademik. Pelaksanaan KKN tidak terlepas dari kultur Perguruan Tinggi yang dimanifestasikan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan KKN dilakukan secara sinergis, profesional, dan ilmiah dengan melibatkan masyarakat. Lokasi KKN bertempat di Desa Palasari, Kp. Bojongmenteng Kecamatan Kalapanunggal, Sukabumi. Berdasarkan observasi awal diperoleh data tentang kegiatan yang sedang atau akan dilaksanakan di Kp Bojongmenteng dan data mengenai kondisi dusun tersebut. Dengan data tersebut maka Tim KKN kelompok 193 menetapkan berbagai program kerja KKN yang dituangkan dalam matrik program kerja. Program - program tersebut meliputi program fisik berupa belajar, mengaji, Kerja Bakti, Persiapan HUT RI, persiapan bimtek hidroponik, penanaman 1000 pohon. Untuk melaksanakan program tersebut, mahasiswa KKN kelompok 193 menggunakan dana sendiri Program non-fisik berupa Sosialisasi Program Kerja, Pembaruan Monografi, Pendampingan TPA, Pendampingan PAUD, Malam muharaman, Posyandu Balita. Program tambahan berupa perlombaan PAUD dan DTA, Membantu pembangunan di MI. Dan Program unggulan dari KKN kelompok 193 adalah Pelatihan Pembuatan acara bimtek hidroponik. Program – program kerja KKN telah dilaksanakan pada tanggal 1 – 31 Agustus 2021 dan telah selesai dilaksanakan. Semoga program KKN ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa. Palasari Girang pada umumnya dan masyarakat Kp. Bojongmenteng pada khususnya, dan kedepannya semoga program KKN ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan secara berkesinambungan. Keseluruhan program KKN kelompok 193 telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan secara lancar dan baik. Meskipun ada program yang tidak terlaksana secara maksimal karena beberapa faktor.

Kata Kunci: KKN

Abstract

Real Work Lecture (KKN) is a form of student transition from an academic environment to a non-academic environment. The implementation of KKN can't be separated from the culture of higher education which is manifested through the Tri Dharma of Higher Education, namely education, teaching, and community service. The implementation of KKN is carried out in a synergistic, professional, and scientific manner by involving the community. The location of the KKN is in Palasari Village, Kp. Bojongmenteng, Kalapanunggal District, Sukabumi. Based on initial observations obtained data about activities that are being or will be carried out in Kp Bojongmenteng and data about the condition of the hamlet. With this data, the Group 193 KKN Team determined various KKN work programs as outlined in the work program matrix. These programs include physical programs in the form of studying, reading the Koran, Community Service, Preparation for the Republic of Indonesia's Independence Day, preparation of hydroponic technical guidance, planting 1000 trees. To implement the program, group 193 KKN students use their own funds. Non-physical programs in the form of Socialization of Work Programs, Monograph Updates, TPA Assistance, PAUD Assistance, Muharaman Nights, Toddler Posyandu. Additional programs in the form of PAUD and DTA competitions, assisting development in MI. And the flagship program of the 193 group KKN is the Hydroponic Training for Bimtek Events. KKN work programs have been implemented on August 1 – 31, 2021 and have been completed. Hopefully this KKN program can be useful for the village community. Palasari Girang in general and the people of Kp. Bojongmenteng in particular, and in the future hopefully this KKN program can be continued and developed sustainably. The entire 193 group KKN program has been implemented as planned smoothly and well. Although there are programs that are not implemented optimally due to several factors

Keywords: KKN

A. PENDAHULUAN

KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata - Dari Rumah) Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021 yang dilaksanakan secara mandiri ini dilaksanakan di Kp.Bojong Menteng Rt. 24B Rw. 06, Desa Palasari Girang, Kecamatan Kalapanunggal, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Lokasi pedesaan yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani ini membuat nyaman ditinggali bagi orang-orang yang jarang merasakan suasana pedesaan. Hampir empat tahun menjadi mahasiswa di Kota Kembang menjadikan KKN-DR ini sebagai kesempatan untuk menyegarkan pikiran dan pola hidup.

Karakteristik masyarakat di desa ini ramah tamah, gotong royong, menjaga sikap keagamaan dan sangat terbuka terhadap orang baru. Ada hal menarik yang terdapat didesa ini, yaitu "Patilasan Makam Sapuluh" atau tempat makam sepuluh. Ditengah desa terdapat taman makam pahlawan yang tidak terlalu besar, terdapat sepuluh

makam pahlawan yang gugur dimedan perang saat memperjuangkan kemerdekaan. Pahlawan tersebut terdiri dari Sembilan orang prajurit TNI dan satu orang Kiayi. Jenazahnya dimakamkan dikampung tersebut dan setiap perinagatan hari kemerdekaan secara rutin diadakan kegiatan “Renungan Suci” berupa dzikir bersama warga setempat dan tokoh pemerintahan ditaman Patilasan Makam Sapuluh tersebut.

Dikampung Bojong Menteng ini terdapat enam sekolah yang terdiri dari 2 PAUD, 2 MDTA, MI dan MTS. Setiap sekolah masih sangat sederhana dan hanya diisi oleh murid-murid dari warga kampung tersebut, sehingga jumlah muridnya sedikit. Meski demikian, keenam sekolah tersebut menjadi pusat Pendidikan dan tombak masa depan masyarakat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Dengan latar belakang masyarakat agraris dan beberapa pusat Pendidikan, maka pengabdian yang penulis lakukan berfokus dikedua bidang tersebut. Menerapkan beberapa metode pembelajaran yang didapat dari perkuliahan berbasis wahyu memandu ilmu diselingi kegitan berkebun dan mengikuti kegitan sosial masyarakat lainnya

B. METODE PENGABDIAN

1. Rancangan Kegiatan

Kegiatan yang berlangsung selama empat pekan ini dibagi kedalam beberapa kegiatan setiap pekannya. Pekan pertama observasi dan tracking. Selama sepekan penulis melakukan penelitian dan analisis tentang keadaan dimasyarakat. Pekan kedua dan ketiga mengabdi dibidang Pendidikan, melakukan praktik belajar mengajar ke sekolah, melakukan penelitian berinteraksi dengan guru, dan mengadakan kegiatan bersama siswa. Pada pekan keempat mengadakan kegiatan sosial seperti Bimbingan Teknis (BIMTEK) Hidroponik, penanaman pohon, dan mengembangkan situs sejarah yaitu Patilasan Makam Sepuluh.

2. Rancangan Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan penulis terdapat beberapa jenis evaluasi, yaitu evaluasi harian, evaluasi mingguan, dan evaluasi keseluruhan. Evaluasi harian dilakukan setiap hari setelah selesai berkegiatan, hal ini bertujuan untuk mengukur apakah setiap harinya terdapat perkembangan atau bahkan perlu adanya perubahan strategi. Evaluasi mingguan dilakukan diakhir pekan, bertujuan untuk mengukur apakah program yang diagendakan perminggu terlaksana dengan baik atau tidak. dan yang terakhir evaluasi akhir atau keseluruhan, dilakukan diakhir kegiatan KKN, bertujuan untuk mengukur apakah semua program kerja terlaksana dengan baik dan mencapai target atau tidak. Kegiatan evaluasi akhir ini dilakukan dengan berbagai perangkat mulai dari tokoh masyarakat, agama hingga perangkat desa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN-DR yang dilaksanakan selama empat pekan ini penulis bagi kedalam empat kegiatan, dengan berbagai strategi mulai dari analisis lingkungan hingga pelaksanaan setiap program kerja diupayakan berjalan dengan baik dan maksimal.

Pada pekan pertama, kegiatan KKN-DR berisikan analisis lingkungan. Dimulai dari observasi tempat tinggal dan warga sekitar lokasi KKN, bercengkrama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat kampung setempat. Mengenal mata pencaharian warga Kampung Bojong Menteng, kegiatan keagamaan, pendidikan, sssperangkat desa dengan cara berkunjung ke kantor kepala desa Palasari Girang.

Pada pekan kedua dan pekan ketiga, kegiatan KKN-DR berfokus pada sektor pendidikan, dimana penulis mulai mendatangi sekolah-sekolah yang ada dikampung bojongmenteng disana penulis mulai melakukan observasi. Kemudian penulis mulai melakukan kegiatan belajar mengajar di beberapa sekolah yang terdiri PAUD, MDTA, MI dan MTS sesuai intruksi dari pihak sekolah. Setelah itu penulis pun ikut memeriahkan peringatan hari besar nasional bersama para siswa.

Pada pekan ke empat penulis berfokus pada kegiatan sosial dimana ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti penanaman pohon, pengembangan situs sejarah, mengadakan bimtek hidroponik dan lain-lain.

Analisis lingkungan yang dilakukan dipekan pertama dapat penulis rasakan ramah tamah dan sambutan hangat dari warga sekitar. Para ibu-ibu dekat tempat tinggal penulis saling mengantarkan makanan dan perbekalan lainnya, hingga mereka tak segan mempersilakan penulis agar memetik sayuran diladangnya untuk masak sehari-hari. Dikampung Bojongmenteng ini masih terdapat banyak warga lansia, rata-rata orang tua dikampung ini berusia hingga 70 tahun keatas dan masih sanggup untuk bekerja di ladang juga menghadiri pengajian ke majlis ta'lim.

Dalam sektor keagamaan, di kampung tersebut masyarakat masih sering melakukan pengajian selepas magrib hingga isya di beberapa majelis ta'lim yang rutin dilaksanakan tiap malamnya. Selain itu, untuk fasilitas belajar mengajar terdapat beberapa sekolah yang terdiri PAUD, MDTA, MI dan MTS.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka menumbuhkembangkan budaya belajar dan mengaji menciptakan kondisi lingkungan yang ideal untuk mendorong proses belajar bagi anak dan warga di lingkungan keluarga di Kp. Bojongmenteng, diperlukan suasana yang aman, nyaman, tertib dan menyenangkan. Jam belajar dan jam untuk mengaji ditetapkan bagi masyarakat di Kp Bojongmenteng. Gerakan belajar dan mengaji juga untuk membangun karakter dan mengasah ilmu yang bisa dikembangkan kembali oleh anak-anak yang sedang menuntut ilmu dan warga setempat. Adapun

karakter/nilai Gerakan belajar dan mengaji sebagai dimensi yang penting dalam keluarga antara lain:

1. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberanian terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

2. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.

3. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

4. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

5. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

Pada gambar 1. Melaksanakan panen sawi dengan peserta KKN



Gambar aktivitas mahasiswa KKN UIN SGD dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan yakni memanen dan belajar bagaimana cara menanam sayuran sawi dengan

ibu – ibu petani dimana para ibu – ibu menjelaskan mengenai bagaimana pertama kali tanah yang di garap agar bisa ditanami sayuran serta memilih bibit sayur sampai ke perawatannya dan juga ditahap terakhir nya yaitu memanen sayuran yakni dengan memilih sayur yang bagus sayuran tersebut dijual kepada pengepul sayuran dengan harga yang sangat murah.

Pada gambar 2. Hari pertama mengajar di MTS



Selanjutnya memulai program kerja kami, yakni mengajar dimana saya mengajar di salah satu MTS yang ada di kampung bojong menteng, dari pengalaman tersebut banyak sekali hal yang saya rasakan dimana tenaga pendidik ataupun bahan pengajaran materi yang ada di sekolah MTS tersebut masih dilakukan dengan cara yang dirasa belum efektif sehingga hal itu pun berimbas kepada pendidikan di MTS kampung bojong menteng.

Gambar 3. Renungan Suci



Kegiatan yang dilakukan ialah masih dalam rangka merayakan HUT RI yang ke 76 yakni kami berdiskusi untuk merencanakan kegiatan yang telah ada sejak zaman dahulu turun temurun dilakukan oleh para tokoh masyarakat yakni ‘renungan suci’ kegiatan tersebut dilakukan sebagai wujud untuk memperingati serta terus mengingat bagaimana perjuangan para pahlawan terutamanya para pahlawan yang berjuang di kampung bojong menteng saat zaman penjajahan dahulu.

Gambar 4. Memperingati 17 Agustus



Kegiatan yang dilaksanakan ialah dalam memperingati 17 Agustus saya dan teman – teman membantu kegiatan perlombaan di DTA Al – Ikhlas dimana kami berpartisipasi sebagai panitia yang mengatur dan melaksanakan acara perlombaan.

Gambar 5. Bakti Sosial



Program yang dilaksanakan ialah merencanakan dan menyusun susunan acara dimana acara yang akan dilakukan adalah kegiatan bakti sosial berupa santunan anak yatim/ piatu dan jompo.

Gambar. 6 Penanaman 1000 Pohon





Kegiatan yang dilakukan ialah mendiskusikan program kerja yakni penanaman pohon hal ini dilakukan karena ada salah satu saran dan masukan dari tokoh masyarakat bahwa kampung bojong menteng ini semakin sulit dalam hal air hingga dirasa bahwa keberadaan pohon penyerap air diperlukan sehingga kami pun menerima masukan tersebut dan coba mengkomunikasikan hal ini dengan menjadi perantara kepada pemerintah yakni pihak perhutani.

Gambar.7 Posyandu



Kegiatan yang dilaksanakan ialah mengikuti kegiatan posyandu dimana kegiatan tersebut ialah membantu ibu – ibu kader posyandu dalam melaksanakan tugas nya yakni memberikan vitamin-A serta melakukan penimbangan terhadap anak.

Gambar 7. Bimtek Hidroponik





Gambar 8. Memperingati 17 Agustus kolaborasi dengan Scoopa, Kiniku Trans



Kegiatan yang dilakukan ialah berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan oleh Kiniku Trans, Kiniku Trans adalah suatu platform digital yang terbentuk khusus untuk kebutuhan warga desa di kampung bojong menteng yang salah satu terobosan yang dimilikinya adalah KAJEK yakni sejenis aplikasi ojek online, Kiniku Trans menggandeng kami mahasiswa KKN sebagai panitia dalam perlombaan 17 Agustus, perlombaan dihadiri dan diikuti oleh warga masyarakat kampung bojong menteng terutama nya warga yang bertempat tinggal di dekat patilasan makam sapuluh, kegiatan tersebut juga menjadi suatu penutup dari kegiatan KKN – DR 2021 yang dimana penutupan tersebut ditutup dan dihadiri oleh kepala desa dan tokoh masyarakat.

SINGKATAN DAN AKRONIM

NO	Kata	Singkatan
1.	KKN	Kuliah Kerja Nyata
2.	PAUD	Pendidikan Usia Dini
3.	MI	Madrasah Ibtidaiyah
4.	DTA	Diniyah Takmiliyah Awaliyah
5.		
6.	MTS	Madrasah Tsanawiyah
7.	SMA	Sekolah Menengah Atas
8.	SMK	Sekolah Menengah Kejuruan
9.	BIMTEK	Bimbingan Teknis

E. PENUTUP**1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. KKN merupakan wahana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu dan keterampilan-keterampilannya secara langsung serta ikut merasakan, menjalankan aktivitas-aktivitas yang ada dalam masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat belajar bersosialisasi dan mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Program kerja yang telah dilaksanakan dalam KKN telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat berdasarkan observasi. Seluruh program kerja yang direncanakan telah dilaksanakan semaksimal mungkin, seluruh program kerja yang telah direncanakan dapat dilaksanakan semua dengan baik dan lancar.
2. Kehadiran KKN UIN SGD kelompok 193 di Kp. Bojomng Menteng diharapkan mampu mengembangkan kualitas masyarakat, misalnya terhadap pertumbuhan pembangunan, kesehatan, pendidikan, budaya dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, masyarakat diharapkan lebih terbuka dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, mahasiswa menyusun program-program kerja yang sekiranya dapat membantu masyarakat dengan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik.

3. Dalam menyusun program kerja KKN membagi program kerja menjadi 5 bidang, yaitu bidang pendidikan, pertanian, keagamaan, sosial masyarakat, dan ekonomi. Program-program di atas telah berhasil dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN SGD dan diharapkan dapat membantu serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan sebaik mungkin. Mahasiswa KKN UIN SGD berharap agar program-program fisik yang telah berhasil dilaksanakan dapat mempermudah kegiatan masyarakat dan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Sedangkan pada program non fisik dapat menambah pengetahuan dan membantu masyarakat dalam segi pendidikan, keagamaan, ekonomi, kesehatan, dan pertanian.

Secara umum pelaksanaan program KKN UIN SGD dilaksanakan berdasarkan matriks rencana yang telah dibuat pada Semester Khusus Tahun 2021 di Kp. Bojong menteng dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan, baik program kelompok maupun program individu, fisik maupun non fisik.

2. Saran

Kepada masyarakat:

1. Masyarakat diharapkan dapat melengkapi program mahasiswa KKN UIN yang belum sesuai dan melanjutkan program-program yang berkelanjutan.
2. Program-program yang telah dilaksanakan mahasiswa KKN UIN diharapkan dapat diteruskan dan dikembangkan serta dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat setempat.
3. Kepada Mahasiswa:
4. Perlu adanya kesiapan mental, fisik, kematangan emosional sehingga KKN dapat berjalan dengan baik dan lancar.
5. Perlu adanya koordinasi yang baik dan kerja sama yang baik antara personil dan kelompok sehingga program kerja dapat berjalan dengan lancar.
6. Mahasiswa hendaknya lebih memperhatikan dan meningkatkan sosialisasi dengan masyarakat.
7. Dalam pelaksanaan program kerja, hendaknya memperhatikan efisiensi waktu, biaya dan tenaga sehingga semua program dapat terlaksana dengan efektif.
8. Hendaknya program-program yang telah terlaksana pada masa KKN periode ini dapat ditindak lanjuti dan program-program.
9. Perlu dikembangkan sikap keterbukaan, komunikasi yang baik dan koordinasi antar masing-masing mahasiswa.
10. Dalam pelaksanaan setiap program, baik program kelompok maupun program individu haruslah dilakukan perencanaan yang matang dan

sering–seringlah melakukan koordinasi antar sesama mahasiswa dengan warga atau aparat pemerintah setempat.

11. Perlu adanya komunikasi dan koordinasi yang continue agar setiap program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.
12. Mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) hendaknya mempersiapkan diri dengan keterampilan-keterampilan yang bisa diterapkan dengan situasi dan kondisi masyarakat yang ada di lokasi KKN

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam melaksakan kegiatan KKN 2021 dan menyelesaikan penulisan laporan sebagai gambaran kegiatan yang telah dilaksanakan.

Laporan hasil KKN ini meliputi semua kegiatan dan observasi. Selain itu, laporan ini juga memuat masalah-masalah yang dihadapi selama KKN berlangsung. Penulisan laporan adalah tugas kelompok dan individu yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa peserta KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun Akademik 2021.

Penyusun menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan laporan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, baik yang berupa bantuan moral maupun material. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak/Ibu Kepala Desa yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan KKN.
2. Bapak/Ibu RT yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan KKN di wilayah Kecamatan Kalapanunggal
3. Ustad Aep yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan memonitoring kami selama kegiatan KKN berlangsung.
4. Bapak Drs. Rojudin, M.Ag selaku dosen pembimbing lapangam KKN yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing kami selama kegiatan KKN berlangsung.

Seluruh warga Kp. Bojongmenteng, Desa Palasari yang telah berpartisipasi dalam kegiatan KKN kami. Laporan ini sebagai bukti bahwa penyusun telah selesai melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Namun, penyusun menyadari bahwa masih ada kekurangan di laporan ini, untuk itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang dapat bermanfaat bagi semua pihak laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penyusun dan bagi pembaca pada umumnya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anjar Presti, Paಿಂದian, 2015. Pedoman Penulisan Artikel Jurnal, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
- Sururie, Ramdani Wahyu, Rohmanur Aziz, Fridayanti, Yadi Mardiaansyah, Wisnu Uriawan, and Zulqiyah. 2016. Paradigma dan Siklus KKN Sisdamas. Bandung Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati
- Tim Penulis.2021. Kumpulan Makalah Pembekalan Kuliah Kerja Nyata. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat: UIN
- Tim Penulis.2021. Panduan Kuliah Kerja Nyata. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat: UIN
- Sarah, Faruq dan Susi, Ana. 1999. Menulis Karya Ilmiah. Surabaya: Airlangga University.
- Abdul, Ahmad. 2002. Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- UIN SGD. 2000. Pedoman Penulisan Artikel, Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- Sumardjo. 2009. Blue Print Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Desa Cikahuripan, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IPB Bogor

Edukasi Pengoptimalan Penggunaan dan Pembuatan Hand Sanitizer dan Disinfektan Berbasis Aloe Vera dan Wipol Di Masa Pandemi

Dra. N. Kardinah, M.Pd¹⁾, Sarir Rozak²⁾, Nisya Nayazha³⁾, Thia Amelia Hardiyanti⁴⁾

¹⁾ Dosen Pembimbing Lapangan, UIN SGD Bandung, n.kardinah@gmail.com

²⁾ English Literature, Humanity Faculty, Islamic State University Sunan Gunung Djati Bandung, :
rozaksarir@gmail.com

³⁾ English Literature, Humanity Faculty, Islamic State University Sunan Gunung Djati Bandung, :
nayazhanisya22@gmail.com

⁴⁾ Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, ameliathia@gmail.com

Abstrak

Upaya pencegahan penularan virus covid-19 saat pandemi ini adalah dengan mengoptimalkan protokol kesehatan. Salah satu yang termasuk ke dalam protokol kesehatan adalah dengan penggunaan hand sanitizer dan disinfektan. Hand sanitizer merupakan pembersih tangan yang memiliki kemampuan antibakteri dalam menghambat hingga membunuh bakteri sedangkan disinfektan merupakan bahan kimia yang dipergunakan untuk atau membunuh mikroorganisme seperti pada bakteri, jamur, virus pada permukaan benda yang mati. Namun bagi masyarakat Indonesia, penggunaan hand sanitizer dan disinfektan ini masih belum terlaksana dengan baik. Begitupun bagi mahasiswa mukim di negara Indonesia ini yang belum bisa meningkatkan standar pemakaian hand sanitizer dan disinfektan. Hal itu dikarenakan karena beberapa faktor diantaranya kesadaran masyarakat dan mahasiswa mengenai pencegahan penularan covid-19 yang masih rendah dan masih kurangnya pemahaman dan wawasan masyarakat dan mahasiswa terkait pentingnya penggunaan hand sanitizer dan disinfektan. Oleh karena itu, diadakannya sosialisasi tentang protokol kesehatan dan pentingnya penggunaan hand sanitizer dan disinfektan serta pembuatannya dari berbahan sederhana dan mudah ditemukan, yakni dari tanaman lidah buaya atau bisa diganti dengan bahan praktis aloe vera gel dan wipol pembersih lantai. Dari hasil sosialisasi dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan berlangsung, mahasiswa dan masyarakat terutama ibu rumah tangga sangat antusias dan mengikuti kegiatan hingga selesai. Hal tersebut dapat terlihat dari respon masyarakat dan mahasiswa, dan keinginan mereka untuk mencoba membuat hand sanitizer dan disinfektan. dalam kegiatan tersebut pun mereka banyak memberikan pertanyaan tentang mengapa harus ada alkohol saat pembuatan hand sanitizer. Penulis pun memberikan informasi bahwa hal yang terpenting untuk membuat atau membeli hand sanitizer adalah kandungan alkoholnya, setidaknya 60%-70%

kandungan isopropyl alkohol agar produk hand sanitizer bekerja secara efektif untuk menonaktifkan virus.

Kata Kunci: Hand sanitizer, Disinfektan, Aloe vera Gel, Wipol, Sosialisasi

Abstract

Efforts to prevent the transmission of the Covid-19 virus during this pandemic are by optimizing health protocols. One that is included in the health protocol is the use of hand sanitizers and disinfectants. Hand sanitizer is a hand sanitizer that has antibacterial ability to inhibit and kill bacteria, while disinfectants are chemicals that are used to or kill microorganisms such as bacteria, fungi, viruses on the surface of inanimate objects. However, for the people of Indonesia, the use of hand sanitizers and disinfectants has not been implemented properly. Likewise for mukim students in Indonesia who have not been able to raise the standard of using hand sanitizers and disinfectants. This is due to several factors, including public awareness and students regarding the prevention of the transmission of COVID-19 which is still low and there is still a lack of understanding and insight from the community and students regarding the importance of using hand sanitizers and disinfectants. Therefore, the socialization of health protocols and the importance of using hand sanitizers and disinfectants and making them from simple and easy-to-find ingredients, namely from the aloe vera plant or can be replaced with practical ingredients aloe vera gel and wipol floor cleaners. From the results of the socialization, it can be concluded that during the activity, students and the community, especially housewives, were very enthusiastic and participated in the activity until it was finished. This can be seen from the response of the community and students, and their desire to try to make hand sanitizers and disinfectants. In this activity, they also asked a lot of questions about why there should be alcohol when making hand sanitizers. The author also provides information that the most important thing to make or buy hand sanitizer is the alcohol content, at least 60%-70% isopropyl alcohol content so that the hand sanitizer product works effectively to inactivate the virus.

Keywords: Hand sanitizer, Disinfectant, Aloe vera Gel, Wipol, Socialization

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada saat ini Indonesia dan negara lainnya di belahan dunia sedang mengalami masa pandemi virus corona. Virus corona atau yang disebut juga dengan virus covid-19 di gejalai dengan infeksi saluran pernafasan seperti batuk dan flu. Sudah banyak kasus kematian yang disebabkan oleh virus covid-19 ini.

Faktor adanya covid-19 juga mempengaruhi dari berbagai bidang seperti bidang pendidikan, ekonomi, serta sosial. Dalam bidang pendidikan, selama masa pandemi

pembelajaran peserta didik dari mulai sekolah Taman Kanak-Kanak hingga bangku perkuliahan dilakukan secara dalam jaringan (online). Pembelajaran dengan cara seperti ini menimbulkan beberapa masalah baru dalam kehidupan contohnya seperti banyak orang tua yang mengeluh karena harus mengajarkan anaknya untuk belajar di rumah. Sedangkan kebanyakan dari orang tua di Indonesia ini belum sepenuhnya memahami materi pembelajaran di sekolah, khususnya di daerah yang ada di pedesaan. Faktor lain dalam bidang ekonomi contohnya seperti penurunan pendapatan dikarenakan terbatasnya kegiatan perekonomian seperti di pasar tradisional, pasar modern, bank, kantor dan tempat perekonomian lainnya. Selain itu, banyak pekerja kantor yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di masa pandemi seperti ini yang menyebabkan melonjaknya diagram pengangguran di Indonesia ini. Selanjutnya dalam faktor sosial, yang banyak menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial.

Untuk menangani dampak yang terjadi karena masa pandemi seperti ini, diperlukannya pencegahan preventif yang harus dilakukan oleh seluruh manusia agar memutuskan hubungan penularan virus covid-19. Cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan covid-19 adalah:

1. Mencuci tangan dengan sabun yang baik dan benar
2. Menjaga jarak (Social Distancing) adalah kondisi berjaga jarak dengan orang lain. Hal tersebut ditujukan untuk tidak terjadi penularan.
3. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain.
4. Gunakan selalu masker
5. Gunakan hand sanitizer dan disinfektan untuk membantu membunuh kuman.
6. Stay at home, tetap tinggal di rumah melakukan aktivitas biasa seperti beribadah, belajar, dan bekerja. Jangan keluar jika tidak ada kepentingan.
7. Tidak diperkenankan berjabat tangan.
8. Tidak melakukan kerumunan.

dengan melakukan cara tersebut maka akan mengurangi penularan virus covid-19 dan juga dapat memberhentikan masa pandemi ini.

Dalam mengupayakan penggunaan protokol kesehatan ini, salah satunya adalah dengan rajin mencuci tangan. Tetapi pada saat di perjalanan, hal tersebut tidak memungkinkan untuk dilakukan, karena tidak mungkin membawa air dalam jumlah banyak setiap kali berpergian. Untuk itu, ketika di perjalanan ataupun ketika di rumah sedang mengalami krisis air maka bisa digantikan dengan penggunaan hand sanitizer.

Hand sanitizer merupakan salah satu bahan antiseptik yang berstruktur gel yang sering dipergunakan oleh masyarakat untuk membersihkan tangan secara praktis karena pengganti dari cara mencuci tangan dengan air. Dengan kepraktisan ini, masyarakat lebih tertarik menggunakan hand sanitizer dibandingkan penggunaan cuci tangan dengan sabun dan air. Kelebihan dari penggunaan hand sanitizer ini

selain dari praktis, yakni dapat membunuh kuman dalam waktu yang singkat karena di dalamnya terdapat alkohol dengan konsentrasi 60% sampai dengan 80%. Senyawa yang dimiliki oleh hand sanitizer ini bekerja dengan cara mengkoagulasi dan mendenaturasi protein yang ada pada sel kuman. Sesuai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rini (2018) yang memberikan hasil bahwa antiseptik yang memiliki kadar alkohol 60% sampai dengan 70% tanpa ditambah lagi dengan zat antibakteri lainnya maka akan memiliki sifat yang lebih polar, hal tersebut menyebabkan diameter daya hambat yang dihasilkan dari zat tersebut akan lebih besar pada bakteri *Staphylococcus aureus*. Tetapi jika hand sanitizer ini digunakan secara terus menerus dapat berbahaya, maka yang akan terjadi adalah iritasi dan menimbulkan rasa terbakar pada kulit. Penyebabnya dikarenakan bahan dasar dari hand sanitizer tersebut adalah alkohol dan triklosan yang keduanya merupakan bahan kimia.

Terkait bahan yang digunakan terbuat dari bahan kimia, maka diperlukan upaya untuk mengurangi banyaknya penggunaan kimia dalam hand sanitizer. Salah satu bentuk usaha sebagai upaya pengurangan bahan kimia pada hand sanitizer agar tidak terjadi iritasi adalah dengan menggunakan ekstrak tanaman yang berasal dari alam yang memiliki sifat antibakteri, contohnya seperti aloe vera atau tanaman lidah buaya.

Tanaman lidah buaya ini dapat tumbuh di daerah kering dan daerah dingin. Tanaman yang banyak dijumpai ini menyebabkan tidak sulitnya masyarakat ketika hendak mencari. Meskipun tanaman lidah buaya atau aloe vera ini merupakan tanaman CAM (Crassulace Acid Metabolism) atau dengan kata lain tanaman yang tahan kering, tanaman ini memiliki kandungan air di dalam daun yang cukup tinggi dikarenakan jarang terjadi penguapan air yang berasal dari tubuh tanaman ini.

Terdapat banyak manfaat yang dapat diambil dari tanaman aloe vera ini. Kegunaan dari tanaman ini sering dimanfaatkan untuk penyubur rambut, pembersih tubuh, dapat juga menjadi olahan makanan, untuk menstabilkan kolesterol darah, kandungan antibiotik yang dapat melembutkan kulit, anti luka bakar, serta gel yang ada pada tanaman lidah buaya atau aloe vera ini dapat digunakan untuk kosmetik dan keperluan medis termasuk dalam pembuatan hand sanitizer ini. Penggunaan aloe vera sebagai bahan aditif untuk pembuatan hand sanitizer dikarenakan sifatnya yang melembutkan.

Pentingnya menggunakan hand sanitizer di masa pandemi ini adalah bisa membersihkan tangan ketika air dan sabun tidak ada, karena hand sanitizer akan bekerja untuk membunuh bakteri yang terdapat di kulit dalam sekejap tanpa perlu dibilas menggunakan air hanya dengan cara menyemprotkan atau memberi hand sanitizer kemudian digosokkan. Manfaat dari penggunaan hand sanitizer yang lain adalah untuk membersihkan kaca mata dari sidik jari dan kotoran lainnya yang terdapat pada lensa kaca mata tersebut, bisa digunakan juga untuk penggunaan deodorant darurat, untuk membersihkan lempengan besi pada catokan rambut,

digunakan sebagai pembersih bekas hairspray pada cermin, dapat membersihkan kuas riasan, menghapus tulisan dari papan tulis yang susah dihilangkan karena penggunaan spidol permanen, dapat mengatasi noda pada pakaian sebelum dicuci, serta dapat digunakan sebagai pembersih keyboard dan layar sentuh.

Selain hand sanitizer, terdapat pemakaian disinfektan yang dapat menjadi usaha pencegahan penularan virus covid-19. Disinfektan adalah bahan kimia yang dipergunakan untuk atau membunuh mikroorganisme seperti pada bakteri, jamur, virus pada permukaan benda yang mati. Berbeda dengan hand sanitizer, disinfektan tidak diperkenankan digunakan pada kulit manusia karena akan mengakibatkan iritasi dan tidak cocok jika digunakan pada permukaan kulit. Pembuatan disinfektan ini bisa dibuat sendiri menggunakan wipol pembersih lantai. Karena bahan tersebut pun sudah mengandung bahan disinfektan di dalamnya.

Sedangkan pentingnya penggunaan disinfektan di masa pandemi ini untuk membunuh kuman yang ada pada benda di sekeliling kita. Cara penggunaan disinfektan yang baik yaitu dengan langsung mengelapkan cairan disinfektan tersebut menggunakan lap khusus kepada benda yang sering dijumpai seperti meja, kursi, saklar lampu, pintu mobi, gagang pintu rumah, telepon genggam dan lainnya. Sehingga penggunaan hand sanitizer dan disinfektan ini sangat berpengaruh sekali terhadap pencegahan penularan virus covid-19 di seluruh tempat, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Desa Cipadung merupakan sebuah Desa yang berada di wilayah Kota Bandung. Desa ini terletak secara strategis karna berada di dekat kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan begitu, desa ini banyak dihuni oleh banyak orang yang bukan asli penduduk Desa Cipadung. Seperti halnya di RW 05 yang memiliki banyak penduduk yang bermigrasi dari luar daerah Desa Cibiru ke RW 05 untuk tinggal menetap karena kuliah, bekerja atau hal lainnya. Menurut data yang di dapatkan, sekitar 40% penduduk yang tinggal di RW 05 bukan berdomisili asli di tempat tersebut, melainkan mahasiswa dari luar daerah, pekerja yang dipindahkan tempat bekerjanya serta orang yang sengaja merantau. Begitupun mahasantri yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren Terpadu (PPT) Ar-Raaid yang berada di RW 05 yang di dalamnya mayoritas bukan berasal dari Desa Cipadung Sedangkan Desa Sindangpanon merupakan desa yang berada di wilayah Kabupaten Bandung. Desa ini masih menyimpan keasrian alam yang masih terjaga jika dibandingkan dengan desa yang ada di perkotaan. Meskipun begitu, tetapi penularan virus Covid-19 masih terjadi. Dari data hasil refleksi didapatkan bahwa terdapat 2 orang yang terlular Covid-19 di RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon ini dikarenakan terlular dari kantor saat bekerja

Mengenai hasil refleksi yang telah dilakukan bersama tokoh di Sindangpanon dan Cipadung, masyarakat setempat masih kurang optimal dalam menjaga protokol kesehatan seperti penggunaan masker, hand sanitizer dan disinfektan. Oleh karena

itu, permasalahan ini yang akan diangkat oleh penulis dalam kegiatan KKN-DR Sisdamas di masyarakat RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon, masyarakat di RW 05 Desa Cipadung serta mahasanti Pondok Pesantren Terpadu (PPT) Ar-Raaid.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ada di ketiga tempat tersebut adalah masih rendahnya kesadaran pentingnya protokol kesehatan dan masih kurang optimal dalam penggunaan hand sanitizer dan disinfektan selama masa pandemi. Oleh karena sebagai pilihan jalan alternatif adalah pembuatan hand sanitizer dan disinfektan dengan bahan yang sederhana dan mudah digunakan yakni bahan campurannya adalah aloe vera dan wipol pembersih lantai, agar masyarakat dan juga santri dapat membuat sendiri di rumah. Tidak hanya bisa membuat sendiri di rumah, pembuatan hand sanitizer dan disinfektan dengan bahan sederhana dan mudah digunakan ini akan menyebabkan ketertarikan karena biasanya ibu-ibu yang ada di masyarakat ini memilih sesuatu dengan harga yang lebih ekonomis. Penggunaan aloe vera dan wipol pembersih lantai untuk membuat hand sanitizer dan disinfektan ini masih belum banyak dikenal oleh kalangan masyarakat dan juga santri.

Hal tersebut disebabkan karena minimnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya menjalankan protokol kesehatan seperti penggunaan hand sanitizer dan disinfektan di masa pandemi ini. Selain itu, belum mengetahui terutama pada ibu-ibu di masyarakat dan santri terhadap jalan alternatif cara membuat hand sanitizer dan disinfektan yang terbuat dari bahan sederhana, mudah ditemukan dan harga yang ekonomis.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan dan kemampuan bagi masyarakat di RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon, masyarakat di RW 05 Desa Cipadung serta mahasanti Pondok Pesantren Terpadu (PPT) Ar-Raaid terhadap pemahaman masyarakat mengenai pencegahan penularan covid-19.
2. Memberikan wawasan dan kemampuan bagi masyarakat di RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon, masyarakat di RW 05 Desa Cipadung serta mahasanti Pondok Pesantren Terpadu (PPT) Ar-Raaid terhadap pentingnya penggunaan hand sanitizer dan disinfektan di masa pandemi sekarang
3. Untuk mengetahui respon masyarakat masyarakat di RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon, masyarakat di RW 05 Desa Cipadung serta mahasanti Pondok Pesantren Terpadu (PPT) Ar-Raaid setelah melakukan percobaan membuat hand sanitizer dan disinfektan dengan

menggunakan bahan yang sederhana, mudah di dapatkan dan juga memiliki harga yang ekonomis.

3. Tujuan Pengabdian dan Pemberdayaan

1. Mengoptimalkan upaya untuk meningkatkan kesadaran pencegahan penularan virus covid-19 bagi masyarakat di RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon, masyarakat di RW 05 Desa Cipadung serta mahasanti Pondok Pesantren Terpadu (PPT) Ar-Raaid melalui kegiatan penyuluhan.
2. Mengoptimalkan upaya untuk meningkatkan kesadaran manfaat dan pentingnya penggunaan hand sanitizer dan disinfektan bagi masyarakat di RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon, masyarakat di RW 05 Desa Cipadung serta mahasanti Pondok Pesantren Terpadu (PPT) Ar-Raaid melalui penyuluhan.
3. Memperkenalkan aloe vera dan wipol pembersih lantai sebagai media alternatif untuk pembuatan hand sanitizer dan disinfektan dengan mudah di rumah. Dan mensosialisasikan tahapan pembuatan hand sanitizer dan disinfektan dari bahan yang mudah ditemukan (aloe vera dan wipol pembersih lantai) melalui video yang akan dibuat.

4. Manfaat Pengabdian dan Pemberdayaan

Dengan adanya pelaksanaan KKN-DR Sisdamas ini, terdapat beberapa manfaat yang diharapkan bisa didapatkan dari berakhirnya kegiatan, yaitu:

1. Lebih meningkatnya kesadaran akan pentingnya penggunaan terhadap protokol kesehatan dan pengoptimalan terhadap penggunaan hand sanitizer dan disinfektan sebagai upaya dalam pencegahan penularan virus covid-19.
2. Sebagai mitra sarana masyarakat RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon, masyarakat RW 05 Desa Cipadung serta mahasantri Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid dimilikinya wawasan dan keterampilan dalam pembuatan hand sanitizer dan disinfektan yang terbuat dari bahan sederhana dan mudah ditemukan dengan berbahan campuran aloe vera dan wipol pembersih lantai.

Terjaganya kesehatan masyarakat dan mahasantri dengan harga yang ekonomis.

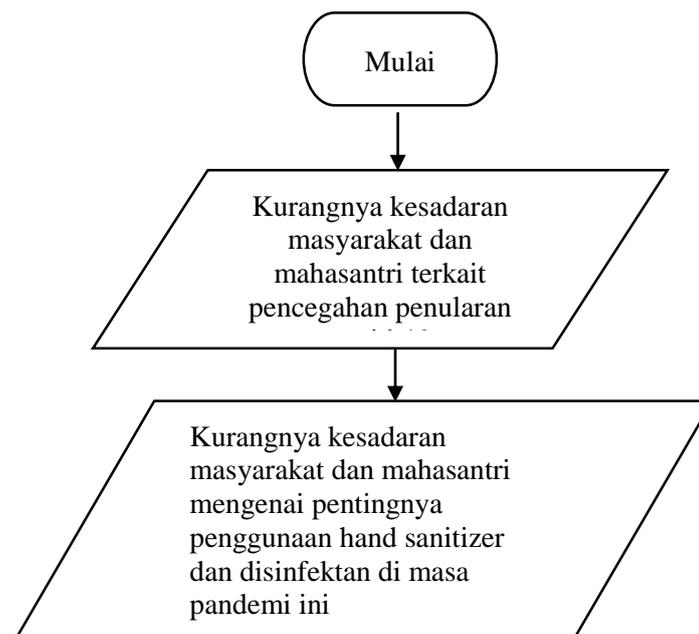
B. METODE PENGABDIAN

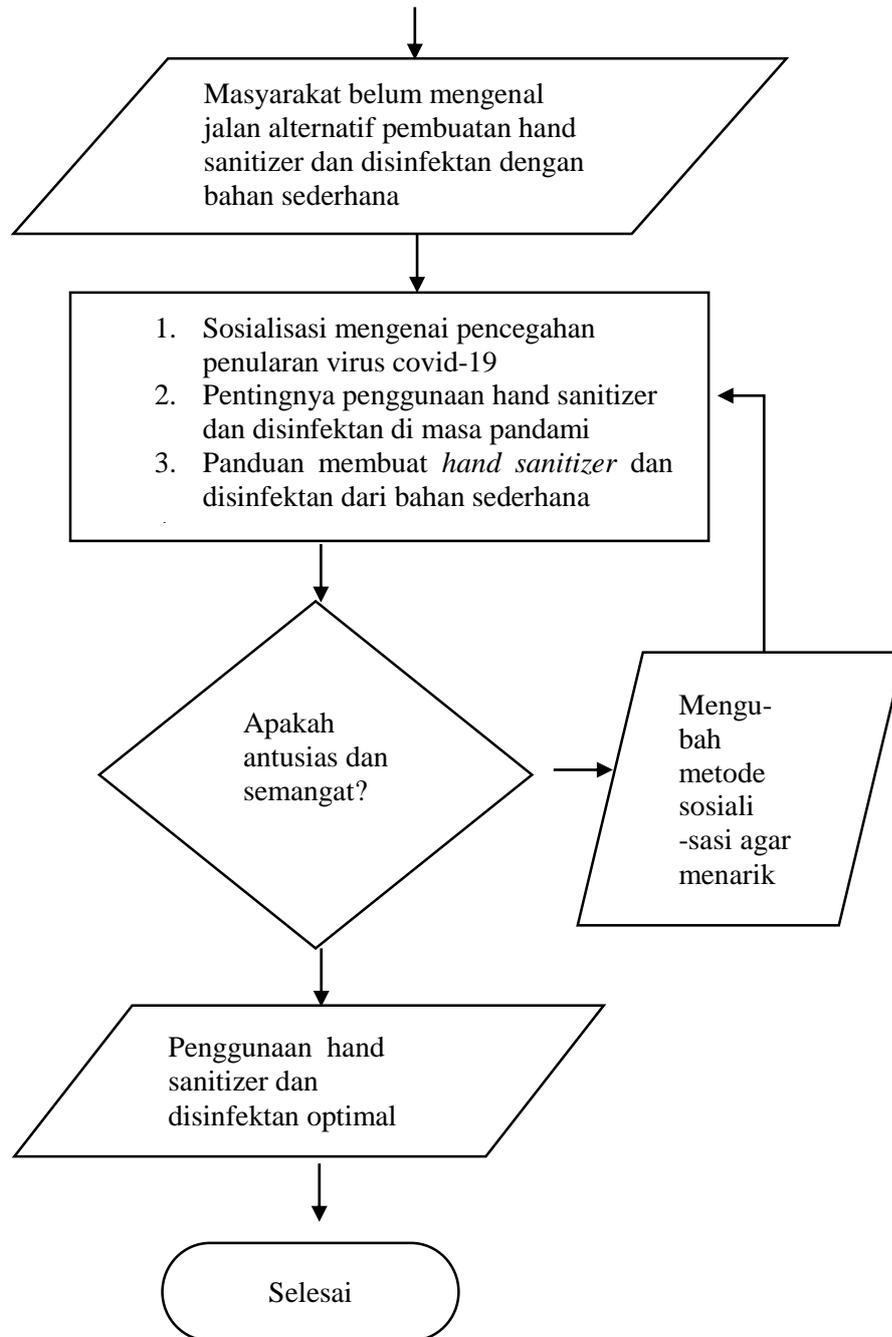
Untuk mengatasi masalah yang didapatkan di kalangan masyarakat dan santri mengenai kurangnya kesadaran terhadap dampak dan cara pencegahan penularan virus covid-19 serta tidak optimal dalam penggunaan hand sanitizer dan disinfektan, maka diperlukan suatu solusi untuk mengatasinya. Tim KKN-DR Sisdamas yang ada

di RW 05 Desa Cipadung ini pun merancang pemecahan masalah untuk mengatasi masalah tersebut.

Solusi untuk dapat meningkatkan kesadaran mengenai protokol kesehatan dan pentingnya penggunaan hand sanitizer dan disinfektan serta pembuatannya, dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon, RW 05 Desa Cipadung, dan mahasantri Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid. Metode yang digunakan pada saat penyampaian sosialisasi adalah dengan metode ceramah. Metode ceramah tersebut ada yang dikemas ke dalam bentuk video dan dibagikan kepada masyarakat RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon dan RW 05 Desa Cipadung. Sedangkan untuk mahasantri PPT Ar-Raaid dilakukan secara bertatap muka. Selain memberkan penjelasan, kegiatan sosialisasi juga terdapat tanya jawab jika terdapat sesuatu yang tidak dipahami oleh masyarakat atau mahasantri. Kegiatan pun akan dilanjutkan dengan mempraktekkan pembuatan hand sanitizer dan disinfektan sesuai dengan tahapan yang terdapat di dalam video. Kegiatan tersebut dilakukan oleh masyarakat RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon dan mahasantri PPT Ar-Raaid saja. Masyarakat RW 05 Desa Cipadung hanya menonton dan tanya jawab saja karena dilakukan secara door to door.

Target yang diinginkan pada saat pelaksanaan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini yakni dapat diharapkan kepada masyarakat dalam bertambah wawasan dan pengetahuannya mengenai tanaman lidah buaya atau aloe vera sebagai jalan alternative pembuatan hand sanitizer serta wipol pembersih lantai sebagai bahan campuran untuk membuat disinfektan. Adapun kerangka pemikiran sebagai pemecahan masalah dan konsep solusi yang ditawarkan akan ditunjukkan pada diagram alir sebagai berikut:





Gambar 1

Berdasarkan gambar 1 tersebut, terlihat bahwa terdapat tiga permasalahan yang cukup besar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yaitu: (1) Kurangnya kesadaran masyarakat dan mahasiswa terkait pencegahan penularan covid-19, (2) Kurangnya kesadaran masyarakat dan mahasiswa mengenai pentingnya penggunaan hand sanitizer dan disinfektan di masa pandemi ini, dan (3) Masyarakat belum mengenal jalan alternative pembuatan hand sanitizer dan disinfektan dengan bahan sederhana. Permasalahan seperti kasus ini umumnya sering terjadi di

masyarakat. Oleh karena itu diperlukan cara sebagai upaya dalam penanganan masalah ini, yakni:

1. Sosialisasi mengenai pencegahan penularan virus covid-19
Sosialisasi yang dimaksudkan disini adalah dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat dan juga mahasiswa akan hal-hal yang perlu dilakukan di masa pandemi ini. Seperti menjaga jarak, memakai masker, tidak melakukan kerumunan, memakai hand sanitizer serta disinfektan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mencegah serta memutuskan penularan virus covid-19.
2. Pentingnya penggunaan hand sanitizer dan disinfektan di masa pandemi
Sosialisasi disini pun sama dengan sosialisasi sebelumnya dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya menggunakan hand sanitizer dan disinfektan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membersihkan tangan ketika perjalanan serta membersihkan alat-alat yang digunakan supaya bersih dari bakteri dan kotoran sehingga barang yang digunakan bersih dan steril.
3. Panduan membuat hand sanitizer dan disinfektan dari bahan sederhana.
Panduan yang disediakan dalam kegiatan ini adalah dengan sistem menonton video yang sebelumnya telah dibuat oleh penulis dan tim KKN-DR Sisdamas RW 05. Pada video tersebut berisikan tentang bahan yang diperlukan hingga tahap-tahap secara detail untuk proses pembuatan hand sanitizer dan disinfektan. Hal tersebut dilakukan agar meningkatnya pemakaian hand sanitizer dan disinfektan dengan hanya mengeluarkan jumlah dana yang ekonomis.

Setelah kegiatan pelaksanaan sosialisasi ini, dilakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilihat dari bagaimana masyarakat dan mahasiswa dalam merespon kegiatan sosialisasi ini, antusias atau kurang merespon dalam menanggapi kegiatan sosialisasi. Kemudian setelah mengetahui hasil, maka kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pengoptimalan penggunaan hand sanitizer dan disinfektan atau perlu revisi dalam kegiatan sosialisasi agar menjadi menarik dan mengundang antusias dari masyarakat dan mahasiswa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Perencanaan Persiapan Pelaksanaan

Hal pertama yang dirancang ketika akan mengadakan sosialisasi penyuluhan protokol kesehatan dan pentingnya penggunaan hand sanitizer dan disinfektan serta pembuatannya dari bahan yang sederhana dan mudah didapatkan adalah dengan adanya diskusi mengenai masalah yang sedang terjadi di kalangan masyarakat, baik di Desa Sindangpanon maupun Desa Cibiru serta mahasiswa yang bermukim di PPT Ar-Raaid saat minggu pertama. Persiapan selanjutnya adalah menentukan metode yang tepat untuk penyampaian sosialisasinya. Metode yang digunakan pada sosialisasi ini adalah secara online untuk RT 03 / RW 07 Desa Sindangpanon, secara

door to door untuk RW 05 Desa Cipadung serta secara offline untuk santri Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid. Metode tersebut disesuaikan dengan kondisi lingkungan, dikarenakan untuk menghindari kerumunan saat sosialisasi berlangsung. Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan adalah meminta izin dengan cara mengkomunikasikan metode yang akan digunakan kepada ketua RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon, Ketua RW 05 Desa Cipadung dan Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid.

2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Sesuai dengan komunikasi yang telah dilakukan bersama tokoh RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon, RW 05 Desa Cibiru dan Pengasuh PPT Ar-Raaid untuk tempat yang telah disetujui adalah menyesuaikan dengan metode yang akan digunakan. Untuk di Desa Sindangpanon, maka sosialisasi dilakukan di rumah masing-masing warga dengan sistem dalam jaringan (online) dan akan dipandu dengan video karya tim peserta KKN- DR Sisdamas RW 05 Desa Cipadung. Sedangkan di RW 05 Cibiru dilakukan dengan door to door yang artinya tempat pelaksanaan di rumah masing-masing warga tetapi tim KKN-DR Sisdamas RW 05 Desa Cipadung yang akan mengunjungi serta menjelaskan mengenai sosialisasi pembuatan hand sanitizer dan disinfektan dari bahan sederhana dan mudah didapatkan. Selanjutnya untuk tempat yang akan digunakan saat kegiatan sosialisasi di PPT Ar-Raaid adalah rayon Siti Khodijah-4 yang berada di dalam wilayah PPT AR-raaid.

Sementara untuk waktu yang telah disetujui secara bersama untuk pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 21 Agustus 2021 untuk RW 05 Desa Cipadung dan RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon, hanya berbeda dalam waktu jamnya saja. Di Desa Cipadung dilakukan pagi hari sedangkan di Desa Sindangpanon dilakukan di sore hari. Sedangkan sosialisasi di PPT Ar-Raaid dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2021. Tahapan dari kegiatan ini adalah dengan memaparkan pentingnya pemakaian hand sanitizer dan disinfektan pada kehidupan sehari-hari di masa pandemi sebagai bentuk ikhtiar secara dzahir dalam pencegahan penularan virus covid-19, pengenalan barang sederhana inti yang akan dipakai yaitu aloe vera, dan alkohol, kemudian mensosialisasikan juga bagaimana cara untuk membuat hand sanitizer dan disinfektan tersebut dengan mudah dilakukan sendiri di rumah oleh masyarakat dan juga mahasiswa.

3. Penyediaan bahan sederhana yang akan digunakan saat sosialisasi

Bahan sederhana yang akan digunakan saat sosialisasi adalah tanaman lidah buaya (jika tidak ada tanaman lidah buaya bisa menggunakan aloe vera gel kemasan), alkohol 70%, aquades (bisa diganti dengan air yang mengandung mineral tinggi), wipol pembersih lantai, serta air. Alat tambahan sebagai pelengkap adalah botol untuk wadah produk hand sanitizer dan disinfektan ketika sudah jadi.



Gambar 2(a)



Gambar 2(b)



Gambar 2(c)

Gambar 2. Bahan Komposisi Pembuatan Hand sanitizer, (a) aquades, (b) aloe vera gel, (c)alkohol 70%



Gambar 3(a)



Gambar 3(b)

Gambar 3. Bahan Komposisi Pembuatan Disinfektan, (a) air biasa, (b) wipol pembersih lantai

4. Pembuatan Video untuk Penunjang Pelaksanaan Sosialisasi

Sebelum melakukan sosialisasi, maka penulis beserta tim KKN-DR Sisdamas RW 05 membuat video sebagai penunjang pelaksanaan sosialisasi. Pembuatan video dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 bertepatan dengan hari sosialisasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid. Video akan dipisahkan ke dalam dua file. File pertama untuk masyarakat RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon yang dibuatkan oleh penulis sedangkan file kedua untuk masyarakat RW 05 Desa Cibiru yang dibuatkan oleh tim KKN-DR Sisdamas RW 05 Desa Cipadung. Adanya pemisahan video tersebut dikarenakan pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara mandiri untuk RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon dan sosialisasi dilaksanakan secara bersama dengan tim KKN-DR Sisdamas untuk daerah RW 05 Desa Cipadung.

Isi dari video tersebut adalah penyampaian wawasan dan pengetahuan pentingnya menjaga protokol kesehatan dan pentingnya memakai hand sanitizer dan disinfektan di masa pandemi seperti ini dan isi serta cara membuat hand sanitizer dan disinfektan dengan menggunakan aloe vera dan wipol pembersih lantai.

Tahapan untuk membuat hand sanitizer dari bahan utama aloe vera adalah:

1. Mempersiapkan alat dan bahan. Alat yang digunakan yaitu: sendok makan, mangkok dan botol untuk produk. Sedangkan bahan yang harus tersedia yaitu:
2. Tanaman lidah buaya, harus diolah terlebih dahulu dengan cara: mencuci daun lidah buaya dan tiriskan. Kemudian buang kulitnya dan ambil bagian dagingnya saja. Dilanjutkan dengan menghancurkan daging tersebut bisa dengan dipotong atau di blender. Langkah terakhir adalah dengan menyaringnya dan tempatkan ke dalam wadah.
3. (jika tidak ada tanaman tersebut, bisa digantikan oleh aloe vera gel kemasan)
4. alkohol 70%, serta

5. aquades (aquades dapat digantikan dengan air yang mengandung mineral tinggi).
6. Menakar bahan-bahan yang akan dipakai sesuai dengan ukuran tertentu. Untuk aloe vera ditakar sebanyak 1 sendok makan, alkohol sebanyak 5 sendok makan, dan aquades atau air mineral sebanyak 2 sendok makan.
7. Campurkan ketiga bahan tersebut ke dalam mangkok yang telah disediakan.
8. Aduk bahan tersebut hingga produk menjadi kental. Pada awal mengaduk, campuran tersebut akan sangat cair, tetapi jika terus diaduk maka akan mengental.
9. Setelah cukup kental, masukan hand sanitizer ke dalam botol yang telah disediakan.
10. Hand sanitizer siap digunakan.

Sedangkan tahapan untuk membuat disinfektan yang terbuat dari wipol pembersih lantai adalah:

1. Mempersiapkan alat dan bahan. Alat yang digunakan yaitu: sendok makan, mangkok dan botol untuk produk. Sedangkan bahan yang harus tersedia yaitu: wipol pembersih lantai dan juga air biasa.
2. Menakar bahan-bahan yang akan dipakai. Untuk perbandingan wipol dengan air adalah 1:10. Jika wipol ditakar dengan 1 sendok maka air ditakar dengan 10 sendok.
3. Campurkan ketiga bahan tersebut ke dalam mangkok.
4. Aduk hingga menyatu dengan rata.
5. Disinfektan siap digunakan.

Dari kegiatan diatas, tidak hanya menghasilkan video saja. Tetapi menghasilkan juga produk hand sanitizer dan disinfektan karya penulis dan tim KKN-DR Sisdamas RW 05 Desa Cipadung. Produk yang dibuat oleh tim KKN-DR RW 05 tersebut kemudian akan dibagikan kepada masyarakat RW 05 Desa Cipadung, mahasantri Ar-Raaid sedangkan produk buatan penulis akan dikirmkan melalui jasa antar paket kepada masyarakat RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon. Produk-produk tersebut akan menjadi bukti serta contoh dalam pembuatan hand sanitizer dan disinfektan yang berbahan aloe vera dan wipol pembersih lantai. Produk dari kegiatan yang ini adalah:



Gambar 4. Produk pembuatan hand sanitizer dan disinfektan yang kemudian akan dibagikan kepada masyarakat dan mahasiswa

5. Sosialisasi mengenai pembuatan *hand sanitizer* dan disinfektan dari bahan sederhana yang bisa dilakukan dengan mudah di rumah

Setelah pembuatan video, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada mahasiswa Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid. Sosialisasi kepada mahasiswa dilakukan secara tatap muka pada 19 Agustus 2021 di rayon Siti Khodijah 4 PPT AR-Raaid. Isi dari sosialisasi secara tatap muka sama dengan isi yang ada pada video. Kemudian sosialisasi selanjutnya pada tanggal 21 Agustus di RW 05 Desa Cipadung dengan door to door, mengunjungi rumah warga satu persatu. Setelah itu, sosialisasi dilanjutkan di RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon dengan online dan mengirimkan video kepada Ketua RT 03 yang kemudian warga membuat hand sanitizer dan disinfektan secara bersama sesuai dengan panduan dari video yang telah diberikan. Tidak hanya itu, setelah kegiatan sosialisasi berakhir, dibagikannya hand sanitizer dan disinfektan yang telah dibuat pada saat pembuatan video kepada masyarakat dan mahasiswa.

Penggunaan aloe vera dan wipol pembersih lantai tersebut dapat menjadi jalan alternatif dalam pembuatan hand sanitizer dan disinfektan. Hal tersebut dikarenakan cara mendapatkan bahan utama mudah ditemukan di warung atau toko terdekat juga memiliki harga yang cukup ekonomis. Sehingga masyarakat dan santri tidak perlu membeli hand sanitizer dan disinfektan dengan harga yang tinggi.

Berikut adalah gambar kegiatan selama sosialisasi pembuatan hand sanitizer dan disinfektan:



Gambar 4. Sosialisasi Bersama Mahasantri Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid Secara Bertatap Muka



Gambar 5. Sosialisasi Bersama Masyarakat RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon Secara Daring



Gambar 6. Sosialisasi Bersama Masyarakat RW 05 Desa Cipadung Secara Door To Door.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Selama kegiatan KKN-DR, penulis beserta tim melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Adapun tabel yang menunjukkan bentuk kegiatan sosialisasi ini ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

Table 1 Bentuk Kegiatan Acara Sosialisasi Pentingnya Penggunaan Hand sanitizer Beserta Pelatihan Pembuatannya

No.	Strategi	Bentuk Kegiatan
1.	Sosialisasi pentingnya protokol kesehatan dan penggunaan <i>hand sanitizer</i> dan disinfektan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan materi pentingnya protokol kesehatan serta <i>hand sanitizer</i> dan disinfektan melalui video 2. Melakukan <i>sharing</i> serta tanya jawab dengan masyarakat dan santri sebagai peserta sosialisasi
2.	Pemberdayaan masyarakat dalam pelatihan pembuatan <i>hand sanitizer</i> dan disinfektan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat video pembuatan <i>hand sanitizer</i> dan disinfektan sebagai bahan referensi dan panduan untuk masyarakat dalam pembuatan <i>hand sanitizer</i> dan disinfektan secara mandiri. 2. Masyarakat dan mahasiswa membuat secara mandiri <i>hand sanitizer</i> dan disinfektan.
3.	Pemberian bantuan protokol kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan <i>hand sanitizer</i> dan disinfektan kepada masyarakat dan maha santri

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa adanya kegiatan yang didalamnya upaya edukasi masyarakat terhadap pentingnya penggunaan potokol kesehatan khususnya pada hand sanitizer dan disinfektan. Kegiatan ini diintegrasikan antara sosial yang ada di masyarakat dan sains. Misalnya pada kegiatan penjelasan mengenai pentingnya penggunaan hand sanitizer dan disinfektan berkaitan dengan masalah sosial, yakni menjadi lebih peduli pada keadaan sekitar terhadap penularan virus covid-19. Begitupun pada kegiatan pembuatan hand sanitizer dan disinfektan dari aloe vera dan wipol yang berkaitan dengan sains yakni perkembangan teknologi.

Kegiatan yang pertama dilakukan adalah koordinasi bersama Kepala RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon, Kepala RW 05 Desa Cibiru dan Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid. Setelah berkoordinasi dan mencari kesepakatan kemudian penulis melakukan observasi kepada ibu PKK di RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon. Kemudian penulis beserta tim KKN-DR di RW 05 Desa Cipadung ini melakukan kegiatan observasi bersama ibu PKK di RW 05 Desaa Cipadung. Dilanjutkan observasi kepada pengurus bidang kebersihan dan kesehatan Pondok Pesantren Terpadu (PPT) Ar-Raaid. Untuk masyarakat RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon ini, karena KKN-DR disini dilakukan hanya seorang saja yakni penulis, maka penulis memilih dengan media online dan dengan metode menggunakan video yang sebelumnya sudah dibuatkan oleh penulis. Berbeda dengan masyarakat RW 05 Desa Cipadung yang dilakukan dengan sistem door to door ke setiap rumah masyarakat

atas kesepakatan bersama ketua RW 05. Hal tersebut dilakukan karena sosialisasi yang dilakukan di RW 05 Desa Cipadung ini dilakukan secara bersama dengan peserta KKN-DR Sisdamas yang bertempat di RW 05 Desa Cipadung juga. Selanjutnya untuk sistem sosialisasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid adalah dengan sistem bertatap muka (offline) tetapi tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan memakai masker.

Pada kegiatan sosialisasi ini, khususnya di masyarakat yang menjadi target adalah ibu rumah tangga. Hal tersebut dikarenakan ibu rumah tangga memiliki peranan yang sangat penting terhadap mengatur pengeluaran kebutuhan di keluarga, sebagai penentu kondisi kesehatan di keluarga karena ibu rumah tangga yang mengatur kondisi rumah dan sebagai penentu produk apa yang dipakai untuk kebutuhan keluarganya. Sedangkan sosialisasi yang dilakukan di pondok pesantren yang menjadi target adalah mahasantri. Karena mahasantri di pondok pesantren melakukan pembelajaran dengan tatap muka di masa pandemi ini, terlebih banyaknya orang luar yang mengunjungi pesantren untuk melakukan survey. Oleh karena itu, santri harus optimal dalam penggunaan protokol kesehatan khususnya hand sanitizer dan disinfektan. Penggunaan hand sanitizer dan disinfektan ini bisa dilakukan untuk membersihkan tangan dan barang yang dibawa oleh pendatang survey.

Dari hasil kegiatan sosialisasi di tiga tempat tersebut, sudah ada sebagian yang telah mengetahui penggunaan aloe vera dan wipol pembersih lantai untuk pembuatan hand sanitizer dan disinfektan dari internet, tetapi mereka belum pernah mencoba untuk membuatnya. Sedangkan sebagian yang lain memang belum mengetahui penggunaan aloe vera dan wipol pembersih lantai untuk pembuatan hand sanitizer dan disinfektan. Untuk itu, diharapkan dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat dan santri mengenai jalan alternatif mendapatkan hand sanitizer dan disinfektan dengan bahan sederhana, mudah didapatkan serta dengan pengeluaran dana yang ekonomis. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2021 untuk Pondok Pesantren Terpadu (PPT) Ar-Raaid dengan cara tatap muka. Dilanjutkan dengan sosialisasi untuk RW 05 Desa Cipadung pada tanggal 21 Agustus 2021 dengan sistem door to door dan pembagian video di pagi harinya, dilanjutkan sosialisasi di RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon masih di hari yang sama pada tanggal 19 Agustus 2019 di siang hingga sore harinya dengan sistem online dan pembagian video serta praktek oleh ibu-ibu RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon secara bersama di salah satu rumah warga.

2. Pembahasan

Dari hasil sosialisasi yang dilakukan, disimpulkan bahwa selama proses kegiatan, ibu-ibu dan juga mahasantri sangat antusias untuk mendengarkan penjelasan mengenai pentingnya penggunaan hand sanitizer dan disinfektan. Tidak hanya antusias dalam mendengarkan, tetapi antusias untuk menonton video yang

telah dibuat penulis dan tim KKN-DR Sisdamas RW 05 Desa Cipadung. Hal tersebut dapat dilihat dari respon masyarakat dan juga santri yang fokus dalam menonton video, mereka pun memberikan beberapa pertanyaan terkait materi sosialisasi seperti “mengapa harus ada alkohol saat pembuatan hand sanitizer?”. Lalu penulis pun memberi informasi bahwa hal yang terpenting untuk membuat atau membeli hand sanitizer adalah kandungan alkoholnya, setidaknya 60%-70% kandungan isopropyl alkohol agar produk hand sanitizer bekerja secara efektif untuk menonaktifkan kotoran. Selain itu, kenatusiasan terlihat dari keinginan mereka untuk mencoba secara langsung untuk membuat hand sanitizer dan disinfektan menggunakan bahan utama aloe vera dan wipol pembersih lantai sesuai dengan tuntunan yang ada pada video. Seperti masyarakat RT 03/RW 07 yang langsung melakukan pembuatan hand sanitizer dan disinfektan di salah satu rumah warga secara bersama-sama. Begitupun pada mahasantri Pondok Pesantren Terpadu A-Raaid yang ikut dalam pembuatan hand sanitizer dan disinfektan saat sosialisasi tatap muka berlangsung. Tidak terkecuali masyarakat RW 05 Desa Cipadung yang ingin mencoba membuat hand sanitizer dan disinfektan menggunakan bahan utama aloe vera dan wipol pembersih lantai setelah hand sanitizer dan disinfektan yang diberikan oleh tim KKN-DR RW 05 habis. Dengan cara ini yang akan menjadi daya Tarik sehingga meningkatkan kesadaran dan pengoptimalan penggunaan hand sanitizer dan disinfektan di masa pandemi seperti ini.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Program Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) dalam bentuk kegiatan sosialisasi terhadap pentingnya penggunaan hand sanitizer dan disinfektan serta cara pembuatan hand sanitizer dan disinfektan dari bahan yang sederhana dan mudah ditemukan yakni aloe vera dan wipol pembersih lantai yang dilaksanakan di RT 03/ RW 07 Desa Sindangpanon, RW 05 Desa Cipadung dan Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid ini berjalan dengan cukup baik, efektif dan lancar. Sehingga dengan adanya kegiatan ini, masyarakat dan santri mendapatkan pengetahuan dan wawasan tambahan mengenai jalan alternatif pembuatan hand sanitizer dan disinfektan dengan bahan sederhana dan memiliki harga yang ekonomis.
2. Dalam pelaksanaan sosialisasi, masyarakat beserta santri yang mengikuti rangkaian kegiatan khususnya ibu rumah tangga memberikan respon antusias dan merasa senang dengan adanya program sosialisasi ini karena dapat membuat hand sanitizer dan disinfektan secara mandiri di rumah dan di pondok dengan pengeluaran yang hemat, sehingga tidak perlu membeli hand sanitizer dan disinfektan di luar dengan biaya yang lebih tinggi.

2. Saran

Program kegiatan sosialisasi seperti ini baiknya sering dilakukan selain daripada program KKN-DR. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat terus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya penggunaan protokol kesehatan sebagai pencegahan penularan virus Covid-19. Selain itu, memberikan pengetahuan yang lebih banyak terkait perkembangan teknologi pangan yang bisa dikonsumsi dan diolah dengan mudah secara mandiri di tempat tinggal masing-masing.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi peserta dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) Sisdamas 2021. Tidak lupa kepada Ibu Dra. Kardinah, M. Pd. Sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing kegiatan KKN-DR ini dari awal hingga akhir.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Retno, Didik, dkk. (2020). Edukasi Pembuatan Hand Sanitizer Berbasis Lidah Buaya pada Masyarakat Desa Harjowinangun, Grobogan. *Junal Pengabdian Kepada Masyarakat Tabikpun*. 1(1). 47-54.
- Dyanti, Siti, dkk. (2016). Pemanfaatan Infusa Lidah Buaya (Aloe vera L) Sebagai Antiseptik Pembersih Tangan Terhadap Jumlah Koloni Kuman. *Jurnal Cerebellum*. 2(3).577-589.
- Yuni, Nia, dkk. (2016). Aktivitas Antibakteri Infusa Daun Lidah Buaya (Aloe vera L) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia Coli*. *Jurnal Sains Natural Universitas Nusa Bangsa*. 6(1). 33-43.
- Aminah, Aprilia. (2018). Kualitas Gel Pembersih Tangan (Hand sanitizer) dari Ekstrak Batang Pisang dengan Penambahan Alkohol , Triklosan dan Gliserin yang Berbeda Nasibnya. *Jurnal Bioeksperimen*. 4(2). 61-70.
- Rini, Eka & Nugraheni, Estu. (2018). Uji Daya Hambat Berbagai Merk Hand sanitizer gal terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia Coli* dan *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Of Pharmaceutical Sciene and Clinical Research*. (01). 18-26
- Sugiarta, Fita, dkk. (2020). Pembuatan Hand Sanitizer rumahan di masa pandemic covid-19. *Artikel Pembuatan Hand Sanitizer rumahan di masa pandemic covid-19 UNNES*

**Pentingnya Pelatihan Skill Berbasis Kompetensi di
Masa Pandemi dan Penayadaran Protokol Kesehatan**

**The Importance of Competency-Based Skills Training
in a Pandemic Period and Awareness of Health
Protocols**

Ujang Bawon Sobarna Jaya¹⁾, Babay Suhaemi²⁾

¹⁾Hukum Keluarga, Syariah dan Hukum, Universitas Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung, ujangbawon@gmail.com

²⁾ UIN Sunan Gunung Djari Bandung, babaysuhaemi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dalam situasi pandemic tatanan kehidupan berubah hal ini menyebabkan beberapa dampak negative yang di rasakan mayarakat, terjadi nya PHK besar-besaran dan terjadinya kematian besar-besaran. Hal tersebut semuanya disandarkan atas ketidak tahuan, ketidakcakapan. Maka dalam hal ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat KKN-DR SISDAMAS yang di lakukan penulis mencoba mengahadirka alternative penyelesaian masalah tersebut. Walaupun kegiatan ini sifatnya kecil namum bermanfaat. Ketika angkatan kerja ter-PHK yang alasannya karena ketidak cakapan solusi kecilnya pelatihan. Ketika kematian dan bertambahnya kasus covid-19 solusinya penayadaran.

Kata Kunci: Pelatihan, Kesehatan, Pandemi

Abstract

In a pandemic situation, the order of life changes, this causes several negative impacts that are felt by the community, there are massive layoffs and massive deaths. It is all based on ignorance, incompetence. So in this case, as a form of community service for the KKN-DR SISDAMAS community, the writer tries to present an alternative solution to the problem. Although this activity is small, it is useful. When the workforce is laid off, the reason is because of incompetence, the solution is a small amount of training. When death and increasing cases of covid-19 are the solution, awareness is the solution.

Keywords: Training, Health, Pandemic

A. PENDAHULUAN

Dalam situasi pandemi Covid-19 tatanan kehidupan melakukan banyak penyesuaian dalam segala bidang, yang dikenal dengan new normal. Dampak tatanan baru tidak hanya di bidang kesehatan, tetapi juga di bidang ekonomi dan sosial, termasuk sistem penyelenggaraan pendidikan. Salah satu perubahan adaptif yang dilakukan adalah penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan salah satu unsur Tri Dharma perguruan tinggi yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Universitas Negeri Islam Sunan Gunung Djati Bandung menyelenggarakan KKN Sisdamas di tengah pandemi Covid-19 yang dilakukan via daring, atau luring namun tetap terbatas dengan protokol Covid 19. KKN di era pandemi ini bersifat istimewa karena memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi relawan yang memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penerapan kebiasaan baru (new normal) dan membantu masyarakat membangun daya tanggap menghadapi dampak Covid-19 secara ekonomi dan sosial.

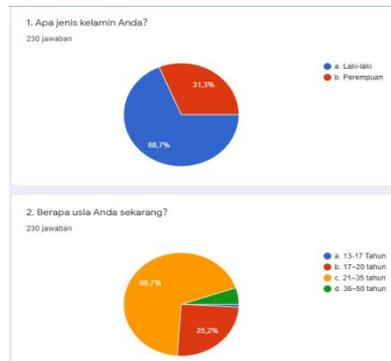
Kemudian dimasa perberlakuan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) baik itu Mikro, darurat hingga dengan istilah level 1-4. Pandemi covid-19 menyebabkan orang-orang kehilangan pekerjaannya ataupun penghasilannya.

Karena selama PPKM berlangsung di Indonesia, seluruh sektor industri terpaksa dihentikan sementara untuk mengikuti aturan pemerintah. Adanya aturan pemerintah mengenai PPKM, perekonomian di Indonesia menjadi terganggu. Sektor-sektor industri yang bukan merupakan bagian pangan, kesehatan, keuangan, komunikasi, serta listrik melakukan kegiatan ekonomi melalui daring. Akan tetapi sebagian perusahaan juga terdapat yang memutuskan untuk mengurangi karyawan yang bekerja di tempat kerja. Demi menyelamatkan perusahaan, para karyawan diwajibkan untuk tetap bekerja di rumah menggunakan perangkat yang mendukung.

Sebagian perusahaan juga menerapkan PHK atau Pemberhentian Hubungan Kerja untuk menyelamatkan biaya operasional. Hal tersebut membuat angka pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Dampaknya banyak orang yang kehilangan mata pencahariannya.

Peningkatan pengangguran di Indonesia tercatat mengalami peningkatan yang tadinya 4,9 persen selama pandemi tercatat menjadi 7 persen. Hal tersebut terjadi di berbagai kota di Indonesia. Salah satunya di Kabupaten Subang, Angka Pengangguran pada Tahun 2020 mengalami kenaikan 0,8 poin, yang mana pada Tahun 2019 capaian kinerjanya adalah 8,68 menjadi 9,48.

Maka dari masalah tersebut penting bagi pemerintah melakukan upaya pembukaan pelatihan-pelatihan kerja berbasis kompetensi yang biasanya dilakukan oleh Balai Latihan Kerja Disnaker kota atau kabupaten tersebut. Walaupun demikian pelatihan sifatnya terbatas hanya mampu menampung puluhan pencari kerja dari ribuan pencari kerja.



Berangkat dari hal tersebut KKN individual yang penulis lakukan membuat program pembuatan sentra pelatihan-pelatihan berbasis kompetensi bagi para pencari kerja di kabupaten Subang.

Selain dalam masalah ekonomi, masyarakat masih banyak yang kurang teredukasi ihwal pandemic covid-19 ini. Faktornya karena beragamnya informasi Hoax di media internet terkhusus facebook yang sedang di gandrungi oleh masyarakat desa. Selain itu masyarakat memandang bahwa covid-19 adalah penyakit buatan ataupun permainan dari rumah sakit.

Dari masalah tersebut memunculkan penulis untuk membuat program yang sifatnya sederhana yakni : peduli membagikan masker yang dimana bertujuan mengingatkan pentingnya menjaga protocol kesehatan, kemudian berbagi sembako dan membuat program penyemprotan disinfektan di sekitar tempat tinggal.

B. METODE PENGABDIAN

Lokasi pelaksanaan KKN Individual dimasa Covid-19 yaitu di Sekitar Rumah penulis, Desa Gembor Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang. Kemudian untuk pelatihan bagi para pencari kerja Penulis melakukan Kerjasama dengan lembaga terkait yakni Yayasan Pemuda Subang Mahardika dan PCNU Subang.

Jangka waktu pelaksanaan KKN DR Sisdamas di masa Covid-19 yaitu dari tanggal 1 agustus 2020 sampai dengan 30 agustus 2020.

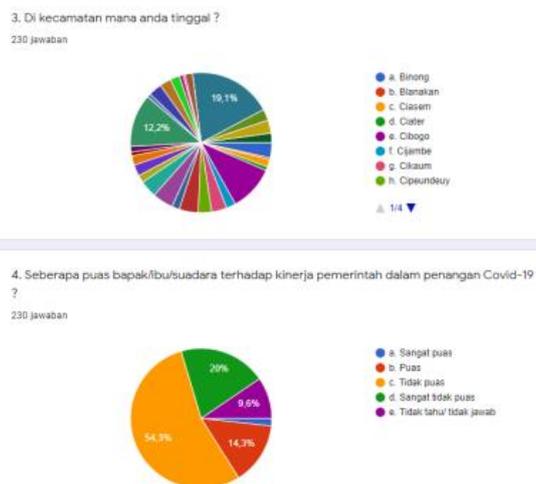
Teknik Pelaksanaan Kegiatan Program kegiatan yang akan dilakukan di lokasi KKN adalah pembagian masker, sembako dan menyemprot rumah-rumah disekitar lokasi KKN agar masyarakat desa Gembor sadar akan pentingnya menggunakan masker dan pentingnya menjaga kebersihan ketika ingin mengambil benda atau barang. Selain itu juga akan dilaksanakan pelatihan tenaga kerja bagi para pencari kerja terdampak pandemi covid-19 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada minggu pertama program refleksi social dilakukan dengan membuat kusioner survey yang dimana menghasilkan data sebagai berikut :

Gambar 1. Data Masuk Kusioner

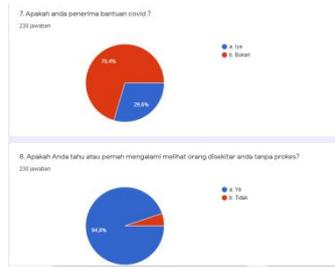
Dimana dalam gambar kurva pie tersebut sebanyak 230 responden terkumpul menjawab kusioner tersebut. Metode yang digunakan adalah ramdom sampling. kusioner tersebut disebar dalam berbagai group FB, WA di kabupaten Subang. Dengan Hasil Sebanyak 68,7 Persen responden laki-laki yang masuk dan 31,7 persen responden perempuan. Kemudian kusioner tersebut di isi oleh 68,7 persen responden usia 21-35 tahun, lalu 25,2 persen usia 17-20 tahun. Ini menunjukkan bahwa kusioner ini representative di isi oleh usia-usia angkatan kerja.



Gambar 2. Sebaran dan Kepuasan warga terhadap kinerja pemerintah menangani Covid-19

Kemudian di gambar kurva pie berikutnya menunjukkan bahwa pola sebaran kusioner tersebut tersebar ke seluruh 30 kecamatan di kabupaten subang walaupun pola sebarannya tidak merata.

Kemudian terkait penanganan pandemic oleh pemerintah menurut 54 persen responden menjawab tidak puas, kemudian 20 persen menjawab sangat tidak puas dan hanya 14 persen responden yang menjawab puas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak berjalan baiknya kebijakan yang di tetapkan oleh pemerintah pusat.



Gambar 3. Ketaatan Prokes dan Penerima Bantuan Covid-19

Dalam kurva pie di gambar ke-3 menunjukkan hasil bahwa sebanyak 94 persen responden masih melihat orang disekitarnya tanpa protocol kesehatan, sementara 6 persen responden menjawab melihat sudah mantaati protocol kesehatan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan tingkat kesadaran yang rendah dari masyarakat.

Kemudian Sebanyak 70 persen responden bukan penerima bantuan covid Dan 30 persen responden menjawab bahwa ia penerima bantuan.



Gambar 4. Kurva Pie dampak pandemic bagi masyarakat

Dalam gambar ke-4 menunjukkan bahwa 26 persen responden harus belajar dirumah, kemudian 24 persen responden kehilangan pekerjaanya, 19 persen responden berkurang penghasilanya , dan 13 persen responden membiasakan 3M.

Setelah mengambil masalah dan berefleksi atas masalah yang terjadi di masyarakat Kabupaten subang dan khususnya di daerah sekitar tempat tinggal penulis. Di minggu kedua penulis melakukan berbagai silaturahmi kepada pihak-pihak terkait untuk mengkonsultasikan masalah tersebut. Beberapa pihak yang penulis datangi, Segenap kepengurusan Yayasan Pemuda Subang Mahardika, Ketua PCNU Subang, dan Karang Taruna di tempat tinggal penulis. Yang dimana hasil pertemuan tersebut menghasilkan kegiatan sebagai berikut ; di bidang pendidikan yakni, Kegiatan Pelatihan Untuk Pencari Kerja Bersama Yayasan Pemuda Subang Mahardika, Inisiasi pembentukan lembaga pelatihan Nahdatul Ulama Subang Sejahtera, kemudian membantu menyalurkan beasiswa hasil aspirasi dan membantu karang Taruna setempat membuat kegiatan bagi anak-anak agar tumbuhnya nilai-nilai nasionalisme.

Kemudian dalam penyadaran kesehatan masyarakat dapat melakukan program, bagi-bagi masker, bagi-bagi sembako, dan penyemprotan disinfektan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Kerja untuk Pencari Kerja

Pengangguran merupakan masalah utama makro yang selalu dihadapi dan sulit bagi suatu negara, baik negara berkembang ataupun negara maju sekalipun. Namun, pada umumnya pengangguran cenderung lebih tinggi pada negara- negara yang sedang berkembang.

Pengangguran merupakan masalah yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan di Indonesia. Jumlah pengangguran terus mengalami peningkatan. Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan - pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal, dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

Pengangguran muncul pada sisi penerimaan dan permintaan pasar kerja bersifat kompleks. Pada dasarnya pengangguran terjadi disebabkan oleh banyak faktor. Penyebab utamanya adalah karena kapasitas atau kemampuan dan keterampilan pencari kerja rendah dan tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh pasar tenaga kerja ataupun kualifikasi pendidikan yang tidak sesuai dengan lowongan pekerjaan. Selain itu, banyaknya calon pekerja yang tidak terserap dunia usaha dari kapasitas yang rendah juga adanya orientasi pada sektor- sektor tertentu yang dianggap mudah. Hal ini mengakibatkan, tingkat persaingan yang cukup tinggi pada dominasi sektor usaha tersebut juga berdampak pada sejumlah calon tenaga kerja yang tidak diberdayakan pada roda perekonomian. Ini semua akibat penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi permintaan tenaga kerja untuk mengisi.

Berdasarkan hasil temuan saat pelaksanaan kegiatan KKN salah satu alternatif penyelesaian pengangguran pelatihan berbasis kompetensi. Yang dimana hal tersebut dilakukan oleh penulis dengan bekerjasama dengan Yayasan Pemuda Subang Mahardika.



Gambar.5 Kegiatan Pelatihan

Hal ini di nilai relevan karena untuk bersaing di dunia bisnis, setiap orang harus memiliki kompetensi. Menurut Namira dalam Wibowo (2015) menyatakan “kompetensi ialah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yg dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung sang perilaku kerja yang dituntut sang pekerjaan tadi”. Kompetensi dapat berupa skill dan knowledge yang berkaitan dengan bidang tertentu. Sebuah kompetensi sangat berpengaruh terhadap hasil kerja perusahaan sehingga pertimbangan pemilihan karyawan menjadi salah satu yang dilakukan oleh setiap perusahaan (Yostan dalam Noe, 2019).

Pandemi ini menyadari masyarakat agar dapat mengembangkan kompetensi tertentu untuk terpilih menjadi seorang kandidat baru kompetensi yang diharapkan juga sesuai dengan perubahan yang terjadi di masa pandemi korona ini. Banyak masyarakat yang belum menyadari perubahan yang terjadi terutama cara operasi di dunia bisnis. Dari sisi perusahaan pun saat ini sedang berusaha tetap mengoptimalkan pengembangan kompetensi dengan tetap menjaga protokol kesehatan untuk mematuhi peraturan pemerintah. Tidak sedikit usaha besar ataupun kecil belum mengetahui cara pengoptimalan pengembangan kompetensi karyawan serta calon karyawan. Oleh karena itu, kejadian pandemi ini menjadi alasan jurnal ini terbuat untuk mengetahui kompetensi yang diharapkan saat ini oleh perusahaan agar masyarakat dapat mempersiapkan diri serta menyadari apa yang harus dilatih serta dikembangkan.

2. Penyadaran Protokol Kesehatan

Berdasarkan temuan diatas kesadaran masyarakat sangat rendah sehingga dalam melakukan KKN kami melaksanakan program melakukan pembagian masker dan hand sanitizer kepada warga yang membutuhkan Dalam upaya penyebaran virus Covid-19 mahasiswa KKN membagikan masker kepada warga desa Gembor yang membutuhkan, terutama pada warga yang lanjut usia karena belum begitu paham tentang penggunaan masker dan cuci tangan atau menggunakan hand sanitizer.

Melakukan sosialisasi cara pencegahan penularan Covid-19. Mahasiswa KKN juga melakukan sosialisasi tentang bagaimana menggunakan masker yang benar dan kapan saja digunakan, serta selalu mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer saat ingin mengambil benda. Dan Membagikan sembako sebagai bentuk penyadaran pentingnya hidup bersamai.

E. PENUTUP

Masalah dalam masyarakat umumnya adalah dua disaat pandemic ini yakni antara kesehatan dan perekonomian. Tingkat kesadaran yang rendah membuat pandemic ini makin lama, dan tingkat keterampilan yang rendah pula penyebab menjamurnya pengangguran dimana-mana.

F. DAFTAR PUSTAKA

Yostan AL. 2019. *Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi, Bakat dan Ketahanan dalam Organisasi. Sumber Daya Manusia.* 7(1): 2-3



Gems (Gerakan Edukasi Masyarakat Sehat) Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 di Rw 03 Kelurahan Pakuwon

Yusa Farhan Hapriadi¹⁾ Yadi Mardiansyah²⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Yusafarhanhapriadi09@gmail.com

²⁾UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yadimasrdiansyah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku-perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dimasa pandemi covid ini perilaku hidup sehat harus bisa di terapkan dilingkungan masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Mengingat sebagian pengamat mengklasifikasikan virus ini merupakan virus yang mematikan dan berbahaya. Melalui kegiatan GEMS (Gerakan Edukasi Masyarakat Sehat) ini menjadi satu upaya dalam rangka mencegah penyebaran virus covid-19 dan mengatasi masalah yang sangat krusial di wilayah perkotaan yaitu sampah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode yang sudah ditentukan dengan tahap 1. Sosial reflection. 2. Participation planning. 3. Action. Dengan dilaksanakan program GEMS dimasyarakat RW 03 Kelurahan Pakuwon, memberikan dampak yang baik khususnya bagi perilaku masyarakat dalam mematuhi prokes dan menjaga lingkungan, meningkatkan peran pemuda dalam menjaga lingkungan dan mengelola sampah, dan menggunakan fasilitas umum sebagai sarana melancarkan kegiatan GEMS ini. Penduduk yang tinggal di lingkungan sehat cenderung lebih baik dari pada masyarakat yang hidup dilingkungan yang kurang sehat. Dengan program GEMS ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu meningkatkan kualitas lingkungan menjadi lebih baik secara bersama-sama.

Kata Kunci: Covid-19, Kesehatan, Lingkungan, Pakuwon, Pencegahan

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is a collection of behaviors that are practiced on the basis of awareness as a result of learning that makes a person or family able to help themselves in the health sector and play an active role in realizing public health. During this COVID-19 pandemic, healthy lifestyle habits must be implemented in the community in an effort to prevent

the spread of the COVID-19 virus. Considering some observers classify this virus as a deadly and dangerous virus. Through the GEMS (Healthy Community Education Movement) activity, this is an effort to prevent the spread of the Covid-19 virus and overcome a very crucial problem in urban areas, namely waste. The method used in this service is a method that has been determined with stage 1. Social reflection. 2. Participation planning. 3. Actions. By implementing the GEMS program in the community of RW 03 Pakuwon Village, it has a good impact, especially for community behavior in complying with health procedures and protecting the environment, increasing the role of youth in protecting the environment and managing waste, and using public facilities as a means of launching this GEMS activity. People who live in healthy environments are more likely to have good health status than people who live in unhealthy environments. The GEMS program shows that the community is able to improve the quality of the environment for the better together.

Keywords: Covid-19, Health, Environment, Pakuwon, Prevention

A. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2019 dunia di gemparkan dengan sebuah penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya (Yunus, 2020). Virus corona atau yang disebut juga covid-19 (Corona Virus Disease 2019) yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. (Yunus & Rezki, 2020). Dalam jangka waktu yang relatif singkat, virus ini menyebar dengan sangat cepat ke seuruh dunia termasuk indonesia. Sebagian pengamat mengklasifikasikan virus ini merupakan virus yang mematikan dan berbayu. Orang yang terinfeksi virus covid-19 ini biasanya ditandai dengan gejala flu disertai dengan demam, sakit tenggorokan, batuk kering, pilek dan sakit kepala (Yuliana 2020).

Melihat keadaan dan kondisi serta jenis virus yang melanda di Indonesia ini sangat berbahaya dan mematikan maka pemerintah melakukan upaya-upaya dalam menekan tingkat penyebaran virus ini, diantaranya dalam bidang pendidikan pemerintah memberlakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring (dalam jaringan) dimana para pelajar melakukan kegiatan KBM di rumah masing-masing. Dalam bidang sosial pemerintah memberlakukan program sosial distancing yang merupakan pembatasan sosial dimana harus menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter. Dalam bidang kesehatan pemerintah secara masif terus memberikan edukasi kepada masyarakat agar senantiasa menerapkan pola hidup sehat seperti senantiasa mencuci tangan, menggunakan masker saat diluar, karantina bagi orang-orang yang terpapar atau terinfeksi virus covid 19 dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus ini. Termasuk juga pembatasan kegiatan masyarakat dimana masyarakat harus melaksanakan kegiatan dan pekerjaannya di rumah masing-masing sebagai mana yang diintruksikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 4 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka

Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019, bahwa pembatasan sosial di sekolah dan tempat kerja, keagamaan, dan di fasilitas umum (Pemerintah Republik Indonesia, 2020).

Dengan diberlakukannya PP diatas tentunya banyak masyarakat yang hanya berkegiatan dan beraktivitas di rumah nya masing-masing. Hal ini berdampak terhadap meningkatnya sampah rumah tangga dimasa pandemi covid. Dilansir dari republika.co.id pada hari senin, 15 februari 2021 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengatakan bahwa sampah rumah tangga meningkat 36% pada masa pandemi covid. Hal ini sesuai dengan kondisi yang terjadi di lingkungan RW 03 Kelurahan Pakuwon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. Mengingat RW 03 merupakan wilayah yang padat penduduk tentunya akan sangat berdampak terhadap jumlah sampah yang ada disetiap harinya.

Persoalan sampah diwilayah tersebut sangat perlu diperhatikan. Mengingat sebelum dibangunnya stasiun KAI masyarakat mudah untuk membuang sampah ke TPS yang berada disana. Dengan dibangunnya stasiun KAI maka TPS tersebut ditiadakan dan masyarakat harus membuang sampah memutar jauh ke wilayah tetangga. Tak sedikit masyarakat yang enggan untuk membuang sampah ke TPS bahkan terkadang sering ditemukan orang yang membuang sampah di gang-gang kecil yang tentunya mempengaruhi kesehatan masyarakat apalagi perilaku tidak bermoral tersebut dicontoh oleh orang lain.

Maka dari itu dalam hal ini perlu diterapkan pola hidup bersih dan sehat serta pengelolaan limbah yang baik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini merupakan kumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Ramli, 2016). Salah satu aspek yang dapat dijadikan indikator kebersihan lingkungan perkotaan adalah sampah. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. (Wibowo 2009).

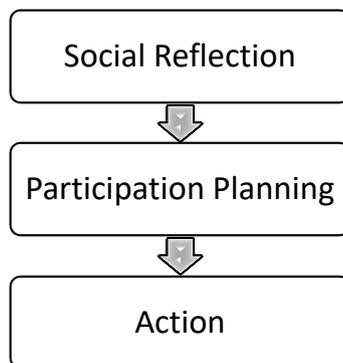
Untuk bisa mengoptimalkan pengelolaan sampah tersebut tentunya harus memberdayakan masyarakat yang ada. Mengingat setiap orang harus mempunyai kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk membina, menjaga dan memelihara lingkungan sebagai habitat demi terselenggaranya kehidupan yang serasi (Taufiq 2014).

Berdasarkan paparan diatas penulis berinisiatif untuk melakukan pengabdian dengan sistem pemberdayaan masyarakat dengan menjalankan program yang dinamakan dengan GEMS (Gerakan Edukasi Masyarakat Sehat) sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid-19 yang kegiatannya memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya di RW 03 kelurahan Pakuwon yang bekerjasama dengan satgas covid kelurahan pakuwon dan para pemuda di wilayah RW 03. Hal ini

bertujuan untuk memotivasi masyarakat agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan serta menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan guna menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman dan aman.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi yang digunakan adalah metodologi yang sudah ditetapkan pada tahapan KKN-DR Sisdamas.



Pada tahapan sosial reflection dilakukan kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan.

Tahap Participation Planning, tahap pengelolaan data hasil social reflection berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat.

Tahap Action, yaitu tahap pelaksanaan program sesuai dengan agenda.

Tujuan umum dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diantaranya : 1. Perubahan perilaku masyarakat yang lebih baik. 2. Meningkatkan peran pemuda dalam menjaga lingkungan. 3. Memanfaatkan fasilitas umum seperti mesjid, aula kelurahan sebagai tempat informasi dalam menanamkan pola hidup sehat untuk mencegah penyebaran covid-19.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahapan Kegiatan dan jenis kegiatan

Program kegiatan GEMS (Gerakan Edukasi Masyarakat Sehat) ini muncul tatkala penulis melakukan sebuah observasi dan koordinasi dengan juru kunci/tokoh masyarakat termasuk masyarakat didalamnya terkait hal-hal apa saja yang menjadi problem, potensi, kebutuhan dan harapan masyarakat. Di minggu pertama kegiatan penulis difokuskan untuk mencari hal-hal yang sekiranya bisa dilakukan dalam rangka memberdayakan masyarakat ditengah pandemi covid. Dari hasil koordinasi, didapatkan suatu persoalan yang patut untuk kita diperhatikan diantaranya persoalan

sampah. Sebagaimana telah kita ketahui salah satu aspek yang dapat dijadikan indikator kebersihan lingkungan perkotaan adalah sampah. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. (Wibowo 2009). Dari sanalah lahir program kegiatan GEMS.

Pada tahap selanjutnya penulis berencana melakukan kerjasama dengan para stakeholder/pemangku kepentingan yang mungkin dilibatkan dalam upaya pemberdayaan lingkungan ini. Maka dari itu penulis sekaligus pengabdian dan pemberdaya melakukan koordinasi langsung dengan pihak kelurahan dan ketua RW 03 untuk membicarakan kegiatan yang akan dilakukan demi menunjang terlaksananya kegiatan GEMS ini. Pola pikir serta program yang digali ternyata disambut hangat oleh pihak kelurahan pakuwon dan ketua RW 03. Kepala kelurahan dengan sigapnya mengagendakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dengan menghadirkan para pemangku jabatan di wilayah RT RW setempat untuk melakukan edukasi mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat di tengah pandemi covid sebagai upaya memutus rantai penyebaran virus.

Kegiatan sosialisasipun dihadiri oleh para tracer kelurahan pakuwon seperti kepala kelurahan, babinsa, babinkamtibmas dan tenaga kesehatan sebagai narasumber.

Ditahap selanjutnya penulis melakukan koordinasi dengan para pemuda dilingkungan RW 03 untuk sama-sama membantu mensukseskan program kegiatan ini. Setelah berkoordinasi para pemuda yang berada dilingkungan RW 03 sangat antusias. Mengingat kegiatan yang dilakukan adalah pemungutan sampah dari tiap-tiap rumah secara berkala setiap hari oleh para pemuda yang sanggup melaksanakannya. Adapun dari segi ekonomi awalnya para pemuda ini melakukan kegiatan dengan sukarela tanpa ada bayaran. Namun ada saja masyarakat yang memberikan penghargaan lebih kepada mereka sebagai rasa terima kasihnya. Walaupun begitu, perhatian dari pihak kelurahan pakuwon tidak sampai sana. Merekapun sangat memperhatikan masalah kesehatan masyarakat ditengah pandemi covid ini. Dengan adanya kegiatan pemungutan sampah yang dilakukan oleh para pemuda dilingkungan RW 03, pihak kelurahan pun memberikan intensif kepada para pemuda sebagai rasa terima kasih, karena secara tidak langsung para pemuda sudah terlibat dalam menjaga kebersihan dan menerapkan pola hidup sehat.

Walaupun pemungutan sampah diwilayah RW 03 sudah berjalan dan dilakukan secara berkala setiap hari oleh para pemuda. Penulis memperhatikan bahwa masih terdapat hal yang perlu di evaluasi atau perlu ditingkatkan lagi. Diantaranya dari segi pengelolaan sampah itu sendiri. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. (Sulistiyorini 2015).

Maka dari itu penulis pun berinisiatif untuk memberikan sedikit arahan kepada para pemuda dalam rangka pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Tidak hanya sampai disitu, penulis juga berkoordinasi dan bekerjasama dengan ketua DKM mesjid dilingkungan RW 03 dalam rangka upaya menerapkan pola hidup sehat dimasyarakat. Hal itu disambut baik oleh beliau dimana dalam tahap pelaksanaannya dalam kajian-kajian yang dilakukan setidaknya para ustadz/mubaligh menyisipkan materi mengenai pentingnya menerapkan pola hidup sehat, baik secara jasmani atau ruhani. Tak hanya itu penulispun diberikan kesempatan untuk menjadi moderator/pembawa acara dalam kajian beliau.

Koordinasi dan kerjasama tidak hanya dilakukan sampai situ, penulis juga berkesempatan untuk melakukan proses pendidikan dimesjid RW 03 dengan mengajar materi PAI yang sesuai dengan bidang yang dikuasai dan didalami oleh penulis. Penulis berkesempatan mengajar diberbagai jenis/jenjang kelas di lembaga non-formal tersebut. Mulai dari mengajar anak PAUD, TK, SD, SMP bahkan SMA. Disisilain memberikan nilai lebih bagi penulis dalam hal pendidikan dimasyarakat. Disela-sela pengajaran yang dilakukanpun penulis berupaya untuk senantiasa memberikan edukasi kepada para santri/pelajar disana untuk dapat menerapkan pola hidup sehat, menjaga kebersihan supaya lingkungan bersih, nyaman dan aman.

2. Rentang Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama 1 bulan dimulai dari tanggal 03 agustus sampai dengan 31 agustus 2021

3. Tempat kegiatan

Kegiatan KKN-DR Sisdamas ini dilakukan di RW 03 Kelurahan Pakuwon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

4. Stakeholder/pemangku kepentingan yang terlibat

Yang terlibat dalam kegiatan ini diantaranya : Kepala Kelurahan Pakuwon beserta jajarannya, Tim satgas covid (Babinsa, Babinkamtibmas, Tim Nakes Kelurahan Pakuwon), Para ketua RW khususnya RW 03, para pemuda dilingkungan RW 03, dan masyarakat RW 03.

5. Dokumentasi kegiatan



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Kelurahan dan Ketua RW 03



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi pencegahan covid-19



Gambar 3. Koordinasi dengan para pemuda RW 03



Gambar 4. Pemberian materi tentang pola hidup sehat kepada santri/pelajar



Gambar 5. Pemberian materi keagamaan tentang pola hidup sehat kepada masyarakat



Gambar 6. Kegiatan pemungutan sampah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan yang bersih, nyaman dan aman merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kehidupan masyarakat disuatu daerah. Masyarakat yang memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan dan pola hidup sehat merupakan masarakat yang memiliki kualitas hidup yang baik, baik dari segi kesehatan, pendidikan dan psikologis masyarakatnya. Isu mengenai lingkungan kotor,

polusi udara, pengelolaan sampah yang kurang baik sudah menjadi catatan buruk terlebih di beberapa daerah perkotaan. Oleh karena itu dalam menanggulangi masalah kebersihan perlu perhatian yang cukup serius mengingat ditengah pandemi covid yang tidak kunjung usai dapat meningkatkan penyebaran virus secara cepat bilamana lingkungan tempat kita tinggal tidak dijaga dengan baik dan seksama.

Kebersihan merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, sehat dan indah. Lingkungan yang bersih merupakan hak dasar setiap manusia dalam memperoleh kesehatan dalam kehidupannya. Segalasesuatu yang terjadi di lingkungan akan berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam menjaga lingkungan yang bersih perlu kesadaran diri manusia sebagai makhluk yang memiliki pikiran. (Hardiana 2018).

GEMS (Gerakan Edukasi Masyarakat Sehat) yang bekerjasama dengan beberapa stakeholder menjadi salah satu upaya dalam rangka menjaga lingkungan dan juga memutus rantai penyebaran covid-19. Dalam kegiatan GEMS ini pemberdayaan yang dilakukan cukup berjalan dengan baik dan lancar dimana para masyarakat khususnya mendapatkan edukasi yang sangat berguna mengenai pola hidup sehat dan mengetahui bagaimana virus covid-19 ini menyebar serta cara mencegahnya. Hal ini sebagaimana dilakukan ketika penulis melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai berbagai hal tentang covid-19 dengan Tim Satgas Covid-19 sebagai narasumbernya. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Tim Satgas Covid-19 bahwa Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan manusia yang dapat mengakibatkan penderitanya mengalami gangguan pernapasan, demam, pilek bahkan kematian. Penularan Covid-19 begitu cepat sehingga organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi.

Salah satu kegiatan GEMS ini juga selain memberikan edukasi kepada masyarakat secara langsung juga memberdayakan masyarakat melalui para pemuda yang ikut berperan aktif dalam menjaga lingkungan kebersihan dengan cara melakukan pemungutan sampah ke setiap rumah warga.

Tak sampai disitu para pemuda juga diberikan edukasi lebih mengenai bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan benar.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan sikap masyarakat setelah dilakukan kegiatan GEMS ini. Dari yang tadinya ada saja masyarakat yang membuang sampah sembarangan digang-gang kecil sekarang selama saya pantau dan tinggal di lingkungan tersebut tidak diketemukan sampah yang dibuang sembarangan. Selain itu juga perubahan perilaku masyarakat yang tadinya acuh terhadap protokol kesehatan, tidak memakai masker jika keluar rumah berubah menjadi taat terhadap prokes. Dengan diberikan pemahaman mengenai PHBS ini, masyarakat juga memahami betul bagaimana pentingnya menerapkan pola hidup sehat. Hal ini di buktikan dengan status diwilayah kelurahan pakuwon

pertanggal 5 agustus 2021, kelurahan pakuwon berada di zona merah. Setelah diberikan edukasi mengenai virus covid-19, PHBS, dan kegiatan pemberdayaan lingkungan dalam hal ini menjaga kebersihan lingkungan, terbukti per tanggal 30 agustus 2021 kelurahan pakuwon berada di zona hijau. Hal ini disampaikan langsung oleh Kepala Kelurahan Pakuwon Bapak Tamhadi, S.Sos, M.Si..

Tak hanya itu saja peran pemuda dalam menjaga kebersihan lingkunganpun menjadi meningkat. Para pemuda yang setiap hari secara berkala melakukan kegiatan pemungutan sampah dan tidak hanya itu dari yang tadinya hanya memungut sampah tanpa adanya pengelolaan sampah yang benar, menjadi paham, mengerti bagaimana mengelola sampah yang baik dan benar. Memisahkan sampah yang bisa didaur ulang kembali dan yang tidak. Membedakan mana sampah organik dan non-organik.

Dalam rangka menjaga dan menerapkan pola hidup sehat demi mencegah dan memutus rantai penyebaran covid-19 para stakeholders seperti Kepala kelurahan, Tim Nakes kelurahan pakuwon, juga Ketua RW 03 dan penulis melakukan kerjasama melakukan kegiatan sosialisasi dan pemberian materi di tempat fasilitas umum yang tersedia guna mengefektifkan kegiatan GEMS ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan GEMS ini tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Adapaun faktor pendukung dalam kegiatan ini diantaranya: 1. Para stakeholder yang sama-sama memiliki perhatian dan tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan masyarakat yang sehat. Sehingga memudahkan kegiatan berjalan dengan lancar. 2. Para pemuda yang antusias dan sadar diri dalam memanfaatkan waktu untuk digunakan dengan baik supaya kehadirannya di masyarakat bisa memberikan manfaat yang besar. 3. Fasilitas yang mendukung kegiatan ini seperti aula, mesjid, tempat sampah, gerobak sampah, dapat diakses dengan mudah bahkan sudah disediakan.

Program GEMS ini akan senantiasa digalakkan di RW 03 khususnya yang kedepannya akan diperluas dengan bekerjasama dengan para pemuda di lingkungan RW 04 dalam upaya bersama menjaga lingkungan supaya tercipta lingkungan bersih, nyaman dan aman.

E. PENUTUP

Dari apa yang sudah disampaikan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah kesehatan dimasa pandemi covid-19 ini sangat perlu diperhatikan oleh setiap orang. Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan adalah membuang sampah kepada tempatnya. Faktor lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan masyarakat. Penduduk yang tinggal di lingkungan sehat lebih banyak yang memiliki status kesehatan yang baik dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di lingkungan tidak sehat. Dengan program GEMS ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu meningkatkan kualitas lingkungan menjadi lebih baik secara bersama-sama.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang sudah terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program GEMS (Gerakan Edukasi Masyarakat Sehat) ini diantaranya, Kepala kelurahan Pakuwon beserta jajarannya, Tim Satgas Covid-19 kelurahan Pakuwon, ketua RW 03, ketua DKM, para pemuda dan masyarakat dilingkungan RW 03.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Buana* 2 (2).
- Ramli. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Berperilaku Hidup Bersih DAN Sehat (PHBS) Melalui Gerakan Moral “Pinasa” Di Kabupaten Banggai. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk*.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share Social Work Jurnal*. 5 (1).
- Taufiq, A. (2014). Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat Di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang. *Jurnal Gea*. 14 (2)
- Wibowo, I. (2009). Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan Tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan. *Makara, Sosial Humaniora*. 13 (1).
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238